

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PENDEK
MENGUNAKAN MEDIA VCD FILM KARTUN PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 1 PEGANDEKAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sefi Mardianti
NIM 09108244076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PENDEK
MENGUNAKAN MEDIA VCD FILM KARTUN PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 1 PEGANDEKAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Sefi Mardianti
NIM 09108244076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

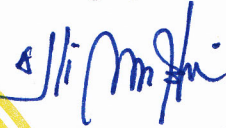
Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PENDEK MENGGUNAKAN MEDIA VCD FILM KARTUN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PEGANDEKAN” yang disusun oleh Sefi Mardianti, NIM 09108244076 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.
NIP 19580822 198403 2 001

Yogyakarta, 22 Juni 2015
Pembimbing II,



Dr. Ali Mustadi, M.Pd.
NIP 19780710 200801 1 012



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2015

Yang menyatakan,



Sefi Mardianti

NIM 09108244076

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PENDEK MENGGUNAKAN MEDIA VCD FILM KARTUN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PEGANDEKAN” yang disusun oleh Sefi Mardianti, NIM 09108244076 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Ketua Penguji		22/6 15
Supartinah, M. Hum.	Sekretaris Penguji		23/6 15
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	Penguji Utama		23/6 15
Dr. Ali Mustadi, M. Pd.	Penguji Pendamping		22/6 15

Yogyakarta, 30 JUN 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP19600902 198702 1 001

MOTTO

“Perkaya duniamu dengan banyak menyimak informasi dan pengetahuan”.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu dan Ayah serta keluarga tercinta.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PENDEK
MENGUNAKAN MEDIA VCD FILM KARTUN PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 1 PEGANDEKAN**

Oleh
Sefi Mardianti
NIM 09108244076

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Pegandekan menggunakan media VCD film kartun.

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan-tahapan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan, siklus II terdiri dari 3 pertemuan, sedangkan Siklus III terdiri dari 1 pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar, pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tes belajar dan deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media VCD film kartun dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata menyimak cerita pendek siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan yang terjadi yaitu, (1) nilai rata-rata evaluasi pra siklus siswa sebesar 57,31 dengan persentase pencapaian KKM sebesar 30%, (2) nilai rata-rata evaluasi siklus I meningkat 12,20 menjadi 69,51 dengan persentase pencapaian KKM meningkat 30% menjadi 65%, (3) nilai rata-rata evaluasi siklus II meningkat 14,63 menjadi 84,14 dengan persentase pencapaian KKM meningkat 35% menjadi 100%, dan (4) nilai rata-rata evaluasi siklus III meningkat 0,39 menjadi 84,53 dengan persentase pencapaian KKM 100%.

Kata kunci: *keterampilan menyimak, cerita pendek, media VCD film kartun, siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Menggunakan Media VCD Film Kartun pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pegandekan” dengan baik. Tugas Akhir Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi S-1 PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta, untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya ridho Allah Swt dan bimbingan serta kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan rekomendasi permohonan izin dalam pelaksanaan penelitian.
4. Ketua Jurusan PPSD yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Enny Zubaidah, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi I yang dengan sabar telah memberi nasehat, arahan,


bimbingan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini dan terkait hal-hal yang bersifat akademik.

6. Dr. Ali Mustadi, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang dengan sabar telah memberi nasehat, arahan, bimbingan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Kastam Syamsi, M. Ed. selaku validator instrumen penelitian yang telah bersedia membantu memvalidasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.
8. Seluruh Dosen jurusan PPSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY yang telah memberikan wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis.
9. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pegandekan, Purbalingga yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
10. Guru kelas V SD Negeri 1 Pegandekan, Purbalingga yang telah bersedia menjadi kolaborator dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
11. Seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan, Purbalingga atas kerjasama yang diberikan selama penulis melaksanakan penelitian.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, memberikan dukungan dalam bentuk apapun.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak ketidaksempurnaan baik tata tulis, maupun sistematikanya, meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2015
Penulis,



Sefi Mardianti
NIM 09108244076

DAFTAR ISI

	hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional Variabel.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menyimak	12
1. Pengertian Keterampilan Menyimak.....	13
2. Tahap-tahap Menyimak.....	12
3. Jenis-jenis Menyimak.....	16
4. Tujuan Menyimak	18
5. Pembelajaran Menyimak.....	19

6. Faktor Penentu Menyimak	21
7. Kemampuan Menyimak Siswa Sekolah Dasar	26
8. Penilaian Keterampilan Menyimak	26
B. Cerita Pendek	30
1. Pengertian Cerita Pendek	30
2. Ciri-ciri Cerita Pendek	31
3. Manfaat Cerita Pendek	32
4. Unsur-unsur Cerita Pendek	33
5. Penilaian Sastra Anak dalam Cerita Pendek	36
C. Media Pembelajaran.....	44
1. Pengertian Media Pembelajaran	44
2. Manfaat Media Pembelajaran.....	46
3. Macam-macam Media pembelajaran	48
D. Media VCD Film Kartun	51
1. Pengertian VCD Film Kartun.....	51
2. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan VCD.....	53
3. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media VCD Film Kartun	57
4. Media VCD Film Kartun dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar.....	59
E. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar	61
F. Penelitian yang Relevan.....	62
G. Kerangka Pikir	63
H. Hipotesis Penelitian	65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	66
B. Setting Penelitian	67
C. Subjek dan Objek Penelitian	67
D. Desain Penelitian	68
E. Metode Pengumpulan Data.....	72
F. Instrumen Penelitian	74

G. Teknik Analisis Data.....	81
H. Kriteria Keberhasilan Penelitian	84

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	85
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	85
1. Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan Tindakan Kelas (Pra Siklus)	85
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus	88
a. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	88
1) Tahap Perencanaan	89
2) Tahap Tindakan dan Observasi.....	91
3) Tahap Refleksi	107
b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	111
1) Tahap Perencanaan	114
2) Tahap Tindakan dan Observasi.....	116
3) Tahap Refleksi	134
c. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus III	137
1) Tahap Perencanaan	137
2) Tahap Tindakan dan Observasi.....	138
3) Tahap Refleksi	145
C. Pembahasan.....	147
D. Keterbatasan Penelitian.....	155

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	156
B. Saran	157

DAFTAR PUSTAKA	159
----------------------	-----

LAMPIRAN	162
----------------	-----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa	75
Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Guru	77
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Menyimak Cerita Pendek	78
Tabel 4. Kriteria Penilaian Kemampuan Siswa dalam Keterampilan Menyimak Cerita Pendek	81
Tabel 5. Pemerolehan Nilai Tes Evaluasi Pra Tindakan pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pegandekan, Purbalingga.....	87
Tabel 6. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa selama Pelaksanaan Tindakan Siklus I	105
Tabel 7. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru selama Pelaksanaan Tindakan Siklus I	107
Tabel 8. Peningkatan Nilai Menyimak Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pegandekan pada Siklus I	109
Tabel 9. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa selama Pelaksanaan Tindakan Siklus II	132
Tabel 10. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru selama Pelaksanaan Tindakan Siklus II	134
Tabel 11. Peningkatan Nilai Menyimak Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pegandekan pada Siklus II.....	136
Tabel 12. Peningkatan Nilai Menyimak Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pegandekan pada Siklus III	144
Tabel 13. Peningkatan Hasil Tes Soal Evaluasi Pra Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I, II, dan III	146

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model Siklus PTK Kemmis & Mc Taggart	68
Gambar 2. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Menyimak Cerita Pendek Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III	152
Gambar 3. Diagram Perbandingan Persentase Pencapaian KKM pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	153
Gambar 4. Siswa sedang Menyimak Cerita Pendek yang Ditayangkan Menggunakan Media VCD Film Kartun	182
Gambar 5. Siswa sedang Mencatat dan Berdiskusi Terkait Isi Cerita Pendek yang Disimak	182
Gambar 6. Siswa sedang Menyimak Cerita Pendek yang Ditayangkan Menggunakan Media VCD Film Kartun	183
Gambar 7. Siswa sedang Mengerjakan Soal Evaluasi	183

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rubrik Penilaian Menyimak Isi Cerita Pendek	163
Lampiran 2. Pemerolehan Nilai Tes Evaluasi Siklus I pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pegandekan, Purbalingga	166
Lampiran 3. Pemerolehan Nilai Tes Evaluasi Siklus II pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pegandekan, Purbalingga	167
Lampiran 4. Pemerolehan Nilai Tes Evaluasi Siklus III pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pegandekan, Purbalingga	168
Lampiran 5. Peningkatan Hasil Menyimak Cerita Pendek Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	169
Lampiran 6. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I.....	170
Lampiran 7. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I.....	172
Lampiran 8. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II	174
Lampiran 9. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II	176
Lampiran 10. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus III.....	178
Lampiran 11. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus III.....	180
Lampiran 12. Aktivitas Siswa saat melakukan Proses Pembelajaran Menggunakan Media VCD Film Kartun.....	182
Lampiran 13. RPP Siklus I.....	184
Lampiran 14. Hasil Jawaban Soal Evaluasi Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Siswa Kelas V SD N 1 Pegandekan pada Siklus I Pertemuan 1	194
Lampiran 15. Hasil Jawaban Soal Evaluasi Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Siswa Kelas V SD N 1 Pegandekan pada Siklus I Pertemuan 2.....	199
Lampiran 16. Hasil Jawaban Soal Evaluasi Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Siswa Kelas V SD N 1 Pegandekan pada Siklus I Pertemuan 3	204
Lampiran 17. RPP Siklus II	206

Lampiran 18. Hasil Jawaban Soal Evaluasi Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Siswa Kelas V SD N 1 Pegandekan pada Siklus II Pertemuan 1	218
Lampiran 19. Hasil Jawaban Soal Evaluasi Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Siswa Kelas V SD N 1 Pegandekan pada Siklus II Pertemuan 2	224
Lampiran 20. Hasil Jawaban Soal Evaluasi Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Siswa Kelas V SD N 1 Pegandekan pada Siklus II Pertemuan 3	229
Lampiran 21. RPP Siklus III	231
Lampiran 22. Hasil Jawaban Soal Evaluasi Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Siswa Kelas V SD N 1 Pegandekan pada Siklus III	240
Lampiran 23. Surat Ijin Penelitian	243

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Hal ini salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia penting diajarkan di SD karena merupakan salah satu dasar dari semua pelajaran yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yang berhubungan satu dengan yang lain diantaranya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara.

Keempat aspek keterampilan berbahasa itu merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Hubungan tersebut dapat dilihat sebagai berikut, mula-mula anak belajar bahasa dengan menyimak bahasa yang didengarnya dari lingkungan, kemudian berbicara. Setelah itu, melalui pendidikan formal, anak baru belajar membaca dan menulis. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (dalam Puji Santosa, 2011: 2.37) yang mengatakan bahwa bahasa anak mencerminkan pikirannya, dan keterampilan berbahasa diperoleh melalui praktik atau latihan, yang berarti juga melatih keterampilan berpikir. Artinya, melalui berbagai kegiatan pembelajaran, siswa mampu menguasai kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan-tulis, maupun situasi resmi-tidak resmi.

Keterampilan dasar yang perlu siswa miliki salah satunya adalah keterampilan menyimak. Menyimak merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui bahasa lisan. Keterampilan menyimak menjadi

dasar bagi beberapa keterampilan berbahasa lain karena menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting, di samping membaca, berbicara, dan menulis (Erna Febru Aries, 2011: 77). Komunikasi tidak akan berlangsung dengan lancar tanpa adanya keterampilan menyimak karena keterampilan menyimak merupakan dasar dari keterampilan berbicara. Oleh karena itu, keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari untuk menunjang kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan menyimak yang baik bisa memperlancar komunikasi karena komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar apabila pesan yang diterima tidak dimengerti. Selain itu, keterampilan menyimak juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar dapat berjalan dengan baik apabila siswa mampu menangkap pesan atau informasi terkait materi ajar yang disampaikan guru atau dari bahan simakan.

Menyimak sebagai proses pembelajaran dilaksanakan secara terpadu dan mendapat perhatian yang sama dengan keterampilan berbahasa lain. Akan tetapi pada kenyataannya sebagian besar pembelajaran menyimak yang disampaikan guru di SD khususnya, masih sering diabaikan. Mc Keating (dalam Erna Febru Aries S, 2011: 79) mengungkapkan alasan diabaikannya keterampilan menyimak di antaranya (1) menyimak berkembang secara alami, (2) guru kurang mendapat pelatihan dalam pelajaran menyimak, (3) perilaku menyimak yang tersembunyi sehingga sulit diamati, dan (4) kegiatan sekolah terlalu padat sehingga menyimak tidak diperhatikan. Selain itu, pembelajaran menyimak masih kurang mendapat perhatian dan seringkali diremehkan oleh siswa maupun guru. Kebanyakan guru

beranggapan bahwa semua pelajaran yang disampaikan pasti dapat disimak dengan baik dan kemampuan menyimak akan dikuasai oleh siswa secara otomatis. Pandangan seperti ini seharusnya dihilangkan. Kemampuan menyimak untuk memperoleh pemahaman suatu materi tidak akan terbentuk secara otomatis atau hanya dengan perintah supaya mendengarkan saja. Dalam kenyataannya yang terjadi di kelas, guru menghadapi banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyimak, sehingga menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik. Misalnya, siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan guru.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan bersama Asriyati, S.Pd selaku guru kelas, pada tanggal 22 Oktober 2013 di SD Negeri 1 Pegandekan, diketahui bahwa kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pokok bahasan menyimak cerita pendek atau cerpen, dapat dilihat dari kurang mampunya siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang materi yang telah diajarkan. Selain itu, masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita pendek siswa hanya 65 dilihat dari hasil evaluasi. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70.

Rendahnya kemampuan menyimak cerita pendek siswa selain dilihat dari hasil belajar juga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa karena kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hal

tersebut ditunjukkan dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan teks bacaan yang ada dalam buku paket bahasa Indonesia sebagai bahan ajar dan guru hanya memberikan tugas pada siswa untuk membaca kembali cerita pendek. Guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan kebanyakan siswa masih kurang memahami materi yang sedang dipelajari. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tampak bermain sendiri dengan teman sebangku atau dengan teman yang lainnya di saat guru sedang membacakan materi cerita pendek. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menyimak masih kurang bervariasi, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami isi dari cerita pendek karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru terkait materi cerita pendek yang disampaikan, akibatnya hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak rendah.

Masalah tersebut dapat diatasi dengan pembelajaran menyimak yang benar dan latihan secara rutin karena suatu keterampilan dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Selain itu, untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam proses pembelajaran, seorang guru hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menarik minat belajar siswa serta dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami isi cerita pendek. Salah satu cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu guru harus menggunakan metode yang tepat, strategi maupun media pembelajaran yang variatif, efektif dan efisien serta mampu

menerapkan pengajaran berdasarkan pengalaman belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, metode, strategi maupun media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien guna tercapainya pembelajaran yang optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa yaitu adanya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus dapat memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Ali Mustadi (2010: 48) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat untuk membantu dalam menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan produk pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran menyimak sebagai salah satu alternatif untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar dan mengaktifkan siswa untuk giat lagi dalam belajar.

Beberapa media pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran antara lain: media audifit, media visual dan media audiovisual. Melalui media-media pembelajaran inilah guru dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan hal tersebut diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Berbagai media pembelajaran yang diarahkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik diperlukan penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media audiovisual.

Media audiovisual adalah jenis media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010: 124). Media audiovisual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa VCD film kartun. Media VCD film kartun dipilih karena jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, yaitu mengandung unsur suara dan gambar. Selain itu, pemilihan penggunaan VCD film kartun ini dimaksudkan sebagai media siswa memahami hal-hal yang abstrak melalui hal-hal yang konkret. Sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak SD yang masih dalam tahap operasional konkret, dengan penggunaan media VCD film kartun, siswa mampu menerima unsur-unsur cerita yang nyata melalui cerita yang ditayangkan. Melalui penggunaan media VCD film kartun juga mampu membangkitkan rasa ingin tahu, minat siswa dan mampu memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa mampu memahami bahan simakan dengan baik serta mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Azhar Arsyad (2011: 49) menjelaskan bahwa film dan video dapat mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahdatin Rusdiana yang mengemukakan bahwa kelebihan yang dimiliki media VCD film kartun yakni sebagai berikut: (a) mampu mengkonkritkan materi yang bersifat abstrak, (b) materi yang disajikan jauh lebih menarik dan menyenangkan, (c) mampu mengaktifkan alat indera seperti mata dan telinga, (d) penggunaannya mudah dan praktis, (e) dapat diputar sesuai kebutuhan, (f) ukuran tampilan dan kecepatan film sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan siswa.

Berdasarkan paparan di atas, dengan adanya media VCD film kartun yang digunakan sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam memahami isi cerita pendek sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang optimal melalui bahan simakan. Dengan demikian, keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan melalui penggunaan media VCD film kartun dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah seperti di bawah ini.

1. Kemampuan keterampilan menyimak cerita pendek siswa masih rendah dilihat dari hasil belajar.
2. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, berupa VCD film kartun
3. Guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan dan kebanyakan siswa masih kurang memahami materi yang sedang dipelajari.
4. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menyimak masih kurang bervariasi
5. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami isi dari cerita pendek karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru terkait materi cerita pendek yang disampaikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, masalah penelitian ini dibatasi pada rendahnya hasil belajar keterampilan menyimak siswa dalam materi cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembatasan masalah ini dilaksanakan agar pembahasan dalam penelitian tidak terlalu luas sedangkan untuk proses pembelajaran dilaksanakan secara terpadu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan identifikasi yang telah di sebutkan di atas, perumusan masalahnya adalah: “Bagaimanakah penerapan penggunaan media VCD film kartun dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas V di SD Negeri 1 Pegandekan dengan menggunakan media VCD film kartun.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Pegandekan diharapkan dapat membeikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan teori pembelajaran dalam mengatasi permasalahan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menyimak cerita pendek siswa kelas V SD.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek menggunakan media VCD film kartun.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan serta memberikan masukan terhadap sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran khususnya media yang berkaitan dengan pembelajaran menyimak.

c. Bagi Guru

- 1) Menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan menyimak, guna meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa.
- 2) Dapat menjadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran dan memberikan kemudahan dalam menjelaskan materi khususnya pokok bahasan menyimak cerita pendek.
- 3) Memudahkan penyampaian materi yang bersifat abstrak menjadi konkret dan menjadikan pembelajaran menyimak cerita pendek jauh lebih menarik dan menyenangkan.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dalam meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan pemahaman menyimak cerita pendek menggunakan media VCD film kartun.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Keterampilan menyimak cerita pendek adalah kemampuan atau kecakapan dalam mendengarkan bahan simakan berupa cerita pendek agar dapat memahami, atau menghayati pesan yang sampaikan serta dapat menginterpretasikan cerita dengan cermat dan teliti isi jalannya cerita sehingga mampu mengevaluasi atau memberikan penilaian dan tanggapan tentang isi bahan simakan terkait cerita yang telah disimak. Cerita pendek merupakan cerita yang isinya mengisahkan tokoh cerita secara singkat dan padat, yang isinya mengandung pesan yang disampaikan. Unsur-unsur yang terkandung dalam cerita pendek yaitu: tokoh dan penokohan, latar atau setting, alur, tema, pesan atau amanat.
2. Media VCD film kartun merupakan media pembelajaran audio visual yang melukiskan gambar hidup dan suara, membentuk keadaan seperti sesungguhnya dengan menggunakan karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat serta dilengkapi dengan desain tampilan yang menarik perhatian penyimak. Film atau video dipindahkan pada disc melalui

proses yang tepat dan dikemas dalam bentuk piringan hitam untuk menyimpan file audio visual tersebut. Film kartun tersebut mengisahkan tentang tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, baik nyata atau khayalan yang berisi tentang pesan atau informasi, suatu gagasan, pesan secara cepat dan ringkas, sesuatu sikap terhadap orang, situasi atau kejadian-kejadian tertentu. Penggunaan media VCD film kartun dipilih karena kemampuannya sangat baik untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku siswa. Penyajian media VCD film kartun isi cerita yang ditampilkan lebih mengena siswa, pesan yang besar dapat disajikan secara ringkas dan kesan cerita yang ditayangkan akan tahan lama di ingat siswa.

3. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media VCD film kartun yang dipakai dalam penelitian ini antara lain: (a) langkah persiapan, mempersiapkan alat dan bahan materi dan mempelajarinya dengan baik sehingga guru mampu menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan, mengkondisikan siswa untuk menerima materi yang akan diajarkan agar mereka berada dalam keadaan siap untuk mengetahui apa yang akan mereka dapatkan selama proses pembelajaran, (b) langkah pelaksanaan, siswa melihat, mendengar, mengamati, dan mengikuti dengan seksama materi yang ditayangkan, siswa mengerjakan soal esai terkait cerita yang disimak dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami isi cerita pendek yang telah disimak, (c) langkah tindak lanjut, mengevaluasi hasil simakan terkait cerita yang disimak dan menanggapi materi yang telah ditayangkan serta pemberian tugas.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menyimak

Pembicaraan dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah pengertian keterampilan menyimak, tahap-tahap menyimak, jenis-jenis menyimak, tujuan menyimak, faktor-faktor penentu menyimak, kemampuan menyimak sekolah dasar, dan penilaian keterampilan menyimak cerita pendek. Ketujuh hal tersebut dipaparkan di bawah ini.

1. Pengertian Keterampilan Menyimak

Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas. Anis (2013) mengatakan bahwa keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitasnya dalam mengerjakan aatau menyelesaikan sesuatu. Kamus Bahasa Indonesia (2001: 1180) keterampilan adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugas secara mudah dan cermat.

Menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses pemerolehan keterampilan bahasa. Henry Guntur Tarigan (2008: 31) mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh

pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Dengan pengertian lain, menyimak yaitu kemampuan untuk memahami pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Erna Febru Aries (2011: 77) yang mengatakan bahwa “Mendengarkan atau menyimak merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui ujaran.” Sedangkan Saleh Abbas (2006: 63) menyatakan bahwa “Menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara-suara yang didengar dan ditangkap menjadi makna yang dapat diterima”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah kemampuan atau kecakapan siswa dengan bunyi bahasa sebagai sasarannya, sedangkan mendengar dan mendengarkan sasarannya dapat berupa bunyi apa saja. Dengan mendengar dan mendengarkan inilah siswa dapat menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan.

2. Tahap-tahap menyimak

Henry Guntur Tarigan (dalam Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, 2012: 15) menjelaskan bahwa tahapan-tahapan dalam proses menyimak sebagai berikut.

- a. Tahap *mendengar*. Mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau bunyi bahasa atas pembicaraanya. Untuk tahap mendengar bunyi bahasa diperlukan kemampuan menangkap bunyi artinya telinga penyimak harus peka dalam menangkap pesan pembicaraan yang sudah diterjemahkan dalam bentuk bunyi bahasa. Disamping itu penyimak dituntut pula dapat mengingat bunyi yang telah ditangkap oleh

telinga melalui pembicara. Kemampuan menangkap dan mengingat ini harus dilandasi kemampuan memusatkan perhatian agar proses menyimak dapat berjalan dengan mulus.

- b. Tahap *memahami*. Mengerti atau *memahami* dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Dalam tahap memahami diperlukan kemampuan memusatkan perhatian, mengingat dan kemampuan linguistik dan non linguistik untuk menangkap pesan yang disampaikan pembicara. Selain itu, melalui tahap memahami penyimak dituntut untuk menghayati makna yang disampaikan oleh pembicara.
- c. Tahap *menginterpretasi*. Menyimak dengan cermat dan teliti isi ujaran pembicara. Dalam tahap menginterpretasi, penyimak menafsirkan pesan dalam bentuk bunyi bahasa sehingga diperlukan kemampuan linguistik untuk dapat memahami susunan dan makna dari fonem, kata, kalimat, paragraf, atau wacana yang telah dilisankan. Tidak hanya kemampuan linguistik tetapi kemampuan non-linguistik juga harus diperlukan seperti gerak-gerik tubuh, ekspresi wajah, cara pengucapan, nada, dan intonasi pembicara, serta situasi yang menyertai pembicaraan perlu dipahami agar penafsiran makna dan pemahaman makna tepat.
- d. Tahap *mengevaluasi* isi simakan. Penyimak menilai pendapat serta gagasan pembicara, keunggulan dan kelemahan, kebaikan dan kekurangan pembicara. Dalam tahap mengevaluasi, makna dan pesan yang sudah ditangkap dipahami oleh penyimak kemudian di telaah, dikaji, dipertimbangkan, dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak.

- e. Tahap *menanggapi* bahan simakan. Penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara, penyimak akhirnya memberikan tanggapan atas pembicaraan si pembicara. Bunyi bahasa yang disampaikan oleh pembicara diidentifikasi, ditafsirkan, dan dipahami maknanya kemudian dikaji dari berbagai segi. Hasil pengkajian tersebut digunakan sebagai dasar untuk memberikan tanggapan. Tahap menanggapi dipengaruhi oleh penangkapan pesan, pemahaman makna pesan, penginterpretasian pesan dan penilaian pesan. Tanggapan penyimak terhadap pesan yang diterimanya dapat berupa mengangguk-angguk atau acungan jempol tanda setuju, menggeleng tanda tidak setuju, mencibir atau mengerjakan sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini keterampilan menyimak cerita pendek khususnya siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan masuk dalam tahapan proses menyimak yaitu: a) tahap mendengar. Siswa mendengar jalannya cerita pendek yang diperdengarkan melalui media VCD film kartun yang dilihatnya misalnya siswa menangkap dan mengingat pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara, b) tahap memahami. Siswa memahami isi cerita yang disampaikan pembicara melalui media VCD film kartun yang ditayangkan dengan cara menangkap, mengingat dan memusatkan perhatian terhadap isi bahan simakan, sehingga apabila diberi pertanyaan oleh guru terkait cerita yang disampaikan siswa mampu menjawab dengan benar d) tahap mengevaluasi. Siswa menilai keseluruhan isi bahan simakan terkait cerita yang ditayangkan menggunakan media VCD film kartun, e) tahap menanggapi. Siswa menanggapi

isi bahan simakan terkait cerita yang telah ditayangkan. Misalnya siswa memberikan respon dan reaksi ketika ditanya guru terkait isi bahan simakan.

3. Jenis-jenis menyimak

Tujuan umum menyimak adalah memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan sang pembicara melalui ujaran. Berdasarkan Henri Guntur Tarigan (2008: 37-53) disamping tujuan umum terdapat pula tujuan khusus yang menyebabkan adanya aneka ragam menyimak, seperti berikut.

- a. Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran. Penyimak memahami isi bahan simakan secara sepintas saja, misalnya menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, dan menyimak pasif.
- b. Menyimak intensif adalah menyimak yang diarahkan suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu baik dari program pengajaran bahasa maupun pemahaman serta pengetahuan umum secara kritis, konsentrarif, kreatif, eksplorasif, interogatif, dan selektif. Penyimak memahami isi simakan secara terperinci, teliti, dan mendalam bahan yang disimak.

Logan *et all* (dalam Kundharu Saddhono & St. Y. Slamet, 2012: 18-19)

mengklasifikasikan menyimak atas dasar tujuan khusus, sebagai berikut.

- a. Menyimak untuk belajar
Penyimak mempelajari berbagai hal yang diperlukan. Seperti pelajaran atau perkuliahan di kampus, pelajaran sesuatu lewat TV, radio, video dan sebagainya.

- b. Menyimak untuk menghibur
Penyimak bermaksud untuk mendapatkan hiburan dari kepenatannya. Misalnya menyimak lawakan, cerita, drama dan sebagainya.
- c. Menyimak untuk menilai
Penyimak memperhatikan dan memahami isi simakan, kemudian menelaah, mengkaji, menguji, membandingkan dengan pengetahuan dan pengalamannya.
- d. Menyimak apresiatif
Penyimak memahami, menghayati, mengapresiasi simakan, misalnya puisi, cerita, sandiwarra dan sebagainya.
- e. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide dan perasaan
Penyimak memahami, merasakan ide, gagasan, pembicara sehingga terjadi sambung rasa pembicara-penyimak.
- f. Menyimak deskriminatif
Penyimak ingin membedakan bunyi suara, misalnya dalam belajar bahasa asing.
- g. Menyimak pemecahan masalah
Penyimak mengikuti uraian pemecahan masalah yang disampaikan pembicara. Dari sini penyimak mendapat sesuatu yang bermanfaat untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat di atas keterampilan menyimak cerita pendek merupakan jenis keterampilan menyimak intensif, menyimak untuk belajar dan menyimak apresiatif. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran menyimak cerita pendek yang ditayangkan menggunakan media VCD film kartun pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan selain untuk belajar menyimak cerita pendek dengan menggunakan VCD film kartun, siswa dalam menyimak lebih diarahkan dan diawasi, serta dikontrol terhadap suatu hal tertentu baik dari program pengajaran bahasa maupun pemahaman serta pengetahuan umum. Selain itu, siswa membutuhkan konsentrasi tinggi untuk memahami makna/isi, menghayati, mengapresiasi bahan simakan yang ditayangkan dengan maksimal. Melalui jenis menyimak isi bahan simakan inilah siswa dapat memperoleh informasi atau pengetahuan yang lebih dalam dan luas, sehingga siswa mampu

memahami, menghayati serta mengapresiasi serta menilai bahan simakan dengan baik.

4. Tujuan Menyimak

Menyimak memiliki berbagai macam tujuan. Hunt (dalam Henry Guntur Tarigan, 2008: 59) secara praktis fungsi menyimak yaitu:

- a. menyimak untuk memperoleh informasi yang ada hubungan atau sangkut-pautnya dengan pekerjaan atau profesi.
- b. dengan menyimak seseorang lebih efektif dalam hubungan-hubungan antar pribadi dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di tempat bekerja, dan dalam kehidupan masyarakat.
- c. menyimak dapat mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan-keputusan yang masuk akal.
- d. menyimak dapat memberikan responsi yang tepat terhadap segala sesuatu yang didengar.

Berbeda dengan pendapat di atas, Djago Tarigan (dalam Kundharu Saddhono & St. Y. Slamet, 2012: 14-15) menyebutkan bahwa tujuan menyimak, sebagai berikut:

- a. untuk mendapatkan fakta dengan cara mendengarkan radio, televisi, menyampaikan makalah, percakapan dan sebagainya.
- b. untuk menganalisis fakta yang berlangsung secara konsisten dari saat ke saat selama proses menyimak berlangsung. bagaimana kaitan antara unsur fakta, sebab dan akibat yang terkandung di dalamnya. bahan simakan harus dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman penyimak.
- c. untuk mengevaluasi fakta yang disampaikan oleh pembicara. sejumlah pertanyaan perlu disertakan dalam aktivitas ini; benarkah fakta yang diajukan, relevankah fakta yang dikemukakan, serta akuratkah fakta yang disampaikan.
- d. untuk mendapatkan inspirasi dari pembicara orang lain. dalam hal ini penyimak ingin mendapatkan dorongan, semangat yang bermanfaat.
- e. untuk menghibur diri bagi orang-orang yang lelah, letih dan jenuh. mereka perlu penyegaran fisik dan mental misalnya mendengarkan lawakan, bayolan dan sebagainya.
- f. untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam hal ini penyimak memperhatikan cara mengorganisasi bahan, cara penyampaian bahan, cara menggunakan alat bantu dan cara simulasi dan mengakhiri pembicaraan.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan menyimak pada dasarnya tidak hanya untuk memperoleh informasi saja tetapi memiliki banyak tujuan, tergantung masing-masing memaknai bahan yang disimaknya. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada tujuan peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek yaitu: untuk memperoleh informasi, memahami isi cerita, mengevaluasi, menginspirasi serta mengapresiasi siswa melalui bahan simakan yang ditayangkan guru menggunakan media VCD film kartun.

5. Pembelajaran Menyimak

Pengajaran menyimak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Metode yang dipilih sangat tergantung kepada guru dalam mempertimbangkan tujuan, bahan, dan keterampilan proses yang ingin dikembangkan. Pengajaran menyimak yang bervariasi sangat menunjang minat dan gairah belajar siswa. Proses belajar yang dilandasi oleh minat dan gairah belajar siswa dapat diharapkan akan lebih berhasil. Saleh Abas (2006: 66-81) menjelaskan bahwa beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak yaitu sebagai berikut.

- a. Simak-ulang ucap
Tujuannya yaitu untuk memperkenalkan bunyi bahasa, cara mengucapkan/melafalkan bunyi, membaca teknik, dan meningkatkan kemampuan berbicara.
- b. Dikte
Tujuannya yaitu untuk membedakan bunyi bahasa, memperluas kosa kata, dan mengidentifikasi apa yang didengar dan apa yang ditulis.
- c. Memperluas kalimat
Tujuannya yaitu untuk meningkatkan intensitas simakan, dan mengembangkan efektif yang didengar dengan cara antara lain: a) menggabungkan beberapa kalimat, b) menambahkan keterangan, dan c) mengubah bentuk kalimat.
- d. Merespon simakan
Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kepekaan menyimak, merespon simakan, mengidentifikasi bentuk dan warna, serta percaya diri.

- e. Permainan bahasa
Tujuannya untuk meningkatkan kepekaan menyimak, membuat kesimpulan, dan mengambil keputusan.
- f. Bisik berantai
Tujuannya yaitu untuk meningkatkan daya ingat dari apa yang didengar, menyampaikan pesan sesuai dengan apa yang didengar, meningkatkan kemampuan berbicara, dan menumbuhkan rasa percaya diri.
- g. Mendengarkan cerita
Tujuannya yaitu untuk mencatat pokok-pokok pikiran cerita, menentukan tema cerita, menjelaskan tokoh-tokoh cerita, dan menceritakan kembali cerita yang didengar.
- h. Merangkum pembicaraan
Maksudnya yaitu meringkas cerita/pembicaraan yang disimak. Ringkasan cerita tersebut diceritakan kembali, baik dengan cara ditulis maupun dilisankan dengan kata-kata siswa sendiri. Tujuannya yaitu untuk mencatat isi pokok pembicaraan, menyampaikan isi pokok pembicaraan, dan menjelaskan informasi yang diperoleh dari percakapan.
- i. Parafarase
Parafrase berarti alih bentuk. Dalam pembelajarannya, parafrase biasanya diwujudkan dalam peralihan bentuk puisi ke prosa atau memprosakan puisi. Tujuannya meningkatkan kemampuan berbicara, meningkatkan kemampuan menyimak, dan meningkatkan apresiasi sastra siswa.
- j. Aktifitas menyimak langsung
Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara, mengidentifikasi isi cerita, dan mencermati alur cerita.
- k. Aktivitas menyimak berpikir langsung
Tujuannya yaitu untuk Mengidentifikasi masalah, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu kejadian, belajar memprediksi suatu kejadian, dan meningkatkan kemampuan berbicara.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 7) Mendengarkan Cerita. Melalui pembelajaran ini siswa dapat menyimak dan mencatat hal-hal yang dianggap perlu atau penting. Melalui metode ini siswa diminta untuk menyimak secara cermat apa yang diperdengarkan dan dilihat melalui media VCD film kartun yang ditayangkan oleh guru. Dengan demikian, siswa akan mudah menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita. 10) Aktivitas Menyimak Langsung. Melalui pembelajaran ini siswa dapat meningkatkan

kemampuan menyimak dan berbicara, mengidentifikasi cerita, dan mampu mencermati alur cerita yang diperdengarkan serta dilihat secara langsung jalannya cerita pendek yang ditayangkan guru melalui media VCD film kartun.

6. Faktor-faktor Penentu Menyimak

Aktivitas menyimak, terutama menyimak pembicaraan orang lain, bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur. Kundharu Saddhono & St. Y. Slamet, (2012: 20-22) menjelaskan bahwa ada beberapa unsur yang dapat mempengaruhi keefektifan menyimak untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sebagai berikut.

a. Pembicara

Pembicara adalah orang yang menyampaikan pembicaraan, ide, pesan, informasi kepada penyimak melalui bahasa lisan. Keefektifan menyimak akan dipengaruhi oleh faktor kualitas, keahlian, kharisma dan kepopuleran pembicara yang sangat berpengaruh terhadap para pembaca. Berikut ini sejumlah faktor dituntut dari pembicara.

- 1) Penguasaan materi, pembicara yang baik hendaknya menguasai, memahami dan mendalami benar-benar materi yang akan disampaikan kepada pendengar.
- 2) Berbahasa baik dan benar, penggunaan bahasa yang baik, dekat dan sesuai kemampuan menyimak, ucapan yang jelas, intonasi yang tepat, susunan kalimat yang tidak berbelit, sederhana dan efektif serta bervariasi akan membantu keaktifan penyimak terhadap isi simakan dan mendorong penyimak untuk mengikuti pembicaraan dengan saksama dan bergairah.

- 3) Percaya diri, pembicara yang baik selalu percaya kemampuan dirinya, menguasai dan dapat menyampaikan materi pembicaraan dengan terampil dan mantap. Dengan demikian penyimak akan meyakini apa yang dibicarakan.
- 4) Berbicara sistematis, bahan yang disampaikan oleh pembicara hendaknya disusun secara sistematis dan logis sehingga mudah diikuti oleh penyimak.
- 5) Gaya berbicara menarik, pembicara hendaknya tampil dengan gaya menarik dan simpatik, ia hendak menghindari monotonitas dan perilaku yang dibuat-buat.
- 6) Kontak dengan penyimak, pembicara hendaknya berusaha menyesuaikan diri, menghargai, menghormati serta menguasai pendengarnya.

b. Pembicaraan

Pembicaraan adalah materi, isi, pesan atau informasi yang disampaikan oleh pembicara kepada penyimak. Pembicaraan yang menarik akan memenuhi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Aktual, pembicaraan hendaknya diusahakan mengenai masalah yang aktual, hangat atau baru. Dengan demikian materi pembicaraan akan menarik, diminati oleh pendengar.
- 2) Berguna, pembicaraan mestilah sesuatu yang berguna, berarti dan bermanfaat bagi pendengar.
- 3) Dalam pusat minat penyimak, materi pembicaraan yang menjadi pusat minat perhatian pendengar tentu akan lebih menarik dan materi pembicara

akan diperhatikan dengan seksama oleh pendengar, bila perlu ditanggapi dengan antusias.

- 4) Sistematis, pembicaraan yang sistematis tentulah akan memudahkan pendengar untuk mengikuti alur pembicaraan.
- 5) Seimbang, taraf kesulitan materi pembicaraan hendaknya seimbang dengan taraf kemampuan dan pengalaman para pendengar. Apabila materi terlalu rendah dan sulit tentulah mengundang kejenuhan para pendengar.

c. Situasi Menyimak

Situasi menyimak diartikan sesuatu yang menyertai kegiatan menyimak di luar pembicara, pembicaraan dan penyimak. Situasi menentukan keefektifan menyimak. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam situasi menyimak adalah.

- 1) Ruang, tempat berlangsungnya menyimak haruslah menunjang seperti: persyaratan akustik, ventilasi, penerangan, pengaturan tempat duduk pendengar, luas ruangan dan sebagainya.
- 2) Waktu, berlangsungnya peristiwa hendaknya diperhatikan dan diperhitungkan dengan tepat seperti: pagi, siang sehabis makan siang, malam saat orang seharusnya beristirahat, dan sebagainya.
- 3) Suasana dan lingkungan hendaknya diusahakan sedemikian rupa seperti: tenang, jauh dari kebisingan, pemandangan yang mengganggu konsentrasi, dan sebagainya.
- 4) Peralatan hendaknya harus mendukung keefektifan menyimak seperti: mudah dimanfaatkan, fungsional dan tidak mengganggu.

d. Penyimak

Penyimak adalah orang yang mendengarkan dan memahami isi bahan simakan yang disampaikan oleh pembicara dalam suatu peristiwa menyimak berlangsung. Dari beberapa faktor diatas, penyimak merupakan faktor yang paling penting menentukan keefektifan dalam peristiwa menyimak. Beberapa hal yang berkaitan dengan penyimak adalah.

- 1) Kondisi, fisik dan mental penyimak haruslah dalam keadaan yang baik dan stabil karena, akan mengganggu dan tidak efektif.
- 2) Konsentrasi, penyimak harus memusatkan perhatiannya terhadap bahan simakan dengan menghilangkan berbagai hal yang dapat mengganggu konsentrasinya.
- 3) Bertujuan, penyimak hendaknya mempunyai tujuan yang jelas dalam kegiatan menyimak. Penyimak yang tidak memiliki tujuan yang jelas tidak akan melaksanakan penyimakan yang efektif.
- 4) Berminat, minat merupakan dasar aktivitas seseorang. Oleh karena itu, penyimak hendaknya mempunyai minat yang kuat terhadap bahan yang simaknya.
- 5) Berkemampuan *linguistik*, kemampuan *linguistik* dan *nonlinguistik* sangatlah bermanfaat sebagai sarana mamahami, menginterpretasi dan menilai bahan simakan.
- 6) Berpengetahuan dan berpengalaman yang luas, penyimak yang mempunyai kemampuan mendalam dan pengalaman yang luas akan dapat

dengan luwes menerima, mencerna, memahami dan mereaksi bahan simakan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek menggunakan media *VCD* film kartun, faktor penentu yang sangat mempengaruhi keefektifan kegiatan menyimak adalah sebagai berikut: (a) faktor pembicara; faktor pembicaraan dalam penelitian ini yaitu tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita film kartun yang ditayangkan, (b) faktor pembicara; faktor pembicara dalam penelitian ini yaitu materi yang diperdengarkan siswa yaitu cerita pendek. Cerita pendek merupakan salah satu materi yang diajarkan di SD. Selain itu, cerita pendek adalah cerita yang mengisahkan tokoh cerita secara singkat dan padat dan mengandung pesan yang berharga. Dengan demikian materi pembicara akan diperhatikan dengan fokus, antusias, dan seksama sehingga diharapkan siswa akan mudah memahami bahan simakan yang disimak, (c) faktor situasi menyimak yaitu; faktor situasi menyimak dalam penelitian ini yaitu ruangan yang digunakan untuk menyimak cerita pendek adalah ruang kelas yang layak dan memadai seperti; adanya penerangan, memiliki ventilasi, bersih dan pengaturan tempat duduk yang baik. Waktu yang digunakan menyesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, suasana diusahakan tenang, jauh dari kebisingan agar siswa dapat fokus/konsentrasi dalam memahami bahan simakan yang ditayangkan dan peralatan yang digunakan harus mendukung keefektifan menyimak dan mudah dimanfaatkan seperti: laptop, *VCD* film kartun, proyektor dan speaker dalam keadaan (tidak dalam keadaan rusak, (d) faktor penyimak yaitu; faktor penyimak dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD

Negeri 1 Pegandekan dengan kondisi fisik dan mental siswa diusahakan dalam keadaan yang baik dan stabil atau tidak dalam keadaan sakit dan lain-lain, sehingga siswa dapat konsentrasi dalam kegiatan menyimak cerita pendek yang ditayangkan dengan tujuan untuk mengetahui isi dari cerita serta menambah pengetahuan. Dengan demikian siswa dapat mudah memahami, menginterpretasi, menilai dan menanggapi bahan simakan sehingga hasil belajar keterampilan menyimak cerita pendek siswa dapat meningkat.

7. Kemampuan Menyimak Siswa Sekolah Dasar

Anderson (dalam Henry Guntur Tarigan, 2008: 64-65) menjelaskan bahwa taraf kemampuan menyimak pada siswa kelas V SD yaitu, dalam menyimak sudah mulai berpikir secara kritis terhadap kekeliruan-kekeliruan, kesalahan-kesalahan dan petunjuk-petunjuk yang keliru dan siswa menyimak aneka ragam cerita, puisi, rima, kata-kata dan memperoleh kesenangan dalam menemui tipe-tipe baru. Berdasarkan penjelasan tersebut, taraf kemampuan menyimak kelas V SD sudah mulai berpikir secara logis dan berpikir secara sistematis untuk memecahkan masalah yang konkret. Selain itu, siswa mampu mendengarkan tanggapan secara kritis dengan pemahaman dan kepekaan terhadap gagasan, pendapat, dan perasaan orang lain dalam berbagai bentuk wacana lisan dan informasi yang dilihat.

8. Penilaian Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak siswa perlu diukur agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami isi bahan simakan. Guru hendaknya mengerti cara menilai atau mengevaluasi hasil menyimak siswa dengan benar.

Erna Febru Aries (2011: 84) mengemukakan bahwa evaluasi hasil menyimak dikenal dengan evaluasi produk, yaitu evaluasi pembelajaran menyimak yang menekankan pada hasil atau skor yang dicapai siswa dalam menyimak cerita pendek dengan menggunakan VCD film kartun.

Sasaran yang dinilai dalam evaluasi menyimak adalah tingkat penguasaan siswa terhadap isi bahan simakan. Nurgiantoro (dalam Erna Febru Aries, 2011: 84) mengemukakan bahwa tes mendengarkan dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur keterampilan siswa dalam menggali informasi yang terdapat dalam wacana lisan dan memberikan pedoman bahwa tes keterampilan menyimak menyangkut aspek kognitif dengan menerapkan taksonomi Bloom dalam mendengarkan. Penerapan aspek kognitif tersebut dimulai dari tingkat ingatan sampai dengan tingkat evaluasi. Namun, untuk jenjang Sekolah Dasar aspek yang lebih tinggi tingkatannya dipandang belum tepat untuk diterapkan. Evaluasi aspek kognitif yang dapat dilakukan adalah pada tingkat ingatan, pemahaman dan penerapan dengan memanfaatkan wacana lisan sebagai bahan evaluasi.

Puji Santosa, dkk (2011: 7.15) mengemukakan bahwa Penilaian pembelajaran menyimak di sekolah, lebih ditekankan pada aspek kognitif. Oleh sebab itu, teknik pengukurannya lebih ditekankan penggunaan teknik tes. Butir-butir soal tes dalam penilaian menyimak diberikan secara lisan, baik langsung maupun melalui media rekaman, sedangkan jawabannya dapat dibuat secara tertulis. Ada tiga jenis tes yang dapat digunakan dalam penilaian pembelajaran menyimak, yaitu tes respons terbatas, tes respons pilihan ganda dan tes komunikasi luas.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini evaluasi hasil menyimak lebih merujuk pada pendapat Puji Santoso bahwa penilaian pembelajaran menyimak di sekolah, lebih ditekankan pada aspek kognitif dan teknik pengukurannya lebih ditekankan pada penggunaan teknik tes. Akan tetapi untuk

penilaian butir-butir soal tes dalam penilaian menyimak, siswa diberikan secara tertulis, karena membuat siswa akan lebih mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pertanyaan tersebut terkait dengan wacana (bahan simakan) berupa cerita pendek yang ditayangkan oleh guru melalui media VCD film kartun.

Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (99-102: 2010) menyebutkan bahwa kategori-kategori dalam dimensi proses kognitif ada 6 tingkatan, yaitu (1) mengingat, (2) memahami, (3) mengaplikasikan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, dan (6) mencipta. Senada dengan pendapat tersebut, cangkupan yang diukur dalam ranah Kognitif menurut Taksonomi Bloom dalam Sigit Purwanto (37: 2013) adalah sebagai berikut.

- a) C1 (ingatan), yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat. Ditandai dengan kemampuan simbol, istilah, definisi, fakta, aturan, urutan, metode.
- b) C2 (pemahaman), yaitu kemampuan seseorang untuk memahami tentang suatu hal. Ditandai dengan kemampuan menerjemahkan, menafsirkan memperkirakan, menentukan dan menginterpretasikan.
- c) C3 (penerapan), yaitu kemampuan berpikir untuk menjaring & menerapkan dengan tetap dengan teori, prinsip, simbol pada situasi baru/nyata. Ditandai dengan kemampuan menghubungkan, memilih, mengorganisasikan, memindahkan, menyusun, menggunakan, menerapkan, mengklasifikasikan, mengubah struktur.
- d) C4 (analisis), yaitu kemampuan berpikir secara logis dalam meninjau suatu fakta/ objek menjadi lebih rinci. Ditandai dengan kemampuan

membandingkan, menganalisis, menemukan, mengalokasikan, membedakan, mengkategorikan,

- e) C5 (evaluasi), yaitu kemampuan berpikir untuk dapat memberikan pertimbangan terhadap suatu situasi, sistem nilai, metoda, persoalan dan pemecahannya dengan menggunakan tolak ukur tertentu sebagai patokan.
- f) C6 (sintesis), yaitu kemampuan berpikir untuk memadukan konsep-konsep secara logis sehingga menjadi suatu pola yang baru.
- g) C7 (imajinasi), yaitu kemampuan berpikir untuk menggabungkan berbagai konsep materi pelajaran menjadi sebuah imajinasi dalam berkreasi.
- h) C8 (mengkreasi), yaitu kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep materi pelajaran menjadi sebuah produk.

Berdasarkan cangkupan yang diukur dalam ranah kognitif di atas, penelitian ini lebih di tekankan pada aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan aspek psikomotor. Melalui penilaian aspek kognitif, guru dapat mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Penilaian aspek kognitif dapat diamati dan dapat diukur dari perilaku atau kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil proses belajar. Namun, untuk penilaian ranah kognitif khususnya siswa SD kelas V dalam penelitian ini hanya menggunakan C1, C2, C3, dan C4 sebagai pedoman untuk penilaian keterampilan menyimak cerita pendek. Hal ini dikarenakan kemampuan kognitif siswa pada usia tersebut, siswa belum bisa memahami tingkatan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, apabila dipaksakan dikhawatirkan akan menyulitkan mereka dalam menjawab soal yang diberikan guru.

B. Cerita Pendek

1. Pengertian Cerita Pendek

Jaka Filyamma (2012) mengemukakan bahwa “cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi)”. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Enny Zubaidah (2012: 50) bahwa “cerita adalah karangan yang menuturkan kisah atau peristiwa ataupun pengalaman tentang penderitaan ataupun kebahagiaan seseorang baik yang sungguh-sungguh terjadi ataupun yang berupa rekaan belaka”. Jadi cerita adalah rangkaian peristiwa yang menceritakan kejadian yang dialami oleh pelaku baik berasal dari kejadian nyata maupun tidak nyata. Dari cerita tersebut, siswa akan mengetahui dimana dan bagaimana kejadian tersebut dialami oleh pelaku atau tokoh dari awal hingga akhir cerita.

Sukirno (2010: 83) mengemukakan bahwa cerita pendek adalah cerita yang isinya mengisahkan peristiwa pelaku cerita secara singkat dan padat tetapi mengandung kesan yang mendalam. Hal senada dikemukakan oleh Danis (2013) bahwa “Cerpen merupakan karangan fiktif yang berisi sebagian kehidupan seseorang atau kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada suatu tokoh.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek merupakan cerita yang isinya mengisahkan tokoh cerita secara singkat dan padat, baik nyata atau khayalan dan mengandung pesan yang berharga. Sebuah cerpen bukan hanya sekedar cerita pendek atau cerita singkat, tetapi dalam cerpen isinya menceritakan tentang tokoh yang mengandung permasalahan sosial dan

memberikan kesan tentang tokoh dalam cerita tersebut. Cerita pendek dalam cerita yang ditayangkan dalam penelitian ini, dapat mengandung pesan yang baik sehingga dapat dicontoh oleh siswa.

2. Ciri-ciri Cerita Pendek

Cerpen bukanlah sekedar cerita yang pendek atau cerita singkat saja namun cerpen adalah salah satu karya fiksi yang memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas inilah yang membedakan cerpen dengan bentuk fiksi prosa lainnya. Eko Sugiarto (2013: 37-38) menyebutkan bahwa ciri-ciri khas sebuah cerpen adalah sebagai berikut.

- a. hanya mengungkapkan satu masalah tunggal sehingga sering dikatakan sebuah cerpen yang mengandung satu ide yang disebut ide pusat;
- b. menunjukkan ada kebulatan kisah (cerita); dan
- c. pemusatan perhatian kepada satu tokoh utama pada satu situasi tertentu.

Lain halnya dengan pendapat E. Kosasih (2012: 34) yang menyatakan bahwa cerpen memiliki beberapa ciri. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- a. alur lebih sederhana
- b. tokoh yang dimunculkan biasanya hanya beberapa orang saja
- c. latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkungan yang relatif terbatas
- d. tema dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan relatif sederhana.

Berdasarkan ciri-ciri cerpen di atas, penelitian ini lebih merujuk kepada pendapat E. Kosasih bahwa ciri-ciri cerpen yaitu memiliki alur dan tema yang mengupas masalah relatif sederhana dibandingkan dengan karya fiksi lainnya,

tokoh yang dimunculkan dalam cerita pendek hanya beberapa orang saja, dan latar yang dilukiskan hanya sebentar. Alasannya cerita pendek yang ditayangkan dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik cerpen yang disebutkan di atas, sehingga siswa lebih mudah memahami isi cerita pendek yang ditayangkan.

3. Manfaat Cerita Pendek

Cerpen memiliki beberapa manfaat bagi seseorang apabila membaca dan menyimaknya. Melalui cerpen yang dibaca atau disimak, seseorang akan merasa terhibur sehingga bisa mengurangi kebosanan. Selain itu, cerpen juga dapat mendorong seseorang untuk dapat berbuat baik apabila pesan atau nasehat yang ada dalam cerpen dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sukirno (2010: 83) menyatakan bahwa dengan membaca atau menyimak cerpen, seseorang dapat memperoleh gambaran cara-cara pelaku cerita memecahkan masalah yang dihadapi, mengenali karakter pelaku cerita, dan menggali ajaran moral atau amanat yang ada di dalamnya.

Ade Sanjaya (2013) mengemukakan fungsi cerpen dalam sastra dibagi menjadi lima golongan, yaitu:

- a. fungsi rekreatif, yaitu memberikan rasa senang, gembira, serta menghibur para penikmat atau pembacanya.
- b. fungsi didaktif, yaitu mengarahkan dan mendidik para penikmat atau pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung didalamnya.
- c. fungsi estetis, yaitu memberikan keindahan bagi para penikmat atau para pembacanya.
- d. fungsi moralitas, yaitu fungsi yang mengandung nilai moral sehingga para penikmat atau pembacanya dapat mengetahui moral yang baik dan tidak baik bagi dirinya.
- e. fungsi relegiusitas, yaitu mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi para penikmatnya atau pembacanya.

Berdasarkan uraian di atas, manfaat dan fungsi cerpen memiliki arti yang sama yaitu sama-sama memperoleh gambaran tentang cerita yang memberikan rasa senang maupaun gembira sehingga dapat memberikan nilai keindahan. Dalam penelitian ini, manfaat cerpen yang ditayangkan adalah agar siswa dapat mengetahui nilai yang dapat dipetik dari isi cerpen dan dapat diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menanamkan pendidikan moral sejak dini sehingga karakter siswa dapat terwujud dengan baik di masa yang akan datang. Selain itu, Dengan memanfaatkan penggunaan media *VCD* film kartun dalam pembelajaran menyimak cerita pendek, diharapkan dapat memberikan kesenangan, kegembiraan, menarik perhatian siswa untuk meningkatkan pemahaman bahan simakan yang disimak, sehingga hasil belajar menyimak siswa semakin meningkat.

4. Unsur-unsur Cerita Pendek

Cerpen biasanya memiliki beberapa unsur-unsur pembangun. Tanpa adanya unsur-unsur pembangun cerpen maka cerpen itu tidak akan bagus hasilnya. Sebuah cerpen memiliki unsur-unsur yang saling berhubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya. Sukirno (2010: 85-91) mengungkapkan bahwa unsur-unsur pembangun cerpen adalah sebagai berikut: (a) Pelaku Alur, (b) Latar, (c) Sudut Pandang, (d) Tema, (e) Amanat, (f) Kata-kata transisi.

Sesuai dengan pendapat di atas Titik W.S, dkk. (2012: 50) menjelaskan bahwa sebuah cerita pendek memiliki unsur-unsur yang saling mengikat dan membentuk kebersamaan dalam penyajiannya. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tema

Tema merupakan suatu cerita atau masalah yang ditampilkan atau diungkapkan. Masalah ini merupakan dasar atau inti yang akan mewarnai seluruh cerita dari awal hingga akhir. Tema biasanya berbeda dengan ide atau topik cerita. Tema lebih luas dari pada ide dan topik dan dari sebuah tema ini juga dapat lahir berbagai gagasan atau ide dan juga topik.

b. Tokoh atau karakter

Tokoh merupakan aktor atau pelaku dalam sebuah cerita disebut tokoh. Pelaku atau tokoh utama disebut protagonis yang berperan sangat penting dan menjadi pusat perhatian dalam cerita. Tokoh dalam sebuah cerita dapat tampil sebagai manusia, benda, binatang atau alam dan lingkungan. Jumlah tokoh dalam sebuah cerita biasanya disesuaikan dengan cerita yang ditampilkan yaitu menurut kebutuhan sebuah cerita.

c. Alur atau plot

Alur atau plot adalah jalan cerita dari awal hingga akhir. Alur bukan sekedar jalan cerita dimana alur atau plot ini dapat membimbing dan mengajak pembaca untuk mengikuti sebuah cerita. Jadi alur atau plot sesungguhnya merupakan rangkaian sebuah cerita.

d. Latar atau *setting*

Latar atau sering disebut juga dengan setting dalam sebuah cerita adalah ruang dan waktu serta suasana lingkungan tempat cerita itu bergerak menyatu dengan tokoh alur ataupun temanya. Jadi latar merupakan latar belakang suatu cerita di mana dan kapan serta dalam keadaan bagaimana

cerita itu terjadi. Biasanya latar yang bagus yaitu latar yang dapat menghidupkan cerita secara keseluruhan.

e. Gaya atau *style*

Gaya atau style adalah cara atau teknik pengarang dalam menuturkan cerita. Ini berkaitan dengan bahasa, dan erat hubungannya dengan kepribadian pengarang. Pengarang yang memiliki rasa humor yang tinggi, gaya tulisannya akan terkesan humor, lucu, membuat pembaca tertawa senang atau kagum dan dapat memahami isi cerita dengan mudah. Namun jika seorang pengarang menyajikan cerita dengan gaya yang membosankan atau menggurui, cerita dengan gaya tersebut tidak disukai pembaca karena merasa dianggap bodoh sehingga pembaca kurang memahami isi dari cerita tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas untuk memahami isi dari sebuah cerpen, peserta didik harus mengetahui beberapa unsur-unsur yang ada dalam cerpen. Dalam penelitian ini, unsur-unsur cerpen yang dipelajari di kelas V SD antara lain tokoh dan penokohan, latar, alur, tema, dan pesan atau amanat. Dari unsur-unsur tersebut peserta didik akan lebih mudah mengetahui keseluruhan atau isi dari cerita yang ditayangkan dengan menggunakan media VCD film kartun sehingga siswa dapat menjelaskan tokoh dan penokohan, latar, alur, tema, dan pesan yang terdapat dalam cerita yang disimak, dan siswa dapat menceritakan kembali isi cerita pendek dengan baik.

5. Penilaian Sastra Anak dalam Cerita Pendek

Sastra anak merupakan karya imajinatif yang secara khusus dipahami oleh anak-anak yang bertumpu dan bermula pada penyajian nilai dan imbauan tertentu yang dianggap sebagai pedoman tingkahlaku dalam kehidupan. Fungsi sastra anak selain sebagai media pendidikan dan hiburan juga untuk membantu membentuk kepribadian anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas serta memberi pengetahuan. Jenis sastra anak biasanya meliputi prosa, puisi, drama dan cerita. Dari jenis tersebut salah satunya adalah cerita pendek. Cerita pendek dalam penelitian ini peneliti membatasi pada cerita pendek anak. Penilaian sastra anak khususnya pada cerita pendek anak merupakan penilaian yang harus dipahami dalam kaitannya dengan tujuan pemilihan bacaan bagi anak sesuai dengan perkembangan kesendiriannya. Burhan Nurgiantoro (2010: 68), Penilaian ketepatan terhadap sebuah bacaan cerita anak haruslah mencakup keseluruhan aspek.

a. Alur Cerita

Alur berkaitan dengan masalah urutan penyajian cerita, tetapi bukan hanya masalah saja yang menjadi persoalan alur. Namun, alur akan melibatkan masalah peristiwa dan aksi yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita. Dalam sebuah alur cerita terkandung unsur apa yang dikisahkan (isi cerita) dan bagaimana urutan pengisahan.

1) Isi cerita

Dalam bacaan sastra anak sesuatu yang dikisahkan itu tentulah berkaitan dengan dunia anak dan bagaimana anak memandang sesuatu tersebut.

Permasalahan yang diangkat dalam cerita anak dapat berkaitan dengan masalah konflik antara manusia dengan alam atau lingkungan, manusia dengan masyarakat, manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan Tuhan. Permasalahan dan konflik yang dikisahkan dalam cerita haruslah berada dalam jangkauan nalar, intelektual, dan emosional anak yang kesemuanya akan tergantung pada usia dan tingkat perkembangan kejiwaannya. Melalui kriteria tersebut anak dapat mempertimbangkan peristiwa, aksi, pikiran, cara berpikir, perasaan dan cara merasakan, cara merespon sesuatu, dan lain-lain.

2) Urutan penyajian

Urutan penyajian merupakan urutan peristiwa dan aksi dalam sebuah urutan yang linear dengan memperhitungkan hubungan sebab akibat sehingga membentuk sebuah cerita yang utuh. Urutan penyajian biasa disebut sebagai alur, plot, atau jalan cerita. Jadi, dapat dibalik alur merupakan urutan kejadian dan aksi yang dikaitkan berdasarkan hubungan sebab akibat. Alur dalam cerita anak haruslah alur yang termasuk dalam kriteria sederhana. Artinya, kesederhanaan dan kejelasan hubungan antar peristiwa dalam alur akan menentukan kemudahan pemahaman terhadap cerita yang dikisahkan.

b. Penokohan

Istilah penokohan dapat menunjukkan pada tokoh dan perwatakan tokoh. Tokoh adalah pelaku cerita lewat berbagai aksi yang dilakukan dan peristiwa serta aksi tokoh lain yang dipertimbangkan kepadanya. Tokoh

cerita yang hadir sebagai pelaku berbagai aksi yang seru atau menegangkan sering lebih mengesankan hati pembaca. Tokoh dapat dipahami sebagai seseorang yang memiliki sejumlah kualifikasi mental dan fisik yang membedakan dengan orang lain Lukens (dalam Burhan Nurgiyantoro, 2010: 76). Lewat kualifikasi mental dan fisik tokoh cerita dapat tampil dengan bermacam-macam perwatakan, dan selanjutnya dapat diidentifikasi apakah tokoh tersebut berfungsi protagonis atau antagonis. Dilihat dari dimensi perwatakan, tokoh-tokoh cerita anak lebih berkategori berwatak datar. Artinya tokoh yang berwatak datar atau sederhana tidak akan pernah mengalami perubahan watak secara esensial. Jadi, apabila ia tokoh baik maka akan selamanya baik dan jika jahat maka akan selamanya jahat. Untuk memahami watak tersebut, pembaca biasanya menafsirkan sendiri. Dengan variasi cara pengungkapan karakter tokoh ini merupakan salah satu cara untuk mencapai keindahan cerita.

c. Tema dan Moral

Tema dalam sebuah cerita dapat dipahami sebagai sebuah makna, makna yang mengikat keseluruhan unsur cerita sehingga cerita itu hadir sebagai sebuah kesatuan yang padu. Sedangkan moral dapat dipahami sebagai suatu saran yang berkaitan dengan ajaran moral tertentu yang terkandung dalam cerita. Aspek tema dan moral dalam sebuah cerita bersifat tumpang-tindih, artinya dalam sebuah cerita tema menyarankan apa suatu ajaran moral tertentu yang bersifat praktis pada hakikatnya adalah moral. Moral salah satu wujud tema dalam bentuk yang sederhana, walau tidak semua

tema merupakan nilai moral. Tema biasanya mengusung kebenaran, moral memberikan ajaran. Tema dan moral selalu berkaitan dengan masalah-masalah kehidupan yang bersifat menyeluruh yaitu, masalah kebenaran dan pandangan tentang baik dan buruk. Untuk memperoleh deskripsi tema diperlukan pemahaman terhadap keseluruhan cerita. Ada tiga aspek yang digunakan dalam pemahaman cerita, yaitu tokoh utama, konflik utama, dan tema utama. Unsur tema dan moral hanya dimunculkan secara sesaat lewat cerita, lewat tokoh dan alur yang seru serta berbagai aspek yang lain.

d. Latar

Dilihat dari segi aspek latar dengan unsur cerita yang lain, latar dapat dibedakan ke dalam kategori latar netral dan fungsional. Dikatakan latar netral karena tidak memiliki sifat khas keadaan tertentu yang merupakan ciri suatu tempat dan waktu, sedangkan ada mungkin hanya sifat-sifat umum dan sebuah latar, tempat dan waktu biasanya hanya disebut-sebut saja. Sedangkan latar fungsional yaitu latar yang mempunyai kaitan erat dengan unsur tokoh dan alur-alur cerita, ikut mempengaruhi dan menentukan perkembangan alur. Latar yang baik biasanya berkaitan dengan nilai kesastraan sebuah cerita yang bersifat fungsional, latar yang ikut berperan aktif dalam perkembangan alur, karakter tokoh, tema dan alur. Selain itu, latar mampu melibatkan anak secara lebih dalam kedalam arus cerita sehingga mereka merasa lebih senang dan terlibat.

e. Stile atau gaya bahasa

Stile berkaitan dengan bahasa yang dipergunakan dalam sastra. Aspek stile menentukan mudah atau sulitnya cerita dipahami, menarik atau tidaknya cerita yang dikisahkan, dan karenanya juga mempengaruhi efek keindahan yang ingin dicapai. Stile dapat dipahami sebagai wujud penggunaan bahasa dalam tuturan, atau bagaimana cara seseorang mengungkapkan sesuatu yang akan diekspresikan. Bahasa yang digunakan dalam bacaan cerita anak menggunakan bahasa yang sederhana, berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dan menunjang perkembangan penguasaan bahasa.

Hal senada juga diungkapkan Enny Zubaidah (2012: 60-88) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui pemahaman struktur bangun cerita atau kebakuan sebuah cerita terdiri dari beberapa unsur, yakni sebagai berikut.

a. Tema dan amanat

Tema adalah pesan cerita, yang merupakan perasaan, ide, dan makna yang ingin disampaikan penulis, tentang kehidupan, nilai, kepercayaan atau perilaku manusia. Aspek dalam sebuah cerita biasanya menceritakan tentang masalah yang terjadi.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita secara umum, dimaknai sebagai pelaku cerita. Tokoh biasanya memiliki sifat, kebiasaan, dan tingkah laku yang secara keseluruhan mampu menggambarkan seseorang. Di dalam karya sastra, tokoh yang digunakan dalam memahami pelaku cerita itu, mempunyai peranan penting dalam

menghidupkann sebuah cerita. Dalam aspek penokohan terkandung 2 hal pokok, yaitu tokoh cerita dan watak tokoh yang bersangkutan. Tokoh cerita berkaitan dengan para pelaku cerita, sedangkan watak berkaitan dengan karakter, tingkah laku dan sifat para tokoh itu.

c. Alur

Alur atau plot adalah jalannya cerita dr awal sampai akhir cerita ketika cerita tersebut dipaparkan. Aspek paling mendasar dari alur adalah pembagian kejadian utama suatu cerita yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu awal, tengah dan akhir. Jadi, alur atau plot yg diperkenalkan dari awal, tengah dan di akhir cerita itu terbangun melalui konflik yang pengembangannya meliputi 4 komponen yaitu masalah diperkenalkan di awal cerita, penghalang dalam menghadapi masalah atau dalam memecahkan masalah terdapat di bagian tengah cerita, titik puncak atau masalah yang hampir terpecahkan terletak di antara tengah dan akhir cerita, penyelesaian masalah dipecahkan dan penghalang teratasi dibagian akhir cerita. Jadi aspek penilaian alur atau plot adalah urutan kejadian yang dapat dilihat karakternya dalam konflik. Apakah konflik antara tokoh cerita dengan dirinya sendiri, tokoh dengan tokoh lain, tokoh dengan masyarakat, dan tokoh dengan alam.

d. Setting atau Latar Cerita

Latar biasanya menggambarkan tempat, suasana dan waktu terjadinya peristiwa ketika peristiwa tersebut berlangsung. Tempat bisa terjadi di rumah, sekolah, sawah, sungai, kebun, stasiun, gunung, bhutan, toko, dan

sebagainya. Waktu bisa berlangsung pada pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari, kemarin, besok ataupun lusa. Suasana dapat berlangsung ketika cuaca panas, dingin, gelap, sejuk, dan sebagainya.

e. Gaya Penceritaan

Dalam cerita hendaklah menarik bagi anak. Hal ini terlihat dari cara pemilihan katanya, penggunaan kalimat yang dituangkan dalam gaya bahasanya, teknik penggambaran tokohnya, latar certinya dan sebagainya. Sebuah cerita yang menarik bukan hanya disertai gambar yang ditampilkan, namun cerita yang dikisahkan dapat disampaikan secara langsung dan tidak berbelit-belit, bervariasi, tidak selalu disajikan dalam bentuk narasi, namun kadang-kadang disertai dialog. Aspek yang dipahami oleh anak, yaitu aspek yang bahasanya sederhana, pilihan kata atau diksinya tepat, lugas dan tidak membingungkan anak. Aspek stile berkaitan dengan bahasa yang dipergunakan dalam cerita yaitu yang menentukan sulit tidaknya cerita itu untuk dipahami dan menarik tidaknya ketika cerita itu dikisahkan.

f. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara penulis dalam menyampaikan ceritanya melalui tokoh dan unsur lain yang ditampilkan. Tampilan tersebut, baik melalui tindakannya, penyajian latar, maupun peristiwa yang membentuk cerita itu. Penulis dapat menempatkan dirinya sebagai orang pertama atau orang ketiga.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini lebih merujuk pada pendapat Enny Zubaidah karena penilaian sastra anak khususnya pada cerita pendek anak

merupakan penilaian yang harus dipahami dalam kaitannya dengan tujuan pemilihan bacaan bagi anak sesuai dengan perkembangan psikologinya. Oleh karena itu, penilaian yang dilakukan harus disesuaikan dengan aspek yang diamati yaitu dengan cara peserta didik harus memahami isi dan beberapa unsur-unsur yang ada dalam cerpen. Dalam peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek, aspek penilaian cerpen yang diamati atau ditekankan hanya tokoh dan penokohan, latar, alur, tema, dan pesan atau amanat. Hal ini dikarenakan subyek yang menjadi penyimak adalah siswa SD, yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan. Berdasarkan perkembangan kognisi siswa pada usia tersebut, siswa belum bisa memahami pengertian *sudut pandang* dan *gaya bahasa* secara jelas dan maksimal, apabila dipaksakan dikhawatirkan akan menyulitkan mereka dalam memahami bahan simakan yang disimak. Berikut ini adalah penjelasan penilaian yang dipilih dalam peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek menggunakan media VCD film kartun.

Unsur-unsur sastra (cerita pendek)	Aspek yang diamati
Tokoh dan Penokohan	Ketepatan dalam menunjuk tokoh dan perwatakan tokoh berkaitan dengan pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita lewat berbagai aksi yang dilakukan lewat kata-kata dan ditunjukkan dalam tindakan.
Latar	Ketepatan dalam mendeskripsikan latar yang berkaitan dengan kejelasan kejadian dimana terjadi, kapan waktu kejadian cerita yang dilakukan tokoh dan latar suasana peristiwa terjadi.
Alur	Ketepatan dalam menyebutkan alur cerita yang berkaitan dengan masalah bagaimana peristiwa, tokoh, konflik yang terjadi, dan akhirnya mencapai klimaks, bagaimana kisah itu diselesaikan, dan segala sesuatu yang digerakkan, dikisahkan hingga menjadi sebuah rangkaian cerita yang terpadu dan menarik.
Tema	Ketepatan dalam menentukan tema yang berkaitan dengan gagasan utama atau makna utama yang disampaikan dalam cerita dan inti permasalahan yang ingin disampaikan.
Pesan atau amanat	Ketepatan dalam menentukan amanat yang berkaitan dengan sesuatu yang ingin disampaikan atau saran yang berkaitan dengan ajaran, ditunjukkan secara nyata lewat sikap dan tingkah laku para tokoh cerita.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan perantara pesan dari pengirim ke penerima pesan. Heinich, dkk (dalam Daryanto, 2010: 4) mengemukakan bahwa kata media sendiri merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.

Pendapat di atas berbeda dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 121) yang mengatakan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan belajar. Hal senada juga dikemukakan Gagne (dalam Arif S. Sadiman, dkk, 2003: 6) bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Alat fisik yang dapat menyajiakan pesan bisa berupa: buku, film, kaset, film bingkai, dll.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat perhatian siswa guna mencapai tujuan belajar.

Media Pembelajaran sebagai salah satu alat bantu dalam proses belajar mengajar sangat penting digunakan karena media dapat mewakili guru untuk menyampaikan pesan ajar kepada siswa apabila dalam kegiatan belajar siswa mengalami ketidakjelasan bahan yang disampaikan seorang guru dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai alat perantara. Hal ini sejalan dengan

pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 121) menyatakan bahwa media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Guru yang menghendaki untuk membantu tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Sudarman Damin (1995 :7) mengatakan bahwa media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad, 2011: 4 media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksioanal atau mengandung makna-makna pengajaran.

Kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti dikemukakan Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2011: 4) “dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut komunikasi. Sementara itu, Gagne dan Briggs dalam halaman yang sama mengatakan bahwa secara implisit media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas, media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi demi tercapainya tujuan pengajaran. Selain itu, media pembelajaran dapat membantu menyalurkan pesan dari seorang guru ke

peserta didik guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini khususnya tentang materi menyimak cerita pendek yaitu menggunakan media VCD film kartun tujuannya untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan manfaat yang dirasakan langsung oleh siswa. Media pembelajaran dapat menambah wawasan dan memotivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Manfaat media pembelajaran secara umum adalah untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Sudjana dan Rivai (dalam Azhar Arsyad, 2011: 4) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran sebagai berikut.

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan

dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;

- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan adalah media *VCD Film Kartun*. Media ini mempunyai banyak manfaat yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan bahan simakan yang akan ditayangkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Melalui media pembelajaran dapat memberikan manfaat yang dirasakan langsung oleh siswa, membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi menyimak cerita pendek yang ditayangkan, menambah pengetahuan serta meningkatkan memotivasi dan perhatian siswa untuk belajar dalam menyimak, memiliki fungsi keefektifan pembelajaran, memperjelas dan memperkaya informasi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menyampaikan informasi serta menambah penyajian materi terkait cerita pendek yang ditayangkan. Dengan adanya media pembelajaran guru dapat menciptakan situasi baru dalam proses pembelajaran menyimak bagi siswa, dan pemilihan media yang tepat akan menimbulkan semangat bagi siswa untuk lebih giat dalam menyimak. Selain itu, mampu meningkatkan keterampilan dan hasil belajar menyimak cerita pendek siswa khususnya siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan.

3. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam perkembangannya terbagi menjadi beberapa macam. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 124-126) mengklasifikasikan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya sebagai berikut.

- a. Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:
 - 1) media auditif, adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam.
 - 2) media visual, adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.
 - 3) media audiovisual, adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. media ini dibagi kedalam: (1) audiovisual diam, (2) audiovisual gerak meliputi; (a) audiovisual murni, dan (b) audiovisual tidak murni.
- b. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi dalam;
 - 1) media dengan daya luas dan serentak, penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. contoh: radio dan televisi.

2) media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, film bingkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

3) media untuk pengajaran individual, media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri dan yang termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

c. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi dalam:

1) media sederhana, media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

2) media kompleks, media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Lain halnya dengan pendapat Azhar Arsyad (2011: 29) yang menjelaskan bahwa berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, sebagai berikut.

a. Media hasil teknologi cetak, Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti; buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pembelajaran lainnya.

- b. Media hasil teknologi audio visual, Teknologi audio visual, cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti; mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.
- c. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan dan menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis micro-prosesor, yaitu dalam penyajian informasi/materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual. Pada dasarnya media ini menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi kepada siswa.
- d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer, Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang hebat seperti jumlah random access memory yang besar, hard disk yang besar dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan periperal (alat-alat tambahan seperti video disk player, perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan dan sistem audio).

Berdasarkan penjelasan di atas, jenis media pembelajaran *VCD* film kartun yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa

kelas V SD Negeri 1 Pegandekan adalah jenis media audiovisual gerak, berupa VCD film kartun. Alasan peneliti menggunakan yaitu media pembelajaran audio visual mampu melukiskan gambar hidup dan suara, membentuk keadaan seperti sesungguhnya dengan menggunakan karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat serta dilengkapi dengan desain tampilan yang menarik perhatian penyimak. Selain itu, cara penyampaian materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti: mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.

D. VCD Film Kartun

1. Pengertian VCD Film Kartun

Daryanto (2010: 40) menyatakan bahwa pengertian “*CD (Compact Disc)* atau *VCD (Video Compact Disc)* adalah sebuah media penyimpanan file audio yang dibuat untuk merampingkan sistem penyimpanannya”. Media VCD (*video compact disc*) adalah “suatu media dalam program distribusi atau produksi untuk program master yang dibuat dalam bentuk film atau video dan dipindahkan pada disc atau potongan plastik melalui proses yang tepat, yang dibentuk seperti piringan hitam” (dalam Sigit Purwanto, 2013:24). VCD (*video compact disc*) merupakan sebuah jenis media rekam yang berfungsi menyimpan data atau informasi berupa suara, tulisan, dan gambar bergerak (*video*).

Azhar Arsyad (2011: 49) Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film

bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Berbeda dengan pendapat tersebut, (Sudarwan Danim, 2010:19) menjelaskan bahwa film biasanya berfungsi untuk merekam suatu keadaan, kejadian-kejadian atau mengemukakan sesuatu. Film dipakai untuk memenuhi suatu kebutuhan umum, yaitu mengkomunikasikan suatu gagasan, pesan dan kenyataan. Film mempunyai nilai tertentu yakni, dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya, menjelaskan hal-hal yang bersifat abstrak. Dengan kemampuan film yang dapat melukiskan gambar hidup dan suara akan memberikan daya tarik tersendiri sehingga dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk menyimak. Selain itu, VCD film dapat menyajiakan informasi, memaparkan proses, memperjelas konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan dan memperpanjang waktu, serta dapat mempengaruhi siswa.

Sadiman, dkk (2003: 46) menjelaskan bahwa kartun sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis, merupakan suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu. Kemampuan menggunakan media VCD film kartun sangat baik yaitu selain untuk menerima informasi dan menarik perhatian juga dapat mempengaruhi sikap maupun tingkah laku. Selain itu, kartun lebih mengena, pesan yang besar bisa disajikan secara ringkas dan kesannya akan tahan lama di ingat. Akan tetapi, kelemahan kartun hanya bisa menangkap esensi pesan yang harus disampaikan

dan menuangkannya ke dalam gambar yang sederhana, tanpa detail dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media *VCD* film kartun merupakan media pembelajaran audio visual yang melukiskan gambar hidup dan suara, membentuk keadaan seperti sesungguhnya dengan menggunakan karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat serta dilengkapi dengan desain tampilan yang menarik perhatian penyimak sehingga dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku.

VCD film kartun yang digunakan dalam penelitian ini adalah film kartun yang telah dikemas dalam bentuk *VCD* (*Video Compact Disk*) yang dipindahkan pada disc melalui proses yang tepat dan dikemas dalam bentuk piringan hitam untuk menyimpan file audio visual tersebut. *VCD* film digunakan sebagai media dalam penelitian ini karena *VCD* film kartun merupakan jenis media audio visual gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu.

Penggunaan media *VCD* film kartun dipilih karena kemampuannya sangat baik untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku siswa. Penyajian media *VCD* film kartun isi cerita yang ditampilkan lebih mengenai siswa, pesan yang besar dapat disajikan secara ringkas dan kesan cerita yang ditayangkan akan tahan lama di ingat siswa. Selain itu, isi cerita pendek yang disajikan menggunakan media *VCD* film kartun lebih banyak diperankan oleh

hewan karena anak usia SD adalah masa dimana mereka masih memiliki ketertarikan yang tinggi mengenai dunia hewan.

2. Langkah-langkah Pembelajaran menggunakan VCD

Penggunaan media VCD dalam kelas harus benar-benar dipersiapkan dengan seksama sehingga program yang akan dijadikan sebagai materi pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, untuk itu ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam menggunakan media VCD. Depdiknas (2008) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang perlu diperhatikan seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran menggunakan VCD adalah sebagai berikut.

a. Persiapan

Sebelum memanfaatkan program video pembelajaran, guru hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) menyusun jadwal pemanfaatan disesuaikan dengan topik dan program belajar yang sudah dibuat.
- 2) memeriksa kelengkapan peralatan termasuk menyesuaikan tegangan peralatan dengan tegangan listrik yang tersedia di sekolah.
- 3) mempelajari bahan penyerta.
- 4) mempelajari isi program sekaligus menandai bagian-bagian yang perlu atau tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) memeriksa kesesuaian isi program video dengan judul yang tertera.
- 6) meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis, dan peralatan lain yang diperlukan.

- 7) mengatur tempat duduk siswa agar semua siswa dapat melihat dan mendengar dengan baik.

b. Pelaksanaan

Selama memanfaatkan program video pembelajaran, guru hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) sebelum menghidupkan/memulai program video pembelajaran mengajak siswa agar memperhatikan materi yang akan dipelajari dengan baik.
- 2) memberikan penjelasan terhadap materi yang diajarkan.
- 3) menjelaskan tujuan dan materi pokok dari program yang akan dimanfaatkan.
- 4) memberikan prasarat/persepsi pengetahuan/pelajaran sebelumnya.
- 5) mengoperasikan program sesuai dengan petunjuk pemanfaatan/petunjuk teknis dan bahan penyerta.
- 6) mengamati/memantau kegiatan siswa selama mengikuti program. selama program diputar, guru tidak perlu maju ke depan menunjuk gambar di layar atau mondar-mandir berkeliling kelas. lebih baik guru mengajarkan hal :
 - (a) menjaga agar suasana kelas tetap tertib.
 - (b) usahakan agar volume suara (narasi) jelas terdengar oleh seluruh siswa yang ada di ruangan.
 - (c) mengatur kontras dan kecerahan gambar pada pesawat televisi, sehingga gambar terlihat jelas oleh siswa.
- 7) memberi penguatan/penegasan/pengayaan terhadap tayangan program.

- 8) memutar ulang program video pembelajaran bila diperlukan.
- 9) membuat kesimpulan materi/isi program sesudah memberikan evaluasi kepada siswa.

c. Tindak Lanjut

- 1) memberikan tugas kepada siswa.
- 2) memberi pertanyaan/umpan balik.
- 3) bagi mata pelajaran yang memerlukan praktikum, guru kemudian mengajak siswa untuk mengadakan praktek di laboratorium.
- 4) bagi mata pelajaran yang memerlukan tambahan referensi yang lebih lengkap, guru mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan.
- 5) menginformasikan tentang pentingnya memperhatikan/mendengarkan program video pembelajaran untuk pemanfaatan program video pembelajaran berikutnya.
- 6) mengajak siswa untuk memperkaya materi melalui sumber belajar lain yang relevan dengan materi yang dipelajari.

Berdasarkan penjelasan diatas, penggunaan media VCD film kartun untuk peningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan, seorang guru harus selalu memperhatikan dan mengetahui langkah-langkah pembelajaran media guna tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Sebelumnya peneliti memadukan langkah-langkah pembelajaran media VCD menggunakan tahap-tahap menyimak. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran menggunakan media VCD film kartun: (a) langkah persiapan yaitu guru mempersiapkan bahan materi berupa cerita pendek dan RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran) dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti: VCD film kartun cerita pendek, LCD, *speaker*, dan laptop serta menyiapkan kesiapan siswa untuk mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan dalam mencatat hal-hal yang dianggap penting dan menerima materi yang akan ditayangkan oleh guru menggunakan media VCD film kartun, dan mengatur tempat duduk siswa agar semua dapat melihat dan mendengar dengan baik, (b) langkah pelaksanaan yaitu guru memberikan materi cerita pendek yang telah disampaikan sebelumnya, guru mengajak siswa untuk memperhatikan dan mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan, guru menayangkan cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun dan siswa menyimak materi cerita pendek yang ditayangkan dengan baik, guru memberikan pertanyaan terkait cerita yang ditayangkan, memutar kembali cerita pendek yang telah ditayangkan dengan menggunakan media VCD film kartun, memberikan penjelasan tambahan mengenai isi cerita pendek yang ditayangkan, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait cerita yang belum jelas, memberikan soal evaluasi terkait cerita yang ditayangkan, siswa bersama guru menyimpulkan isi cerita yang ditayangkan, (c) langkah tindak lanjut yaitu guru memberikan tugas berupa membagikan cerita yang telah ditayangkan sebelumnya kepada siswa untuk memperbaiki hasil pekerjaannya dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita pendek, guru memberikan motivasi dan penguatan terkait cerita yang telah ditayangkan sebelumnya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media VCD Film Kartun

Media VCD film memiliki kelebihan dan kekurangan. Azhar Arsyad (2011:

49) mengemukakan bahwa keuntungan menggunakan film dan video, sebagai berikut.

- a. Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.
- b. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- c. Film dan video dapat mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- d. Film dan video mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- e. Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
- f. Film dan video dapat dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.
- g. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Kelemahan menggunakan film dan video, sebagai berikut.

- a. Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b. Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- c. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan; kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, keuntungan menggunakan media VCD film kartun dalam peningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan. Salah satunya yaitu dapat mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk menyimak, mampu menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya, cerita- cerita yang ditayangkan mengandung nilai-nilai positif sehingga dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok

siswa. Selain itu, penggunaan media VCD film dalam penelitian ini dapat menyajikan peristiwa-peristiwa yang mengandung nilai-nilai kebaikan bila dilihat langsung. Sedangkan kelemahan VCD film kartun dalam penelitian ini adalah membutuhkan banyak waktu sehingga guru terkadang mengambil waktu dari mata pelajaran lain cara mengatasinya yaitu sebelum memulai proses pembelajaran, terlebih dahulu mempersiapkan unit pelajaran, kemudian baru memilih media VCD film kartun yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Selanjutnya mengetahui durasi cerita film kartun yang telah disesuaikan dengan jam pelajaran. Kemudian mempersiapkan kelas, yang meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan tentang isi film kartun yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran. Aktivitas selanjutnya, setelah pemutaran film kartun selesai, melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disimak.

4. Media VCD Film Kartun dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD

Penggunaan media VCD film merupakan salah satu sarana dalam proses belajar mengajar menggunakan perangkat CD yang berisi video pembelajaran yang dimainkan menggunakan perangkat komputer atau VCD *player*. Penggunaan media ini sebagai sarana proses pembelajaran sangatlah menarik karena dapat menyajikan objek belajar secara konkrit atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar. Memiliki unsur suara dan gambar sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar

dan menambah daya ingatan siswa terhadap materi yang telah dipelajari, selain itu dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pembelajaran yang ada di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang menarik dan mendapat perhatian. Hal ini dikarenakan materi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kebanyakan bersifat abstrak. Siswa harus mengembangkan imajinasi agar dapat memahami konsep yang mendasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perkembangan anak usia SD yang termasuk dalam tahap konkret operasional menyebabkan siswa masih kesulitan untuk berpikir abstrak. Oleh karena itu, penggambaran sesuatu yang konkret menjadi hal penting pada proses pembelajaran bahasa Indonesia guna tercapainya pembelajaran yang optimal, agar mencapai hasil yang maksimal sehingga diperlukan adanya pemanfaatan media. Hal ini sesuai dengan pendapat Puji Santoso, dkk (2011: 2.44) mengatakan bahwa jenis dan macam media sangatlah beraneka ragam, apapun media yang digunakan pemilihannya harus didasarkan pada tuntutan pembelajaran yang ingin dicapai.

Salah media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual. VCD sebagai media audio visual dapat memperlihatkan secara lebih nyata tentang fenomena yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi tentang cerita sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sigit Purwanto (2013: 26) mengatakan bahwa, “menggunakan media VCD indra yang digunakan adalah indra pendengaran dan indra penglihatan siswa dapat dengan baik

memahami isi cerita yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa media yang digunakan pemilihannya harus didasarkan pada tuntutan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu bersifat konkret. Demikian pula dalam pembelajaran menyimak cerita pendek di SD. Penggunaan media VCD film kartun dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam keterampilan menyimak cerita pendek karena bersifat konkret. Dengan mendengar dan melihat video film kartun, diharapkan siswa mampu mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi cerita yang disimak sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal.

E. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan anak. Pada masa ini anak mampu berpikir logis tentang hal-hal yang bersifat konkret. Oleh karena itu, pada masa ini perkembangan anak perlu diperhatikan dengan benar sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 116-117) mengemukakan bahwa ciri-ciri khas anak masa kelas-kelas tinggi Sekolah dasar adalah:

1. perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari
2. ingin tahu, ingin belajar yang realistik
3. timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus
4. anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah
5. anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan tersendiri dalam kelompoknya.

Berdasarkan ciri-ciri khas anak masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar di atas, karakteristik siswa kelas V SD yaitu dalam tahap operasional konkrit. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya tentang menyimak cerita pendek pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan memerlukan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangannya yaitu media pembelajaran yang konkret berupa VCD film kartun. Selain itu, pada masa perkembangan ini perhatian siswa tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari dan memiliki rasa ingin tahu, ingin belajar yang realistik. Melalui media VCD film kartun, media ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan belajar yang realistik sehingga dapat menarik dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Oleh sebab itu, melalui media VCD film kartun diharapkan dapat mempermudah siswa untuk memahami bahan simakan dengan baik sehingga keterampilan menyimak cerita pendek dapat meningkat.

F. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahdatin Rusdiana dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Menggunakan Media VCD Film Kartun Pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta”. Hasil data sebelum diadakan tindakan rata-rata keterampilan menyimak siswa yaitu 66,79. Setelah diberikan tindakan rata-rata keterampilan menyimak siswa menjadi 75,29 atau meningkat 8,5. Sementara pada siklus II rata-rata keterampilan menyimak siswa meningkat menjadi 84,06 atau meningkat 8,77. Sehingga peningkatan keterampilan menyimak dari siklus I sampai

siklus II meningkat 28,94%. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media VCD film kartun mampu meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V SD Negeri II Wates, Kulon Progo, Yogyakarta.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sigit Purwanto dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Menggunakan Media VCD Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sudorogo Purworejo”. Hasil nilai rata-rata keterampilan menyimak dongeng pada siklus I sebesar 10,58 yaitu, nilai rerata awal sebesar 54 meningkat menjadi 64,58 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 11,67 yaitu, dari nilai rerata siklus I 64,58 meningkat menjadi 76,25. Sehingga peningkatan keterampilan menyimak dari siklus I sampai siklus II meningkat 22,25%. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media VCD dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sudorogo.

G. Kerangka Pikir

Menyimak merupakan aktivitas atau kegiatan yang paling awal dilakukan seseorang apabila dilihat dari proses pemerolehan keterampilan bahasa. Sebelum seseorang dapat melakukan berbicara, membaca, dan menulis, kegiatan menyimaklah yang pertama kali dilakukan. Kegiatan menyimak dapat dilakukan seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sasarannya, sedangkan mendengarkan sasarannya dapat berupa bunyi apa saja. Kegiatan menyimak sangat diperlukan

dalam kehidupan sehari-hari untuk memperluas wawasan, pengetahuan maupun hanya untuk kesenangan.

Keterampilan menyimak merupakan bagian yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, keterampilan menyimak juga harus dimiliki semua siswa agar dapat memahami bahasa yang digunakan orang lain secara lisan. Tanpa keterampilan menyimak secara baik dimungkinkan akan terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi sehingga dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan sehari-hari.

Salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media yang menarik. Melalui penggunaan media yang menarik, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada materi menyimak cerita pendek adalah media VCD film kartun. Media ini memberikan gambaran lebih nyata tentang cerita pendek sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami isi cerita yang terdapat dalam bahan simakan yang ditayangkan, dan dapat memperluas pengetahuan siswa, menimbulkan perasaan-perasaan senang serta dapat memotivasi siswa untuk menyimak dengan baik. Selain memiliki unsur suara, media ini juga memiliki unsur gambar hidup sehingga siswa lebih paham dalam menyimak bahan simak yang ditayangkan dan diharapkan keterampilan menyimak siswa dapat meningkat.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat mengemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut. “Penggunaan media VCD film kartun dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fitri Yuliawati, dkk (2012: 17), PTK merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Suharsimi Arikunto, dkk (2012: 58), penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Adanya perbaikan dalam proses pembelajaran maka permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas dapat teratasi dengan baik sehingga mampu meningkatkan mutu dan proses hasil pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan definisi penelitian tindakan kelas di atas, dapat dirumuskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan dengan menggunakan media VCD film kartun.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 1 Pegandekan yang terletak di desa Pegandekan kecamatan Kemangkon kabupaten Purbalingga pada tahun ajaran 2013/2014. Adapun jumlah siswa kelas V adalah 26 siswa terdiri dari 14 siswa putra dan 12 siswa putri. Pelaksanaan penelitian dilakukan di dalam ruangan kelas V, tujuannya agar tidak mengganggu konsentrasi kelas lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan yaitu dari bulan mei 2014 sampai juni 2014. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia khususnya materi tentang cerita pendek. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa karena kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran dan guru masih kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi berkurang sehingga siswa merasa bosan dan kebanyakan siswa masih kesulitan dalam memahami isi cerita pendek sehingga hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak rendah.

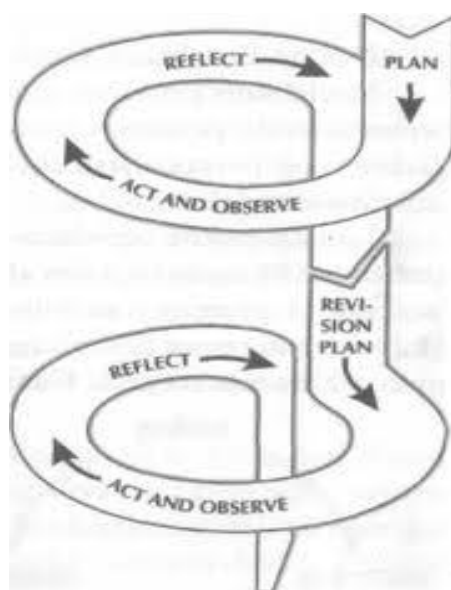
C. Subjek dan Objek

Subjek penelitian yaitu siswa kelas V berjumlah 26 orang yang terdiri 14 siswa putra dan 12 siswa putri. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa kebanyakan siswa kelas V SD N 1 Pegandekan tahun pelajaran 2013/2014 keterampilan menyimak siswa dalam materi cerita pendek masih rendah. Objek penelitian yaitu peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek

pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan, Purbalingga dengan menggunakan media VCD film kartun.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan kelas (PTK) kolaborasi, yaitu penelitian yang dilakukan bersama-sama atau berpasangan (Suharsimi Arikunto, 2012: 22). Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai observer, sedangkan guru kelas V SD Negeri 1 Pegandekan, Asriyati, S. Pd. sebagai pengajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Pardjono, dkk 2007: 22), yang masing-masing siklus terdiri dari beberapa komponen penelitian dalam setiap langkahnya, yaitu seperti yang tampak dalam gambar berikut:



Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan I
2. Tindakan dan observasi I
3. Refleksi I

Siklus II:

1. Perencanaan II
2. Tindakan dan observasi II
3. Refleksi II

dan seterusnya

Gambar 1. Model Siklus PTK Kemmis & Mc Taggart (dalam Pardjono, dkk. 2007: 22)

Rincian tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan dikembangkan berdasarkan hasil observasi diawal yaitu guru sebagai pelaksana tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat. Berikut ini adalah hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam rencana tindakan.

- a. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tentang materi cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun
- b. Membuat soal-soal evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan menyimak siswa dalam memahami isi cerita pendek yang disimak.
- c. Menyiapkan materi cerita pendek yang akan diajarkan kepada siswa.
- d. Menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media VCD film kartun.
- e. Menyiapkan alat-alat pemantauan perkembangan pengajaran seperti lembar observasi mengenai partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media VCD film kartun.

2. Tindakan dan Observasi

a. Tindakan

Pada tahap tindakan ini, kegiatan belajar mengajar dilakukan seperti yang telah direncanakan. Tindakan ini, dilakukan sesuai dengan tahap

perencanaan tindakan yang telah dibuat yaitu guru sebagai pelaksana tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat. Guru dalam mengajar menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tentang materi cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun yang disampaikan kepada siswa. Peneliti hanya mengamati partisipasi siswa dan kinerja guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media VCD film kartun. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan ini diantara lain:

- 1) guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menyimak cerita pendek seperti: vcd film kartun cerita pendek, lcd, *speaker*, dan *laptop* dan mengkondisikan siswa dalam menerima materi pembelajaran.
- 2) siswa menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk mencatat hal-hal yang penting terkait dengan unsur-unsur intrinsik cerita pendek seperti: judul, tokoh, penokohan, alur cerita, latar/setting, dan amanat atau pesan yang akan disimak.
- 3) guru menjelaskan langkah-langkah dan tujuan pembelajaran.
- 4) siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.
- 5) guru memutar film kartun cerita pendek dan siswa menyimak cerita pendek menggunakan vcd film kartun dengan seksama.
- 6) guru memantau siswa saat menyimak cerita pendek dengan menggunakan media vcd film kartun.

- 7) setelah selesai menyimak, siswa mencatat hal-hal yang penting dan menjawab pertanyaan guru mengenai cerita pendek yang telah ditayangkan.
- 8) siswa mendengarkan penjelasan guru terkait pengertian cerita pendek dan unsur-unsur intrinsik dalam menyimak cerita pendek yang telah ditayangkan.
- 9) siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi cerita pendek yang belum dipahami.
- 10) siswa diminta menanggapi dan menilai isi cerita yang telah disimak.
- 11) siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 12) siswa diberi soal evaluasi terkait dengan materi yang telah dipelajari.
- 13) guru memberikan pesan, motivasi dan refleksi kepada siswa terkait proses pembelajaran yang telah dipelajari.

b. Observasi/pengamatan

Pada tahap observasi ini, observasi dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan observasi ini, dilakukan untuk mengetahui hasil keseluruhan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan media VCD film kartun pada saat melakukan pembelajaran sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Refleksi

Refleksi dilakukan ketika guru selesai melaksanakan tindakan. Guru dan pengamat melakukan diskusi mengenai hal-hal yang dirasa masih perlu diperbaiki atau dirasa cukup. Refleksi ini dilakukan untuk mengevaluasi serta mengetahui apa yang telah dilaksanakan selama siklus 1 sesuai dengan perencanaan. Apabila hasil dari siklus 1 belum memuaskan, maka perlu menyusun rancangan kembali untuk memperbaiki kekurangan pada siklus 1 untuk melanjutkan siklus berikutnya sampai penelitian ini berhasil.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diperoleh melalui data yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan inti permasalahan dalam penelitian. Suharsimi Arikunto (2010: 100) mengatakan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara, pengamatan/observasi, ujian atau tes, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 220), observasi atau pengamatan merupakan suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media VCD film kartun yang diambil melalui lembar observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan Wijaya Kusuma dan

Dedi Dwitagama (2012: 79) pilihan prosedur observasi dapat dibedakan adanya 4 metode observasi yaitu observasi terbuka, observasi terfokus, observasi terstruktur dan observasi sistematis. Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian terstruktur karena data yang akan diteliti atau diamati sudah diketahui yaitu pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media VCD film kartun.

2. Tes

Tes merupakan salah satu bentuk pengukuran berupa pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Suharsimi Arikunto (2010: 103) mendefinisikan bahwa tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara garis besar, Burhan Nurgiantoro (2012: 117) membedakan tiga macam bentuk tes, yaitu tes uraian, tes objektif, dan tes uraian objektif. Bentuk tes yang pertama sering juga disebut sebagai tes bentuk subjektif atau esai (*essay*). Tes dalam penelitian ini, menggunakan tes uraian atau tes subjektif. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi cerita pendek yang berupa soal-soal uraian yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pemahaman yang diperoleh individu maupun kelompok dalam memperoleh pengetahuan atau materi tentang cerita pendek.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2009: 240) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan

harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumen dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti-bukti tentang penelitian yang telah dilakukan. Dokumen yang digunakan yaitu dokumen tertulis dan dokumen gambar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Sugiyono (2009: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen-instrumen dalam penelitian ini disesuaikan pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Instrumen penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa jauh penggunaan media VCD film kartun memberikan dampak peningkatan kemampuan menyimak siswa terhadap materi cerita pendek. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, soal uraian, dan dokumentasi.

1. Lembar observasi

Lembar observasi *rating scale* adalah salah satu bentuk pedoman observasi yang digunakan untuk memperoleh data yang berisi tingkah laku yang ingin diselidiki yang harus dicatat secara bertingkat. Lembar observasi *rating scale* dalam penelitian ini, digunakan sebagai pedoman penilaian dalam pengamatan untuk memperoleh data yang diinginkan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan alat berupa lembar observasi yang dimodifikasi oleh peneliti.

Lembar observasi dalam penelitian ini, dilakukan dengan melihat dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan menyimak siswa pada saat proses pembelajaran, serta untuk mengetahui perilaku siswa saat menyimak cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun. Berikut ini adalah lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Kisi-kisi lembar observasi siswa

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item Pernyataan
1.	Persiapan	1. Mempersiapkan perlengkapan belajar	3	1, 2, 3
		2. seperti; alat tulis, buku catatan dsb.		
		3. Mengatur tempat duduk sendiri		
		4. Menyiapkan diri untuk menerima materi pembelajaran		
2.	Pelaksanaan	1. Melakukan salam, do'a	12	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,
		2. Mendengarkan perintah yang diberikan guru		
		3. Melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal		
		4. Mendengarkan pemberitahuan terkait kompetensi yang harus dicapai		
		5. Memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan		
		6. Mengarahkan siswa untuk menyimak cerita pendek yang diperdengarkan dengan seksama		
		7. Menyimak cerita pendek yang ditayangkan dengan VCD film kartun (mendengarkan)		
		8. Mengikuti jalannya cerita yang sedang disimak (tahap memahami)		
		9. Mencatat hal-hal penting terkait isi cerita yang diperdengarkan (tahap memahami)		
		10. Mendengarkan penjelasan tambahan terkait materi yang dipelajari (tahap memahami)		
		11. Bertanya terkait materi yang belum jelas (tahap memahami)		
		12. Menyimpulkan isi cerita yang dipelajari/disimak (tahap memahami)		
3.	Tindak lanjut	1. Mendengarkan penjelasan terkait tugas yang diberikan	4	16, 17, 18, 19, 20
		2. Menilai unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang telah disimak (tahap mengevaluasi)		
		3. Menanggapi unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang telah disimak (tahap menanggapi)		
		4. Mendengarkan dan memberikan pesan moral terkait cerita yang telah ditayangkan		
		5. Mendengarkan penguatan dan motivasi yang diberikan		

Selain aktivitas siswa, aktivitas guru juga mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Berikut ini adalah lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Kisi-kisi lembar observasi guru

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item Pernyataan
1.	Persiapan	1. Menyiapkan sekenario pembelajaran (RPP)	3	1, 2, 3
		2. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran		
		3. Memeriksa kesiapan siswa		
2.	Pelaksanaan	1. Melakukan salam, do'a, dan presensi	14	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
		2. Mengajak siswa untuk memperhatikan materi		
		3. Melakukan apersepsi		
		4. Memberitahu kompetensi yang harus dicapai		
		5. Penyampaian materi pembelajaran		
		6. Mengarahkan siswa untuk menyimak cerita pendek yang diperdengarkan dengan seksama		
		7. Memutar cerita pendek dengan VCD film kartun		
		8. Memantau jalannya proses pembelajaran		
		9. Memberikan kesempatan untuk mencatat hal-hal penting terkait isi cerita yang diperdengarkan		
		10. Melakukan tanya jawab terkait isi cerita yang disimak		
		11. Menjelaskan terkait materi yang dipelajari		
		12. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum jelas		
		13. Memberikan kesimpulan terkait cerita yang dipelajari		
		14. Memberikan soal evaluasi terkait cerita yang ditayangkan		
3.	Tindak lanjut	1. Memberikan tugas terkait cerita yang disimak	4	18, 19, 20, 21,
		2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan penilaian terkait unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang telah disimak		
		3. Memberikan pesan moral terkait cerita yang telah ditayangkan		
		4. Memberikan penguatan untuk memotivasi siswa dalam belajar dan menutup pelajaran		

Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan karena skala tersebut dapat menilai dan mengukur sikap siswa saat mengikuti proses pembelajaran menggunakan media VCD film kartun. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijaya Kusuma dan

Dedi Dwitagama (2012: 79) mengatakan bahwa skala jenis ini merupakan sejumlah pertanyaan positif dan negatif mengenai suatu sikap objek sikap. Aspek-aspek yang dinilai adalah aktivitas keterlibatan siswa dan guru selama proses pembelajaran menyimak cerita pendek menggunakan media VCD film kartun. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi langkah-langkah pembelajaran menggunakan media VCD film kartun yang didalamnya terdiri dari tahap-tahap dalam keterampilan menyimak yang harus diamati. Observasi dalam penelitian ini disertai dengan skala penilaian menggunakan skala Likert guna menilai dan mengukur aktivitas guru dan siswa pada pengisian lembar observasi, dengan cara memberikan *checklist* (✓) pada kolom saat melakukan pengamatan. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pedoman observasi yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Pedoman observasi penelitian yang dilakukan ini, secara garis besar adalah sebagai berikut: (a) kesesuaian antara langkah-langkah pembelajaran menggunakan media VCD film kartun dengan tahap-tahap menyimak dalam proses pembelajaran, (b) respon siswa terhadap media VCD film kartun, (c) keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan media VCD film kartun. Langkah pertama peneliti menyusun kisi-kisi lembar observasi berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media VCD film kartun yang dimodifikasi dengan tahap-tahap dalam menyimak. Selanjutnya peneliti menyusun lembar aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Lembar observasi pengamatan

aktivitas siswa dan guru kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Untuk menguji validitas lembar observasi, peneliti melakukan *expert judgement* atau pendapat ahli. Dalam instrumen ini peneliti melakukan *expert judgement* untuk mengetahui butir pernyataan terhadap aktivitas siswa dan guru yang telah dibuat sudah relevan atau kurang relevan.

2. Soal Tes Uraian

Burhan Nurgiantoro (2012: 117) menjelaskan bahwa bentuk tes uraian atau tes esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan mempergunakan bahasa sendiri. Dalam bentuk tes uraian ini peserta didik dituntut berpikir tentang dan mempergunakan apa yang diketahui yang berkenaan dengan pertanyaan yang harus dijawab terkait materi cerita pendek yang telah disimak. Soal uraian digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak, siswa diberikan evaluasi terhadap kemampuan mereka dalam menjawab tokoh, penokohan, latar atau *setting*, alur, dan pesan atau amanat dari cerita pendek yang telah disimak. Soal uraian dibuat berdasarkan unsur-unsur dalam cerita pendek akan tetapi unsur-unsur tersebut disesuaikan dengan pemahaman siswa kelas V SD yaitu unsur tokoh dan penokohan, latar, alur dan pesan atau amanat. Adapun kisi-kisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen penilaian keterampilan menyimak cerita pendek berupa soal essay.

KD : 5.1 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat)

Indikator : 5.2.2 Menjawab pertanyaan sesuai isi cerita pendek yang ditayangkan dan mengidentifikasi unsur cerita pendek (tokoh dan penokohan, tema, latar dan amanat).

No	Aspek penilaian keterampilan menyimak cerita pendek	Indikator	Tingkatan ranah kognitif				Total butir soal
			C1	C2	C3	C4	
1	Tokoh dan Penokohan atau watak	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan nama tokoh cerita pendek Memberikan alasan apakah watak tokoh dapat diterapkan atau tidak. Membedakan watak tokoh yang satu dengan yang lain. 	2	–	3	4	3
2	Latar	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan latar cerita yang telah disimak. 	5,6	7	–	–	3
3	Alur	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dan menyebutkan alur cerita yang telah disimak. Mencari/menemukan alur cerita yang telah disimak. 	–	8,9, 10	–	–	3
4	Tema	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan dan menyebutkan temacerita yang telah disimak 	–	1, 11, 12	–	–	3
5	Pesan atau amanat	<ul style="list-style-type: none"> Mencari /menemukan pesan yang terkandung dalam cerita yang telah disimak. 	–	–	13, 14, 15	–	3
Jumlah soal			3	7	4	1	15

Soal tes dibuat berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam penyusunan soal. Langkah yang pertama yaitu menyusun kisi-kisi pembuatan soal tes berdasarkan SK dan KD yang telah ditentukan dalam penelitian. Setelah menyusun kisi-kisi instrumen soal uraian atau *essy*, peneliti membuat soal uraian sesuai dengan unsur-unsur yang ada dalam cerita pendek. Soal yang dibuat

disesuaikan dengan penilaian kognitif. Soal tes keterampilan menyimak cerita pendek yang dibuat terdiri dari 15 soal. Setiap soalnya disesuaikan dengan sulit tidaknya pertanyaan yang dijawab siswa. Total butir soal yang dibuat terdiri dari 3 setiap aspeknya. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami unsur-unsur cerita yang telah disimak. Setelah selesai, peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing. Kemudian peneliti melakukan *expert judgement* kepada dosen ahli dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui butir soal kriteria penilaian yang telah dibuat oleh peneliti sudah relevan atau belum relevan. Langkah selanjutnya yaitu menguji soal tes tersebut kepada siswa kelas V SD N 1 Pegandekan. Sedangkan untuk mengetahui skor atau hasil penilaian jawaban setiap soal, peneliti menyesuaikan berdasarkan tingkatan ranah kognitif. Skor nilai tertinggi yaitu 10 sedangkan skor nilai terendah adalah 5.

Penilaian skor nilai dalam penelitian ini disesuaikan dengan mudah dan sulitnya jawaban yang diberikan. Untuk soal yang sulit diberi skor 10 dan untuk soal yang mudah diberi skor 5. Berikut ini adalah kriteria penilaian kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak cerita pendek. Dari tabel dibawah ini dapat diketahui skor nilai maksimal pada setiap soalnya. Sedangkan untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1 (halaman 163). Berdasarkan lampiran rubrik penilaian menyimak isi cerita pendek, dapat diketahui deskripsi kriteria penilaian skor pada setiap butir soal. Deskripsi kriteria penilaian soal tersebut, disesuaikan dengan aspek unsur-unsur cerita yang dinilai.

Tabel 4. Kriteria penilaian kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak cerita pendek

Unsur yang dinilai	Nomor Soal	Skor			Skor Maksimal
		Kurang	Sedang	Tinggi	
Tokoh dan Penokohan atau watak	2	1-2	2,1-4	4,1-5	5
	3	2-4	4,1-8	8,1-10	10
	4	2-4	4,1-8	8,1-10	10
Latar	5	1-2	2,1-4	4,1-5	5
	6	1-2	2,1-4	4,1-5	5
	7	1-2	2,1-4	4,1-5	5
Alur	8	1-2	2,1-4	4,1-5	5
	9	1-2	2,1-4	4,1-5	5
	10	1-2	2,1-4	4,1-5	5
Tema	11	1-2	2,1-4	4,1-5	5
	1	1-2	2,1-4	4,1-5	5
	12	1-2	2,1-4	4,1-5	5
Pesan atau amanat	13	2-4	4,1-8	8,1-10	10
	14	2-4	4,1-8	8,1-10	10
	15	1-2	2,1-4	4,1-5	10
Jumlah keseluruhan skor					100

Sumber : modifikasi oleh peneliti dari Enny Zubaidah (2012: 177)

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan-catatan yang berupa berhubungan dengan penilaian, nama-nama siswa kelas V, data hasil penilaian siswa, serta foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini bertujuan untuk mengetahui bukti kepastian apakah terjadi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Pardjono, dkk (2007: 55) mendefinisikan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang dinamik yang dilakukan oleh tim peneliti, bergerak dari komponen tindakan dalam satu siklus ke

siklus lain sampai terbangun interpretasi dengan fokus utama rencana dan tindakan atau aspek praktis lain yang mendukung terjadinya perbaikan. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan (untuk mengetahui aktivitas selama proses belajar mengajar antara siswa dengan guru pada saat pembelajaran menyimak cerita pendek berlangsung dengan menggunakan media VCD film kartun), soal uraian (untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran tentang menyimak cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia), dan dokumentasi (untuk memperoleh bukti secara nyata bahwa penelitian ini sudah benar-benar dilakukan). Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara merangkum hasil pengamatan selama proses pembelajaran menyimak cerita pendek pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar dan menentukan nilai rendah dan tinggi dari hasil penelitian keterampilan menyimak cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun.

Nana Sudjana (2010: 109) mengatakan bahwa rumus untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek. Secara sederhana rumusnya adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata (mean)
 $\sum X$ = Jumlah seluruh skor
 N = Banyaknya subjek

Menghitung presentase siswa yang sudah lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menurut Djamarah (2005:264), digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase ketuntasan belajar

F : jumlah siswa yang tuntas belajar

N: jumlah seluruh siswa.

Sedangkan untuk menghitung persentase jumlah perolehan skor yang diperoleh dari hasil lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dapat menggunakan rumus menghitung rata-rata berdasarkan skoring (Sugiyono, 2009: 95) sebagai berikut.

$$\text{persentase} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Data yang telah menjadi persentase tersebut kemudian dikategorikan menjadi salah satu kategori tingkat penguasaan (sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali) menurut Ngalm Purwanto, (2009: 103) sebagai berikut.

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Kategori
86-100 %	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	TL	0	Kurang sekali

Berdasarkan urain di atas dapat dikatakan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila keseluruhan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menyimak cerita pendek menggunakan media VCD film kartun menunjukkan persentase ketuntasan kategori tingkat penguasaan baik atau sangat baik.

H. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dalam penelitian ini yaitu sejauh mana penerapan pembelajaran menggunakan media VCD film kartun dilaksanakan dalam proses pembelajaran dalam menyelesaikan soal evaluasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan. Hal tersebut dapat dilihat dari lembar hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika keseluruhan hasil observasi menunjukkan persentase ketuntasan dalam kategori baik atau sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa proses ini dikatakan berhasil. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas siswa yang diperoleh pada setiap siklusnya. Adapun keberhasilan produk dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila 75% dari siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70 dengan nilai rata-rata kelas ≥ 75 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Pegandekan, Desa Pegandekan, Kecamatan Keamangkon, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan mei-juni 2014. Kelas yang digunakan dalam penelitian adalah kelas V dengan jumlah 26 siswa, yaitu 14 siswa putra dan 12 siswa putri.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada tahap ini, dipaparkan proses dan penyajian data hasil penelitian tindakan kelas sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan terhadap keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas V di SD Negeri 1 Pegandekan, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, tahun pelajaran 2013/2014. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, dilaksanakan sebanyak 3 siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 1 kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Mei, 2 Juni, 3 Juni, 5 Juni, 6 Juni, 7 Juni 2014 dan 24 Maret 2015. Sebelum mendeskripsikan tindakan siklus I, siklus II dan siklus III, peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan kondisi awal siswa sebelum pelaksanaan tindakan kelas.

1. Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan Tindakan Kelas (Pra Siklus)

Kondisi awal yang dimaksud adalah kegiatan sebelum peneliti melakukan tindakan terhadap subjek penelitian, peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah dan Guru kelas V SD Negeri 1 Pegandekan untuk melakukan observasi dan

penelitian di SD tersebut. Setelah meminta izin, peneliti mengadakan kegiatan pra siklus berupa observasi terhadap proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memperoleh data awal mengenai hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita pendek sebelum dilakukan tindakan tanpa menggunakan media VCD film kartun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan guru kelas V SD Negeri 1 Pegandekan, diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD 1 Pegandekan kelas V masih didominasi oleh guru, siswa masih sebagai objek dalam pembelajaran yang hanya mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa karena kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran dan guru masih kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi berkurang sehingga siswa merasa bosan dan kebanyakan siswa masih kesulitan dalam memahami isi cerita pendek sehingga hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam keterampilan menyimak siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita pendek dibuktikan dengan tugas menjawab soal tes evaluasi. Berdasarkan hasil tugas menjawab soal tes evaluasi diketahui bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Hasil nilai tes evaluasi pra tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Perolehan nilai tes evaluasi pra tindakan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan, Purbalingga

No Absen	Nama Siswa	Nilai Tes Evaluasi Siswa pada Pra Tindakan	Keterangan
1	AK	70	Tuntas
2	BYS	80	Tuntas
3	FUF	30	Tidak Tuntas
4	HE	40	Tidak Tuntas
5	RSM	55	Tidak Tuntas
6	SA	65	Tidak Tuntas
7	AMR	55	Tidak Tuntas
8	ATS	40	Tidak Tuntas
9	AS	30	Tidak Tuntas
10	AM	35	Tidak Tuntas
11	BAR	45	Tidak Tuntas
12	DA	45	Tidak Tuntas
13	DAL	46	Tidak Tuntas
14	AD	60	Tidak Tuntas
15	EC	52	Tidak Tuntas
16	EDH	60	Tidak Tuntas
17	FS	76	Tuntas
18	FDH	70	Tuntas
19	MRA	65	Tidak Tuntas
20	MC	60	Tidak Tuntas
21	RY	68	Tidak Tuntas
22	TF	75	Tuntas
23	NIA	74	Tuntas
24	INA	75	Tuntas
25	TAR	60	Tidak Tuntas
26	FNA	70	Tuntas
Jumlah		1490	
Nilai Terendah		30	
Nilai Tertinggi		80	
Rata-rata Kelas		57,31	

Berdasarkan tabel perolehan nilai tes evaluasi pra tindakan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas hanya 57,31 sedangkan yang dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 8 siswa atau sekitar 30,76% saja. Persentase tersebut masih jauh dari kriteria keberhasilan sebesar 75%. Hal ini menandakan keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan masih rendah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti maka sangat perlu dilakukan tindakan untuk mengatasinya, yaitu dengan cara pembelajaran

menyimak dengan penggunaan media. Oleh karena itu, peneliti dan guru kelas V SD Negeri 1 Pegandekan, sepakat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan menyimak pada pokok cerita pendek menggunakan media VCD film kartun.

2. Pelaksanana Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus tindakan. Penelitian ini dilakukan selama 7 kali pertemuan, yaitu kurang lebihnya 3 kali pertemuan dalam setiap siklus I dan II dan 1 kali pertemuan untuk siklus III. Siklus I dan II dilaksanakan pada tanggal 31 Mei, 2 dan 3 Juni 2014, siklus 2 tanggal 5, 6 dan 7 Mei 2014 sedangkan untuk siklus III dilaksanakan pada 24 Maret 2015. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pelaksanana Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

Pelaksanaan Tindakan siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan, masing-masing pertemuan dilaksanakan kurang lebih selama 105 menit atau 3 jam pelajaran. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 2014, guru menyampaikan materi tentang pengertian cerita pendek beserta unsur-unsur cerita pendek seperti tokoh dan penokohan latar, alur, tema, dan pesan atau amanat yang terkandung dalam cerita pendek, guru menayangkan cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun, serta siswa mengerjakan soal evaluasi terkait cerita yang ditayangkan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Juni 2014, guru mengulas kembali materi tentang unsur-unsur cerita pendek seperti tokoh dan penokohan latar, alur, tema, dan pesan atau amanat yang terkandung dalam cerita pendek terkait cerita yang

telah ditayangkan, guru menayangkan cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun, serta siswa mengerjakan soal evaluasi terkait cerita yang ditayangkan. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Juni 2014, guru mengulas kembali materi tentang unsur-unsur cerita pendek seperti tokoh dan penokohan latar, alur, tema, dan pesan atau amanat yang terkandung dalam cerita pendek terkait cerita yang telah ditayangkan, guru menayangkan cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun, serta siswa mengerjakan soal evaluasi terkait cerita yang ditayangkan.

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap tindakan dan observasi, dan (3) tahap refleksi. Berikut penjabaran dari tahapan-tahapan tersebut.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap dimana peneliti membuat desain pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk materi cerita pendek menggunakan media VCD film kartun sesuai dengan bimbingan dosen pembimbing skripsi, yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen ahli (*expert judgment*) dan kepada guru kelas V SD N 1 Pegandekan, Purbalingga. Pelaksanaan rencana pembelajaran terdiri dari 3 kali pertemuan. Hal-hal yang direncanakan dalam pertemuan pertama, kedua, dan ketiga secara umum hampir sama yaitu membahas materi tentang unsur-unsur intrinsik cerita pendek (tokoh dan penokohan, tempat, alur, dan pesan atau amanat) yang terkandung dalam cerita yang ditayangkan.

Perencanaan selanjutnya yang dilakukan pada siklus I adalah menyiapkan cerita dan menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menyimak. Cerita yang digunakan adalah jenis cerita pendek yang disesuaikan dengan perkembangan siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan, Purbalingga. Media VCD film kartun ini diambil dari skripsi yang sudah jadi dan telah divalidasi oleh ahli media dan dicopy ke dalam *nootbook* yang akan ditayangkan melalui bantuan layar *LCD* dan *speaker*. Perlengkapan media yang digunakan dalam proses pembelajaran menyimak cerita pendek yaitu: *LCD*, *Speaker* dan *nootbook*. Media tersebut sebelumnya telah disepakati oleh guru kelas V dan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pegandekan, Purbalingga sebagai media pengkap dalam proses pembelajaran menyimak cerita pendek.

Tahap perencanaan selanjutnya adalah pembuatan soal-soal evaluasi dan mempersiapkan soal tes evaluasi siklus 1. Evaluasi diberikan pada setiap akhir pertemuan dengan tujuan untuk memperoleh data sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Soal-soal evaluasi yang sudah dibuat, disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dosen ahli (*expert judgment*) dan guru kelas V SD 1 N Pegandekan, Purbalingga untuk mengetahui kesesuaian soal yang telah dibuat dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu peneliti juga menyusun dan menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang digunakan untuk memonitoring atau mengetahui proses pembelajaran pada materi cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi

terhadap siswa dan lembar observasi terhadap guru. Lembar observasi dibuat oleh peneliti dengan dikonsultasikan kepada dosen ahli (*expert judgment*).

2) Tahap Tindakan dan Observasi

Pada tahap ini peneliti dan guru melaksanakan tahap yang telah direncanakan. Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap tindakan dan observasi siklus I adalah sebagai berikut.

a) Tahap Tindakan

Deskripsi langkah-langkah tahap tindakan siklus 1 pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah sebagai berikut.

(1) Pertemuan Pertama (31 Mei 2014)

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari sabtu, 31 Mei 2014 pukul 07.00 - 08.45 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan tersebut siswa mempelajari materi cerita pendek tentang unsur-unsur intrinsik cerita pendek (tokoh dan penokohan, tempat, alur, dan pesan atau amanat) yang terkandung dalam cerita. Penyajian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media VCD film kartun. Deskripsi langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut.

Pada kegiatan awal, sebelum dimulai pembelajaran guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam prose pembelajaran seperti: *LCD*, laptop, speaker dan *VCD* film kartun yang akan digunakan untuk menyimak cerita pendek. Dalam kegiatan ini guru masih belum tampak untuk mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran sehingga siswa masih terlihat ramai sendiri

selain itu, siswa juga belum terlihat menyiapkan alat tulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait unsur cerita yang disimak dan sebagian besar siswa juga belum tampak mengatur tempat duduk masing-masing sehingga terlihat kurang rapi. Selanjutnya guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas dan melakukan apersepsi. Dalam kegiatan ini guru belum mengajak siswa untuk memperhatikan materi yang akan diajarkan terkait cerita pendek dan unsur-unsur cerita sehingga pada saat guru menjelaskan pengertian cerita pendek dan unsur-unsur yang terkait dalam cerita pendek siswa masih ramai. Kemudian dilanjutkan guru melakukan apersepsi dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa tentang siapa yang sudah pernah mendengarkan atau membaca sebuah cerita? Cerita tentang apa yang pernah kalian dengar atau kalian baca?'. Tujuannya untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang cerita pendek. Beberapa orang siswa mengacungkan tangannya kemudian menjawab Kancil Mencuri Timun, Malin Kundang, Sangkuriang, Bawang Merah dan Bawang Putih. Kemudian guru meminta siswa menyebutkan nama dan watak tokoh dari cerita yang telah disebutkan, tetapi siswa masih banyak yang tidak menjawab karena merasa malu. Hanya beberapa siswa yang menjawab secara singkat. Kegiatan apersepsi ini dilakukan dengan baik oleh guru karena sesuai dengan materi yang akan dipelajari walaupun siswa masih merasa malu-malu untuk berbicara. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru menyampaikan dengan baik, siswa

tampak bersemangat saat guru menjelaskan bahwa siswa akan mengidentifikasi unsur-unsur cerita menggunakan media VCD film kartun.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan pengertian cerita, cerita pendek dan unsur cerita meliputi tokoh dan perwatakannya, latar, tema, alur dan amanat cerita. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik, namun belum lengkap dalam menjelaskan macam-macam latar. Kemudian guru memutar video berjudul “Ulah Serigala”. Dalam kegiatan ini guru masih belum tampak mengarahkan dan memantau siswa untuk menyimak cerita yang ditayangkan sehingga sebagian siswa masih belum fokus dan antusias dan masih terlihat dan gaduh pada saat menyimak. Setelah pemutaran video cerita pendek selesai, guru memberikan pertanyaan dan contoh cara mengidentifikasi unsur-unsur cerita pendek yang telah ditayangkan. Dalam kegiatan ini guru belum membimbing siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait cerita yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari hanya beberapa siswa yang mencatat unsur-unsur cerita pendek. Selanjutnya, siswa diminta menceritakan kembali secara singkat cerita yang telah ditayangkan. Siswa mendengarkan penjelasan tambahan mengenai isi cerita yang telah ditayangkan. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan cukup karena masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dan kurang merespon penjelasan guru. Kemudian, siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan cukup karena hanya beberapa siswa yang berani bertanya. Guru dan siswa menyimpulkan materi secara singkat.

Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan cukup karena guru membuat kesimpulan materi dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami siswa. Kemudian siswa diberi soal evaluasi dan mengerjakan soal evaluasi, terkait isi cerita pendek “Ulah Serigala” yang telah ditayangkan. Dalam kegiatan ini, guru belum tampak membimbing siswa mengerjakan soal evaluasi. Siswa diminta memberikan tanggapan terkait cerita yang ditayangkan. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan cukup karena masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dan hanya beberapa siswa yang memberikan pendapat.

Pada kegiatan akhir, siswa diminta memberikan tanggapan dan penilaian terkait isi cerita yang telah disimak. Dalam kegiatan ini guru belum mengarahkan siswa untuk memberikan tanggapan dan penilaian terkait cerita yang disimak. Selanjutnya siswa diberi pesan moral terkait dengan materi cerita yang ditayangkan sebelumnya. Kemudian, guru memberikan semangat dan motivasi untuk menyimak. Semangat dan motivasi berupa cerita “Ulah Serigala”. Selanjutnya guru memberikan tugas berupa membagikan cerita yang telah ditayangkan sebelumnya kepada siswa untuk memperbaiki hasil pekerjaan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru memberikan pelatihan lanjutan agar siswa mau belajar di rumah. Selanjutnya, guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

(2) Pertemuan Pertama (2 Juni 2014)

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 2 Juni 2014 pukul 07.00 – 8.45 WIB. Pembelajaran pertemuan 2 siklus I diikuti oleh seluruh siswa sejumlah 26 anak. Materi pembelajaran dan RPP yang digunakan sama dengan pertemuan pertama. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 siklus I adalah sebagai berikut.

Pada kegiatan awal, sebelum dimulai pembelajaran guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam prose pembelajaran seperti: *LCD*, laptop, speaker dan *VCD* film kartun yang akan digunakan untuk menyimak cerita pendek. Dalam kegiatan ini guru sudah tampak untuk mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran tetapi siswa masih terlihat ramai sendiri. Selain itu, siswa sudah terlihat menyiapkan alat tulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait unsur cerita yang disimak dan sebagian besar siswa juga sudah tampak mengatur tempat duduk masing-masing tetapi masih terlihat kurang rapi. Selanjutnya guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas dan melakukan presensi. Dalam kegiatan ini guru sudah terlihat mengajak siswa untuk memperhatikan materi yang akan diajarkan terkait cerita pendek dan unsur-unsur tetapi pada saat guru menjelaskan pengertian cerita pendek dan unsur-unsur yang terkait dalam cerita pendek siswa masih tampak ramai dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Kemudian dilanjutkan guru melakukan apersepsi dengan cara memberi pertanyaan

kepada siswa tentang unsur-unsur cerita yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan apersepsi ini dilakukan dengan baik oleh guru karena beberapa siswa mau berani mengacungkan tangannya untuk menjawab unsur-unsur cerita “Ulah Serigala”. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu menyimak cerita pendek yang telah disimak dan mengidentifikasi unsur-unsur cerita yang telah ditayangkan. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran menyimak dengan jelas dan sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kembali pengertian cerita pendek dan unsur-unsur cerita serta siswa diminta menyiapkan alat tulis guna mencatat hal-hal yang penting terkait cerita yang ditayangkan. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan cukup, karena guru dengan sabar dalam membimbing serta menggunakan bahasa yang baik sehingga siswa mulai paham apa yg dijelaskan guru. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa untuk menyimak cerita pendek yang ditayangkan. Dalam kegiatan ini guru melakukan dengan baik tetapi hanya beberapa siswa yang mendengarkan arahan guru. kemudian siswa menyimak cerita pendek yang berjudul “Semut dan Belalang” yang ditayangkan dengan menggunakan LCD dengan seksama. Dalam kegiatan ini siswa masih kurang antusias dan fokus dalam menyimak cerita yang ditayangkan dan guru sudah mulai tampak memantau siswa pada saat proses pembelajaran menyimak. Hal ini disebabkan karena

kegaduhan yang dilakukan oleh kelas lain yang penasaran ingin melihat. Setelah selesai menyimak, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait cerita yang telah disimak. Dalam kegiatan ini guru muali tampak membimbing siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait isi cerita tetapi hanya bsebagian siswa yang mencatat. Selanjutnya, siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait cerita pendek “Semut dan Belalang” yang telah ditayangkan. Kegiatan ini, siswa sudah mulai antusias menjawab pertanyaan yang lontarkan guru dengan cara mengacungkan jari akan. Namun, siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru masih terbatas beberapa siswa saja. Diharapkan pada kegiatan selanjutnya guru membuka kesempatan siswa kepada siswa lain untuk lebih banyak yang aktif dalam menjawab pertayanan terkait cerita yang ditayangkan. Hal ini dikarenakan suara guru yang sudah keras sehingga siswa tidak kesulitan lagi dalam memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Kerjasama siswa dalam memahami materi juga perlu ditingkatkan. Siswa mendengarkan penjelasan tambahan mengenai isi cerita yang telah ditayangkan. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena semua siswa mulai senang dan bersungguh-sungguh dalam belajar untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan guru. Siswa diminta menceritakan kembali secara singkat cerita yang telah ditayangkan. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena beberapa siswa sudah mulai berani

bertanya terkait unsur-unsur cerita yang telah ditayangkan. Guru dan siswa menyimpulkan materi secara singkat. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru menyimpulkan materi dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami siswa. Kemudian siswa diberi soal evaluasi dan mengerjakan soal evaluasi, terkait isi cerita pendek “Semut dan Belalang” yang telah ditayangkan. Selanjutnya, guru membimbing siswa mengerjakan soal evaluasi. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru memberikan bimbingan dengan sabar, bahasa yang baik, dan dapat dipahami oleh siswa.

Pada kegiatan akhir, siswa diminta memberikan tanggapan dan penilaian terkait cerita yang telah ditayangkan. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena siswa mulai merespon untuk memberikan pendapatnya untuk menanggapi dan menilai cerita pendek yang telah ditayangkan. siswa diberi pesan moral terkait dengan materi cerita yang ditayangkan sebelumnya. Kemudian, guru memberikan semangat dan motivasi untuk menyimak. Semangat dan motivasi berupa cerita “Semut dan Belalang”. Selanjutnya guru memberikan tugas berupa membagikan cerita yang telah ditayangkan sebelumnya kepada siswa untuk memperbaiki hasil pekerjaan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru memberikan cerita yang telah ditayangkan sebelumnya agar siswa mau belajar di rumah. Selanjutnya, guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

(3) Pertemuan Pertama (3 Juni 2014)

Pertemuan 3 siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Juni 2014 pukul 07.00 – 8.45 WIB. Pembelajaran pertemuan 3 siklus I diikuti oleh seluruh siswa sejumlah 26 anak. Materi pembelajaran dan RPP yang digunakan sama dengan pertemuan pertama dan pertemuan ketiga. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan 3 siklus I adalah sebagai berikut.

Pada kegiatan awal, sebelum dimulai pembelajaran guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam prose pembelajaran seperti: *LCD*, laptop, speaker dan *VCD* film kartun yang akan digunakan untuk menyimak cerita pendek. Dalam kegiatan ini guru sudah mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran tetapi sebagian besar siswa masih terlihat ramai sendiri. Selain itu, siswa sudah terlihat menyiapkan alat tulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait unsur cerita yang disimak dan sebagian besar siswa juga sudah tampak mengatur tempat duduk masing-masing dengan rapi. Selanjutnya guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas dan melakukan presensi. Dalam kegiatan ini guru mengajak siswa untuk memperhatikan materi yang akan diajarkan terkait cerita pendek dan unsur-unsur tetapi pada saat guru menjelaskan pengertian cerita pendek dan unsur-unsur yang terkait dalam cerita pendek sebagian siswa sudah mulai tampak memperhatikan penjelasan guru. Kemudian dilanjutkan guru melakukan apersepsi dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa tentang unsur-

unsur cerita yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan apersepsi ini dilakukan dengan baik oleh guru karena banyak siswa yang mengacungkan tangannya kemudian menjawab unsur-unsur cerita pendek “Semut dan Belalang”. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu menyimak cerita pendek yang telah disimak dan mengidentifikasi unsur-unsur cerita yang telah ditayangkan seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan cara menyimak cerita pendek yang telah ditayangkan. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik, karena siswa mulai dengan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru tentang cara menyimak cerita pendek dengan baik. Kemudian guru memberikan penjelasan cara menyimak dengan baik dan seksama. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik dan siswa merespon dengan baik. Setelah itu, guru mengarahkan siswa untuk menyimak cerita yang ditayangkan. Dalam kegiatan ini guru mengarahkan siswa dengan baik akan tetapi sebagian siswa masih belum mendengarkan dan memperhatikan arahan yang diberikan guru. Selanjutnya, guru memutar cerita pendek yang berjudul “Kerbau dan Burung Gagak Hitam”. Siswa dengan sungguh-sungguh memperhatikan dan fokus menyimak cerita yang sedang diputar dan mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait unsur-

unsur cerita yang sedang ditayangkan. Dalam kegiatan ini, guru melakukan dengan baik karena pemutaran video berjalan lancar dan siswa sangat antusias menyimak cerita yang sedang diputar dari awal hingga akhir dan guru memantau jalan cerita yang sedang ditayangkan dari awal hingga akhir. Setelah selesai menyimak, siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait cerita pendek “Kerbau dan Burung Gagak Hitam” yang telah ditayangkan. Kegiatan ini, siswa sudah mulai antusias dan aktif menjawab pertanyaan yang lontarkan guru dengan cara mengacungkan jari terkait cerita yang ditayangkan. Kerjasama antara guru dan siswa sudah mulai nampak pada saat guru memberikan pertanyaan terkait cerita yang telah ditayangkan. Siswa sudah mulai runtut menceritakan kembali secara singkat cerita yang telah ditayangkan dari awal sampai akhir. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena beberapa siswa sudah berani bertanya terkait unsur-unsur cerita yang telah ditayangkan. Kemudian guru memberikan penjelasan tambahan terkait cerita yang ditayangkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait cerita yang ditayangkan. Dalam kegiatan ini, guru melakukan dengan baik karena guru memberikan penjelasan dengan jelas terkait cerita yang ditayangkan. Selain itu, sebagian siswa juga sudah mulai berani bertanya terkait cerita yang belum jelas kepada guru. Selanjutnya siswa menyimpulkan isi cerita yang disimak. Dalam kegiatan ini siswa sudah menyimpulkan dengan baik terkait cerita yang telah dipelajari. Kemudian,

guru membagikan lembar soal evaluasi. Kemudian, guru membimbing siswa mengerjakan soal evaluasi. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru memberikan bimbingan dengan sabar, menggunakan bahasa yang baik dalam menyampaikan materi sehingga dapat dipahami siswa. Hasil pengamatan menunjukkan siswa tampak bersemangat untuk menjawab dan menyelesaikan soal evaluasi.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan penilaian terkait cerita yang telah disimak. Dalam kegiatan ini siswa mulai antusias dan aktif dalam memberikan tanggapan dan penilaiannya terkait cerita yang telah disimak. Selanjutnya, siswa diberi pesan moral terkait dengan materi cerita yang ditayangkan sebelumnya. Kemudian, guru memberikan semangat dan motivasi untuk menyimak. Semangat dan motivasi berupa cerita “Kerbau dan Burung Gagak Hitam”. Selanjutnya guru memberikan tugas berupa membagikan cerita yang telah ditayangkan sebelumnya kepada siswa untuk memperbaiki hasil pekerjaan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru memberikan cerita yang telah ditayangkan sebelumnya agar siswa mau belajar di rumah. Selanjutnya, guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

b) Tahap Observasi

Observasi atau pengamatan pada siklus I, observasi dilakukan oleh peneliti terhadap kolaborator (Guru kelas V). Observasi ini dilakukan untuk

mengobservasi sejauh mana penelitian ini berjalan dengan baik atau tidak. Penelitian ini, dilakukan dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran bersama siswa yang terlibat aktif serta termotivasi dalam menggunakan media pembelajaran VCD film kartun. Adapun hasil observasi meliputi penilaian aktivitas siswa, penilaian aktivitas guru, dan penilaian hasil tes belajar sebagai berikut.

(1) Observasi Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan pertama yang dilakukan observer (guru kelas V SD N 1 Pegandekan) dan peneliti dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak cerita pendek pada kegiatan 1 secara umum sudah berjalan dengan hasil yang cukup baik. Namun, siswa perlu diberikan pancingan dan kesempatan terlebih dahulu agar aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari a) masih banyak siswa yang belum fokus dan antusias dalam menyimak cerita yang sedang ditayangkan, sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan terkait unsur-unsur cerita yang ditayangkan tidak bisa menjawab, b) masih banyak siswa yang belum mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait unsur-unsur intrinsik cerita (tokoh dan penokohan, latar, alur, tema, dan pesan atau amanat), hal ini dibuktikan ketika guru memantau siswa mencatat hal-hal yang penting terkait unsur cerita yang disimak, siswa hanya menulis judul dan nama tokoh dalam cerita yang ditayangkan, c) saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai dan menanggapi cerita terkait unsur cerita (tokoh dan penokohan, latar, alur, tema, dan pesan atau

amanat) yang disimak, hanya dua atau tiga orang yang mampu memberikan penilaian dan tanggapan terkait cerita tersebut.

Pada pembelajaran pertemuan kedua perilaku siswa belum dapat dikatakan baik. Walaupun sudah terlihat aktif, namun siswa belum begitu antusias dan fokus menyimak penjelasan guru dan menyimak cerita yang sedang ditayangkan. Sebagian besar siswa sudah mulai mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait unsur-unsur intrinsik cerita. Namun, ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas hanya 5 (lima) siswa yang mengajukan pertanyaan, selain itu guru juga masih menunjuk beberapa siswa untuk menjawab soal yang diajukan terkait cerita yang ditayangkan karena tidak ada yang mau menjawab. Beberapa siswa juga masih tampak malu-malu untuk menilai dan menanggapi serta menceritakan kembali terkait cerita yang telah ditayangkan.

Pada pertemuan ketiga terlihat ada peningkatan perilaku siswa. Antusias siswa dalam menyimak penjelasan guru dan menyimak cerita yang ditayangkan, sudah mulai terlihat dengan adanya sebagian besar siswa fokus dalam menyimak cerita yang sedang ditayangkan, mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait unsur-unsur intrinsik cerita, mengajukan pertanyaan ketika ada penjelasan guru yang kurang jelas. Walaupun masih malu-malu untuk mengangkat tangan dan menjawab ketika guru memberikan soal pertanyaan. Selain itu, siswa mampu memberikan penilaian dan tanggapan terkait cerita, serta mampu menceritakan kembali cerita yang telah disimak walau kurang runtut. Hal ini dapat dilihat

melalui hasil pengamatan pada tiap butir dari aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tindakan siklus I dengan menggunakan media VCD film kartun semakin meningkat. Hasil pengamatan aktivitas siswa pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan siklus I

No	Pelaksanaan Tindakan Kelas	Persentase Ketuntasan (%)	Kategori Persentase
1	Pertemuan 1	57%	Kurang
2	Pertemuan 2	69%	Cukup
3	Pertemuan 3	80%	Baik

Dari hasil pengamatan (observasi) pada tabel perbandingan di atas, dapat diketahui persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan yang sangat baik selama pelaksanaan tindakan siklus 1. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang diperoleh pada siklus 1 pertemuan 1 yakni sebesar 12% yang awalnya sebesar 57% meningkat menjadi 69% pada pertemuan 2 dan meningkat lagi sebesar 11 pada pertemuan 3 sebesar 80% berada pada kategori sangat baik. Selengkapnya dapat lihat di lampiran 6 (halaman 170).

(2) Observasi Guru

Pada siklus I guru sudah menunjukkan penampilan yang cukup baik. Walaupun pada pertemuan pertama guru terlihat kurang memperhatikan kesiapan siswa serta memantau sejauh mana kemajuan siswa, guru sudah mampu mengaitkan apa yang diajarkan dengan realitas kehidupan, melakukan persiapan sebelum memulai pelajaran dan menyimpulkan pelajaran diakhir pembelajaran.

Guru juga sudah menggunakan alat perlengkapan media pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran menyimak cerita pendek dengan baik sehingga siswa lebih mudah memahami isi cerita yang disimak. Kekurangan lain yang terlihat pada pertemuan pertama adalah guru belum memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dalam belajar.

Kekurangan pada pertemuan pertama sedikit-sedikit mampu diperbaiki pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua guru sudah lebih memperhatikan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran, pemantauan terhadap kemajuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah mulai meningkat dan bimbingan guru terhadap siswa dalam memahami materi ajar sudah lebih baik dari pertemuan pertama. Guru juga mulai motivasi untuk siswa lebih giat dalam belajar.

Pada pertemuan ketiga guru sudah benar-benar memperhatikan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran, pemantauan terhadap kemajuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah mulai meningkat dan bimbingan guru terhadap siswa dalam memahami materi ajar sudah lebih baik dari pertemuan pertama dan kedua. Selain itu, Guru juga sudah mulai sering mengeluarkan kata-kata motivasi untuk siswa agar lebih giat lagi dalam belajar. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan siklus I

No	Pelaksanaan Tindakan Kelas	Persentase Ketuntasan (%)	Kategori Persentase
1	Pertemuan 1	71%	Cukup
2	Pertemuan 2	90%	Sangat Baik
3	Pertemuan 3	100%	Sangat Baik

Dari hasil pengamatan (observasi) pada tabel perbandingan di atas, dapat diketahui persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan yang sangat baik selama pelaksanaan tindakan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 yakni sebesar 19% yang awalnya sebesar 71% meningkat menjadi 90% pada pertemuan 2 dan meningkat lagi sebesar 10% pada pertemuan 3 sebesar 100% berada pada kategori sangat baik. Selengkapnya dapat lihat di lampiran 7 (halaman 172).

3) Tahap Refleksi

Refleksi dimaksudkan sebagai sarana perbaikan, Tahap ini dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji apakah tindakan yang telah dilakukan sudah memenuhi kriteria keberhasilan atau belum.

Berdasarkan hambatan-hambatan dan kelebihan yang dilakukan dalam proses pembelajaran hasil evaluasi dan hasil diskusi peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 1 Pegandekan (kolaborator) pada siklus I, ada beberapa hal penting yang dapat direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya, agar pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita pendek menggunakan media VCD film kartun di kelas V SD Negeri 1 Pegandekan dapat lebih meningkat lagi.

Dilihat dari proses pelaksanaan kegiatan, pembelajaran menyimak cerita pendek menggunakan media VCD film kartun di kelas V SD Negeri 1

Pegandekan ternyata hasilnya cukup meningkat. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang tampak yaitu berdasarkan hasil observasi guru kelas antara lain adanya peningkatan konsentrasi atau perhatian, aktivitas dan semangat siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, peningkatan interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru, adanya peningkatan dan pengembangan teknik dan media pembelajaran, adanya peningkatan penguasaan bahan pelajaran sehingga hasil menyimak cerita pendek siswa meningkat. Keaktifan siswa meningkat 57% menjadi 80% dari jumlah siswa. Presentase tersebut membuktikan bahwa pembelajaran cukup efektif dengan menggunakan media VCD film kartun. Pada kondisi awal, siswa yang nilainya di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) nilai ketuntasan hanya sebesar 30,76%. Pada akhir siklus I, ketuntasan nilai siswa sebesar 65,38%.

Selain peningkatan presentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyimak cerita pendek, peningkatan nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita pendek siswa juga meningkat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata keterampilan menyimak yang didapat siswa setelah pembelajaran siklus I. Hasil perolehan nilai menyimak selama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Peningkatan nilai menyimak cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan pada siklus I

No	Indikator	SIKLUS I					
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Siswa tuntas belajar	12	46,15%	17	65,38%	23	88,46%
2	Siswa tidak tuntas Belajar	14	53,84%	9	34,61%	3	11,53%
3	Nilai tertinggi	84		94		89	
4	Nilai terendah	31		50		67	
5	Nilai rata-rata	62,50		69,88		76,15	
6	Pencapaian KKM	Tidak Mencapai KKM		Tidak Mencapai KKM		Mencapai KKM	
7	Nilai rata-rata Kumulatif Siklus I	69,51					
8	Keberhasilan KKM	Belum Mencapai KKM					
9	Presentase ketuntasan KKM	65,38%					
10	Kriteria Ketuntasan	Cukup					

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek siswa pada kondisi awal yaitu 57,31 bila dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I kegiatan 1 yaitu meningkat sebesar 3,80 menjadi 62,50. Kenaikan rata-rata juga terus terjadi pada kegiatan 2 yaitu sebesar 7,38 menjadi 69,88 dan naik lagi sebesar 6,27 di kegiatan 3 (evaluasi) menjadi 76,15. Selengkapnya dapat dilihat di lampiran 2 (halaman 166).

Dari semua hasil tersebut, bisa dikatakan bahwa siklus I berhasil. Namun, ternyata kemampuan siswa dalam tahap mendengar, memahami, mengevaluasi dan menanggapi isi cerita pendek masih belum maksimal. Misalnya: (a) siswa belum sepenuhnya menyimak jalannya cerita pendek yang ditayangkan dengan fokus dari awal hingga selesai, (b) siswa belum memahami unsur-unsur cerita pendek dengan baik, (c) sebagian besar siswa belum bisa menilai isi cerita yang telah disimak, (d) sebagian besar siswa belum mampu menanggapi isi cerita

terkait tokoh dan penokohan, tema, alur, pesan atau amanat. Selain itu, kekurangan-kekurangan pelaksanaan tindakan pada siklus I terjadi karena dalam proses pembelajaran, guru kurang mendetail dalam menjelaskan materi, siswa agak gaduh dalam menyelesaikan soal evaluasi sehingga mengganggu siswa lain yang belum selesai mengerjakan, dan selama proses pembelajaran menggunakan media VCD film kartun banyak siswa lain yang ingin menonton dari luar sehingga membuat kegaduhan akibatnya konsentrasi siswa terganggu. Penggunaan media VCD film kartun masih belum maksimal yaitu guru masih belum bisa maksimal mengoprasikan penggunaan media dengan baik hal ini dikarenakan guru masih belum terbiasa untuk menggunakan media tersebut. Gambar yang ditayangkan juga masih kekecilan sehingga siswa kurang jelas untuk menyimak cerita yang ditayangkan, siswa kadang mengeluhkan video yang ditampilkan masih kurang jelas apabila diputar hanya satu kali sehingga siswa masih kurang memahami isi cerita pendek yang disimak, dan letak penayangan yang kurang strategis menyebabkan siswa kurang nyaman dalam menyimak dan siswa masih belum terbiasa dengan adanya penggunaan media VCD film kartun mengakibatkan siswa fokus untuk menonton cerita saja tanpa memperperhatikan hal-hal penting yang harus dicatat dalam cerita tersebut. Untuk itu ada hal-hal yang masih perlu diperbaiki diantaranya (1) guru hendaknya memperhatikan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran sehingga materi yang disampaikan akan mudah diserap siswa, (2) pemantauan guru terhadap siswa saat menyimak cerita pendek yang sedang ditayangkan perlu ditingkatkan agar siswa lebih mudah memahami isi materi yang disampaikan sehingga tidak ada siswa yang tertinggal jauh dengan

teman lainnya, (3) guru harus lebih sering lagi membimbing dan memotivasi siswa untuk giat belajar dan bersungguh-sungguh dalam menyimak dan mengerjakan soal evaluasi agar hasil yang diperoleh dapat maksimal, (4) konsentrasi siswa dalam menyimak cerita pendek yang ditayangkan lebih ditingkatkan dengan cara menayangkan bahan simakan sebanyak 2 kali atau membiasakan siswa untuk lebih banyak menyimak, (5) guru lebih memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan terkait bahan simakan yang belum dipahami, serta menceritakan isi cerita yang telah disimak secara singkat dengan bahasa sendiri dan memberikan tanggapan terkait cerita yang disimak, (6) meningkatkan kesungguhan siswa saat mengerjakan soal evaluasi yang diberikan agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. (7) membiasakan guru untuk lebih mengoprasikan penggunaan media VCD film kartun dalam proses pembelajaran dan memperbesar gambar atau tayangan cerita yang akan ditayangkan agar siswa lebih jelas dalam menyimak. Oleh karena itu, tindakan kelas ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas pada Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil refleksi pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan tahapan sebagai berikut. Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menentukan waktu pelaksanaan, peneliti memberitahukan kepada kolaborator bahwa pelaksanaan siklus II masih mengajarkan materi yang sama yaitu menyimak cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran menyimak cerita pendek dengan menggunakan media

VCD film kartun. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun dengan alokasi waktu setiap pertemuan 3 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan siklus kedua ini dilakukan dalam 3 kegiatan pembelajaran seperti halnya pada tindakan siklus I. Hanya perbedaan pada siklus kedua ini lebih bahan simakan ditayangkan 2 kali dengan waktu 3 x 35 menit (105 menit) dan meningkatkan kerja sama antara guru dan siswa sesuai refleksi siklus I yang telah dijelaskan di atas.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II proses pembelajaran masih sama, namun pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada kegiatan guru dan siswa. Tahap-tahap pembelajaran menyimak cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun dapat diuraikan sebagai berikut: (1) **Langkah persiapan.** Pada langkah ini, seperti biasa sebelum pelajaran dimulai, guru (kolaborator) dan peneliti mempersiapkan bahan materi berupa cerita pendek dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti: VCD film kartun cerita pendek, LCD, *speaker*, dan laptop serta menyiapkan kesiapan siswa untuk mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan dalam mencatat hal-hal yang dianggap penting dan menerima materi yang akan ditayangkan oleh guru menggunakan media VCD film kartun, dan mengatur tempat duduk siswa agar semua dapat melihat dan mendengar dengan baik. (2) **Langkah pelaksanaan.** Pada langkah ini, sebagai kegiatan awal guru melakukan salam pembuka, berdoa dan presensi. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk memperhatikan materi yang akan diajarkan terkait cerita pendek. Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan tanya jawab.

Guru memberitahukan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa terkait materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan serta langkah-langkah yang akan ditempuh pada pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita pendek menggunakan media VCD film kartun.. Guru menyampaikan materi pembelajaran terkait pengertian cerita pendek dan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita pendek. Guru mengarahkan siswa untuk menyimak cerita pendek yang disimak dengan seksama. Kemudian guru menayangkan cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun sedangkan siswa melihat, mendengarkan, mengamati dan mengikuti dengan seksama selama proses pembelajaran menggunakan media VCD film kartun yang ditayangkan dengan baik. Selanjutnya guru memantau kegiatan siswa selama menyimak cerita pendek yang sedang ditayangkan dan memantau jalannya proses pembelajaran. Guru membimbing siswa mencatat hal-hal yang penting terkait cerita yang ditayangkan, selanjutnya guru membimbing siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerita pendek dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita yang telah ditayangkan. Kemudian guru memutar kembali cerita pendek yang telah ditayangkan dengan menggunakan media VCD film kartun, memberikan penjelasan tambahan mengenai isi cerita pendek yang ditayangkan, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait cerita yang belum jelas, siswa bersama guru menyimpulkan isi cerita yang ditayangkan, dan memberikan soal evaluasi terkait cerita yang ditayangkan. (3) **Langkah tindak lanjut.** Pada kegiatan ini, guru memberikan tugas berupa membagikan cerita yang telah ditayangkan sebelumnya kepada siswa untuk memperbaiki hasil

pekerjaannya dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita pendek, guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan terkait cerita yang telah disimak, guru memberikan motivasi dan penguatan terkait cerita yang telah ditayangkan sebelumnya.

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan tindakan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan umum siklus II adalah sebagai berikut.

- (a) Membuat desain pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk materi cerita pendek menggunakan media VCD film kartun. RPP digunakan sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan rencana pembelajaran terdiri dari 3 kali pertemuan. Hal-hal yang direncanakan dalam pertemuan pertama, kedua, dan ketiga secara umum hampir sama yaitu membahas materi tentang unsur-unsur intrinsik cerita pendek (tokoh dan penokohan, tempat, alur, dan pesan atau amanat) yang terkandung dalam cerita yang ditayangkan
- (b) Menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran pada materi cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi terhadap siswa dan lembar observasi terhadap guru.

Lembar observasi dibuat oleh peneliti dengan dikonsultasikan kepada dosen ahli (*expert judgment*).

(c) Menyiapkan cerita dan menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menyimak. Cerita yang digunakan adalah jenis cerita pendek yang disesuaikan dengan perkembangan siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan, Purbalingga. Media VCD film kartun ini diambil dari skripsi yang sudah jadi dan telah divalidasi oleh ahli media dan dicopy ke dalam *nootbook* yang akan ditayangkan melalui bantuan layar *LCD* dan *speaker*. Perlengkapan media yang digunakan dalam proses pembelajaran menyimak cerita pendek yaitu: *LCD*, *Speaker* dan *nootbook*. Media tersebut sebelumnya telah disepakati oleh guru kelas V dan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pegandekan, Purbalingga sebagai media perlengkapan dalam proses pembelajaran menyimak cerita pendek.

(d) Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menyimak cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun. Langkah-langkah pembelajaran menyimak dengan menggunakan media ini, bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran menyimak secara optimal. Langkah-langkah yang digunakan yaitu sebagai berikut: langkah persiapan, langkah pelaksanaan dan langkah tindak lanjut.

(e) Mempersiapkan soal tes evaluasi. Evaluasi diberikan pada setiap akhir pertemuan. Soal-soal evaluasi yang sudah dibuat, disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dosen ahli (*expert judgment*) dan guru kelas V SD 1 N Pegandekan, Purbalingga untuk mengetahui kesesuaian soal yang telah dibuat dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Tahap Tindakan dan Observasi

Pada tahap ini peneliti dan guru melaksanakan tahap yang telah direncanakan. Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap tindakan dan observasi siklus II adalah sebagai berikut.

a) Tahap Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II sesuai dengan rencana tindakan perbaikan yang disusun berdasarkan refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II dijelaskan dalam uraian berikut.

(1) Pertemuan Pertama (5 Mei 2014)

Tindakan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Juni 2014 pukul 07.00 – 08.45 (3 jam pelajaran) WIB diikuti oleh seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan, Purbalingga sejumlah 26 siswa. Pada siklus II pertemuan 1 ini mempelajari materi cerita pendek tentang unsur-unsur intrinsik cerita pendek (tokoh dan penokohan, tempat, alur, dan pesan atau amanat). Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1.

Pelaksanaan Pembelajaran menyimak cerita pendek menggunakan media VCD film kartun adalah sebagai berikut: **Langkah persiapan.** Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu kolaborator (guru Kelas) menyiapkan RRP yang sudah dibuat sebelumnya. serta menyiapkan segala perlengkapan media yang digunakan dalam proses pembelajaran menyimak cerita pendek, seperti; *LCD*, *nootbook*, *speaker* dan cerita pendek yang sudah dipilih sebelumnya. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk

siap menerima pelajaran. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena siswa mulai merespon untuk menerima pembelajaran yang akan disampaikan guru dan menerima materi cerita pendek yang akan ditayangkan. Selain itu siswa juga tanpa dikomando sudah menyiapkan alat tulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait cerita yang disimak.

Langkah pelaksanaan. pada kegiatan ini, pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian dilanjutkan dengan melakukan presensi. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk memperhatikan materi yang akan diajarkan terkait cerita pendek yang ditayangkan dengan menggunakan LCD. Dalam kegiatan ini guru melakukan dengan baik karena guru dengan sabar mengajak siswa untuk memperhatikan materi yang akan diajarkan guru dan siswa merespon dengan baik untuk mendengarkan materi yang akan dijelaskan. Kemudian, guru melakukan apersepsi dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa tentang unsur-unsur cerita yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan apersepsi ini dilakukan dengan sangat baik oleh guru karena banyak siswa mengacungkan tangannya kemudian menjawab-unsur-unsur cerita pendek "Kerbau dan Burung Gagak Hitam". Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu menyimak cerita pendek yang telah disimak dan mengidentifikasi unsur-unsur cerita yang telah ditayangkan seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya

dengan baik karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan tahap-tahap pembelajarn menyimak cerita pendek dengan menggunakan langkah-langkah media VCD film kartun. Pada kegiatan ini, guru menjelaskan dengan jelas dan baik sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa sangat bersemangat dan antusias untuk mendengarkan penjelasan guru.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan pengertian cerita dan unsur cerita meliputi tokoh dan perwatakannya, latar, tema, alur dan amanat cerita. Dalam kegiatan ini, guru melakukan dengan baik, semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, fokus, dan seksama. Sebelum memutar video guru mengarahkan siswa untuk menyimak cerita yang ditayangkan dengan fokus dan seksama. Dalam kegiatan ini, guru mengarahkan dengan baik sehingga sebagian besar siswa mendengarkan arahan yang diberikan guru. Kemudian guru memutar video yang berjudul “Keledai dan Katak” sebanyak 2 kali. Pada bagian-bagian tertentu, guru menghentikan cerita pendek tersebut, kemudian guru mendemonstrasikan kepada siswa cara mengidentifikasi tokoh dan wataknya, tema, latar, dan amanat cerita. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik. Pemutaran video cerita pendek berjalan dengan lancar dan dan pada saat guru memantau dan mengamati jalannya proses pembelajaran menyimak, siswa tampak antusias dan fokus saat menyimak dan mendengarkan penjelasan guru tentang tahap-tahap pembelajaran menyimak cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun. Selanjutnya siswa diminta

mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait cerita pendek yang telah ditayangkan. Dalam kegiatan ini siswa tampak antusias mencatat isi cerita yang telah disimak. Setelah selesai menyimak dan mencatat hal-hal yang penting terkait isi cerita yang disimak, siswa diminta berdiskusi bersama teman sebangkunya untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerita pendek yang diputar sebelumnya. Dalam kegiatan ini, siswa masih malu-malu untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya dan masih terlihat kurang antusias untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerita yang telah disimak. Selanjutnya, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang cerita pendek “Keledai dan Katak” yang telah ditayangkan. Kegiatan ini dilakukan dengan baik, karena semua siswa sudah mulai antusias dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan cara mengacungkan jari terkait cerita yang ditayangkan serta sudah berani menjawab tanpa malu-malu. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan tambahan terkait cerita pendek yang telah ditayangkan. Dalam kegiatan ini, sebagian besar siswa mulai tampak mendengarkan penjelasan tambahan yang diberikan guru. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami baik karena siswa tidak segan-segan untuk bertanya dan mampu menjawab dengan tepat dan jelas tanpa harus ditunjuk dan disuruh. Selanjutnya, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini, dengan bimbingan guru siswa berani menyimpulkan cerita yang ditayangkan walau tampak malu-malu. Guru membagikan soal evaluasi terkait cerita yang telah disimak. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik karena

siswa memperhatikan soal evaluasi dengan saksama dan merespon baik tugas yang diberikan oleh guru untuk mengerjakan soal evaluasi. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru membimbing siswa mengerjakan soal evaluasi dengan sabar dan menerangkan dengan jelas menggunakan bahasa yang baik sehingga siswa memahami penjelasan ng diberikan guru.

Langkah tindak lanjut. Pada kegiatan akhir, siswa diminta memberikan tanggapan dan penilaian terkait cerita yang telah disimakinya. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik karena sebagian siswa aktif dan berani untuk memberikan pendapat dan penilaian walau tampak malu-malu. Selanjutnya siswa diberi pesan moral terkait dengan materi cerita yang ditayangkan sebelumnya oleh guru dengan menggunakan bahasa yang santun. Kemudian, guru memberikan semangat dan motivasi untuk menyimak. Semangat dan motivasi berupa cerita “Keledai dan Katak”. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik karena mampu memotivasi siswa untuk semangat dan rajin belajar. Selanjutnya guru memberikan tugas berupa membagikan cerita yang telah ditayangkan sebelumnya kepada siswa untuk memperbaiki hasil pekerjaan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru memberikan cerita yang telah ditayangkan sebelumnya agar siswa mau belajar di rumah. Selanjutnya, guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

(2) Pertemuan Kedua (6 Juni 2014)

Pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 6 Juni 2014 pukul 07.00 – 8.45 WIB. Pembelajaran pertemuan 2 siklus II diikuti oleh seluruh siswa sejumlah 26 anak. Materi pembelajaran dan RPP yang digunakan sama dengan pertemuan pertama.

Kegiatan pembelajaran menyimak cerita pertemuan ke dua siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pada **langkah persiapan**, kolabolator (guru kelas) menyiapkan RPP yang sudah dibuat sebelumnya. serta menyiapkan segala perlengkapan media yang digunakan dalam proses pembelajaran menyimak cerita pendek, seperti; *LCD*, *nootbook*, *speaker* dan cerita pendek yang sudah dipilih sebelumnya. Dalam kegiatan ini guru melakukan dengan sangat baik. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena semua siswa merespon sangat baik untuk menerima pembelajaran menyimak cerita pendek yang disampaikan guru dan siswa tanpa dikomando menyiapkan alat tulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting terkait cerita pendek yang disimak.

Langkah pelaksanaan. Pada pelaksanaan kegiatan ini, pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian dilanjutkan dengan melakukan presensi. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk memperhatikan materi yang akan diajarkan terkait cerita pendek yang ditayangkan dengan menggunakan LCD. Dalam kegiatan ini guru melakukan dengan baik karena guru dengan sabar mengajak

siswa untuk memperhatikan materi yang akan diajarkan guru dan siswa merespon dengan baik untuk mendengarkan materi yang dijelaskan. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menyebutkan nama dan watak tokoh dari cerita “Keledai dan Katak” yang diputar pada pertemuan sebelumnya, beberapa orang siswa mengacungkan tangan dan menjawabnya dengan benar. Kegiatan apersepsi ini dilakukan dengan sangat baik oleh guru karena sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu, pada kegiatan ini siswa sudah memiliki keberanian untuk berbicara dengan sangat baik dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan ini, guru melakukan dengan sangat baik, siswa tampak bersemangat saat guru menjelaskan bahwa siswa akan mengidentifikasi unsur-unsur cerita menggunakan media VCD film kartun. Guru menjelaskan tahap-tahap pembelajaran menyimak cerita pendek dengan menggunakan langkah-langkah media VCD film kartun. Pada kegiatan ini, guru menjelaskan dengan jelas dan baik sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa sangat bersemangat dan antusias untuk mendengarkan penjelasan guru.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan pengertian cerita dan unsur cerita meliputi tokoh dan perwatakannya, latar, tema, alur dan amanat cerita. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik, semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, fokus, antusias dan seksama.

Sebelum memutar video guru mengarahkan siswa untuk menyimak cerita yang ditayangkan dengan fokus dan seksama. Dalam kegiatan ini, guru mengarahkan dengan baik sehingga sebagian besar siswa mendengarkan arahan yang diberikan guru. Kemudian guru memutar video yang berjudul “Kelinci yang Merasa Bersalah” sebanyak 2 kali. Pada bagian-bagian tertentu, guru menghentikan cerita pendek tersebut, kemudian guru mendemonstrasikan kepada siswa cara mengidentifikasi tokoh dan wataknya, tema, latar, dan amanat cerita. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik. Pemutaran video cerita pendek berjalan dengan lancar dan siswa tampak sangat antusias dan fokus saat menyimak dan mendengarkan penjelasan guru menggunakan media VCD film kartun. siswa tanpa diminta sudah mulai mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait cerita pendek yang telah ditayangkan. Dalam kegiatan ini siswa sangat bersemangat untuk mencatat isi cerita yang telah disimak. Selanjutnya, siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerita pendek yang telah diputar sebelumnya. Dalam kegiatan ini siswa sangat bersemangat dan antusias mendiskusikan unsur-unsur cerita yang telah disimak. Setelah selesai menyimak, mencatat hal-hal yang penting terkait isi cerita dan berdiskusi tentang cerita yang telah ditayangkan sebelumnya, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang cerita pendek “Kelinci yang Merasa Bersalah” yang telah ditayangkan. Kegiatan ini dilakukan dengan baik, karena semua siswa sudah antusias dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan cara

mengacungkan jari terkait cerita yang ditayangkan serta sudah berani menjawab tanpa malu-malu. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tambahan terkait cerita yang telah ditayangkan. Dalam kegiatan ini siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan tambahan yang diberikan karena guru menjelaskan dengan jelas dan baik. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena siswa berani bertanya dan guru menjawab dengan tepat dan jelas tanpa harus ditunjuk dan suruh. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik karena siswa aktif dan berani untuk memberikan kesimpulannya terkait cerita pendek yang disimak. Selanjutnya, guru membagikan soal evaluasi terkait cerita yang telah ditayangkan. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik karena siswa mengerjakan soal evaluasi dengan baik, saksama dan merespon baik tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian, guru membimbing siswa mengerjakan soal evaluasi. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik karena guru membimbing siswa mengerjakan soal evaluasi dengan sabar dan menerangkan dengan jelas menggunakan bahasa yang baik sehingga siswa dengan mudah memahami penjelasan yang diberikan guru.

Langkah tindak lanjut. Pada kegiatan akhir, Selanjutnya siswa diminta memberikan tanggapan dan penilaian terkait cerita yang telah disimaknya. Dalam kegiatan ini sebagian besar siswa aktif dan merani

memberikan pendapat dan penilaian terkait cerita pendek yang disimak dengan baik. Selanjutnya, siswa diberi pesan moral terkait dengan materi cerita yang ditayangkan sebelumnya oleh guru dengan menggunakan bahasa yang santun. Kemudian, guru memberikan semangat dan motivasi untuk menyimak. Semangat dan motivasi berupa cerita “Kelinci yang Merasa Bersalah”. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik karena mampu memotivasi siswa untuk terus semangat dan rajin belajar. Selanjutnya guru memberikan tugas berupa membagikan cerita yang telah ditayangkan sebelumnya kepada siswa untuk memperbaiki hasil pekerjaan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru memberikan cerita yang telah ditayangkan sebelumnya agar siswa mau belajar di rumah. Selanjutnya, guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

(3) Pertemuan Ketiga (7 Juni 2014)

Pertemuan 3 siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Juni 2014 pukul 07.00 – 8.45 WIB. Pembelajaran pertemuan 3 siklus II diikuti oleh seluruh siswa sejumlah 26 anak. Materi pembelajaran dan RPP yang digunakan sama dengan pertemuan pertama dan pertemuan ketiga. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan 3 siklus II adalah sebagai berikut.

Kegiatan pembelajaran menyimak cerita pertemuan ke tiga siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pada **langkah persiapan**, kolaborator (guru kelas) menyiapkan RPP yang sudah dibuat sebelumnya. serta menyiapkan segala perlengkapan media yang digunakan dalam proses

pembelajaran menyimak cerita pendek, seperti; *LCD, nootbook, speaker* dan cerita pendek yang sudah dipilih sebelumnya. Dalam kegiatan ini guru melakukannya dengan sangat baik. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena semua siswa merespon sangat baik untuk menerima pembelajaran menyimak cerita pendek yang disampaikan guru dan siswa tanpa dikomando menyiapkan alat tulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting terkait cerita pendek yang disimak.

Langkah pelaksanaan. Pada pelaksanaan kegiatan, pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian dilanjutkan dengan melakukan presensi. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk memperhatikan materi yang akan diajarkan terkait cerita pendek yang ditayangkan dengan menggunakan LCD. Dalam kegiatan ini guru melakukan dengan baik karena guru dengan sabar mengajak siswa untuk memperhatikan materi yang akan diajarkan guru dan siswa merespon dengan baik untuk mendengarkan materi yang akan dijelaskan. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa tentang unsur-unsur cerita yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan apersepsi ini dilakukan dengan sangat baik oleh guru karena banyak siswa mengacungkan tangannya kemudian menjawab unsur-unsur cerita pendek "Kelinci yang Merasa Bersalah". Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu mengidentifikasi unsur-unsur cerita pendek

yang akan ditayangkan. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan dan siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Guru menjelaskan tahap-tahap pembelajarn menyimak cerita pendek dengan menggunakan langkah-langkah media VCD film kartun. Pada kegiatan ini, guru menjelaskan dengan jelas dan baik sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa sangat bersemangat dan antusias untuk mendengarkan penjelasan guru.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan pengertian cerita dan unsur cerita meliputi tokoh dan perwatakannya, latar, tema, alur dan amanat cerita. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik, karena siswa memberikan respon yang baik terhadap penjelasan guru. Sebelum memutar video guru mengarahkan siswa untuk menyimak cerita yang ditayangkan dengan fokus dan seksama. Dalam kegiatan ini, guru mengarahkan dengan baik sehingga sebagian besar siswa mendengarkan arahan yang diberikan guru. Kemudian guru memutar video yang berjudul “Rubah yang Serakah” sebanyak 2 kali. Pada bagian-bagian tertentu, guru menghentikan cerita pendek tersebut, kemudian guru mendemonstrasikan kepada siswa cara mengidentifikasi tokoh dan wataknya, tema, latar, dan amanat cerita. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik dan siswa sangat antusias, fokus dalam menyimak dan memperhatikan cerita dengan seksama. Pemutaran video cerita cendek berjalan dengan lancar dan siswa tampak sangat antusias, fokus dan melihat, mendengar, mengamati, dan mengikuti

dengan seksama selama proses pembelajaran menyimak menggunakan media VCD film kartun. Siswa tanpa diminta sudah mulai mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait cerita pendek yang telah ditayangkan. Dalam kegiatan ini siswa sangat bersemangat untuk mencatat isi cerita yang telah disimak. Selanjutnya, siswa diminta berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerita pendek yang telah diputar sebelumnya. Dalam kegiatan ini siswa sangat bersemangat dan antusias mendiskusikan unsur-unsur cerita yang telah disimak. Setelah selesai menyimak, mencatat hal-hal yang penting terkait isi cerita dan berdiskusi tentang cerita yang telah ditayangkan sebelumnya, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang cerita pendek “Kelinci yang Merasa Bersalah” yang telah ditayangkan. Kegiatan ini dilakukan dengan baik, karena semua siswa sangat antusias dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan cara mengacungkan jari terkait cerita yang ditayangkan serta sudah berani menjawab dengan benar. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena siswa berani bertanya dan guru menjawab dengan tepat dan jelas tanpa harus ditunjuk dan suruh. Kemudian guru memberikan pelajaran tambahan terkait cerita yang telah ditayangkan. Dalam kegiatan ini, guru melakukan dengan baik karena guru memberikan penjelasan tambahan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Dalam kegiatan ini siswa tanpa malu dan tanpa sungkan langsung

bertanya kepada guru terkait materi pendek yang belum dipahami. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik karena semua siswa aktif dan berani untuk memberikan pendapat dalam menyimpulkan cerita yang disimak. Selanjutnya, guru membagikan soal evaluasi terkait cerita yang ditayangkan. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik karena siswa mengerjakan soal evaluasi dengan baik, saksama dan merespon baik tugas yang diberikan oleh guru serta antusias dalam menyelesaikan soal evaluasi. Kemudian, guru membimbing siswa mengerjakan soal evaluasi. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik karena guru membimbing siswa mengerjakan soal evaluasi dengan sabar dan menerangkan dengan jelas menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti siswa sehelasan yang diberikan guru.

Langkah tindak lanjut. Pada kegiatan akhir, Selanjutnya siswa diminta memberikan tanggapan dan penilaian terkait cerita yang telah disimaknya. Dalam kegiatan ini semua siswa aktif dan berani mengungkapkan pendapat dan penilaiannya terkait cerita pendek yang disimak. Selanjutnya, siswa diberi pesan moral terkait dengan materi cerita yang ditayangkan sebelumnya oleh guru dengan menggunakan bahasa yang santun. Kemudian, guru memberikan semangat dan motivasi untuk menyimak. Semangat dan motivasi berupa cerita “Kelinci yang Merasa Bersalah”. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik karena mampu memotivasi siswa untuk terus semangat dan rajin belajar.

Selanjutnya guru memberikan tugas berupa membagikan cerita yang telah ditayangkan sebelumnya kepada siswa untuk memperbaiki hasil pekerjaan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru memberikan cerita yang telah ditayangkan sebelumnya agar siswa mau belajar di rumah. Selanjutnya, guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

b) Tahap Observasi

Observasi pelaksanaan tindakan siklus II tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Peneliti mengobservasi hasil nilai pelaksanaan seperti pada observasi siklus I, tetapi pada observasi ini difokuskan pada kekurangan-kekurangan yang ada di siklus I. Tujuannya yaitu peningkatan hasil belajar siswa, sehingga nilai siswa termasuk dalam kategori baik.

Hasil pengamatan menunjukan bahwa pada siklus II siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan kekurangan-kekurangan penggunaan media yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan VCD film kartun sedikit-sedikit sudah diperbaiki sehingga siswa mampu mendengar dan melihat cerita yang ditayangkan dengan baik. Kepercayaan diri siswa terlihat ketika dengan tidak merasa malu untuk mengangkat tangan dan bertanya mengenai materi yang belum jelas. Keaktifan siswa juga terlihat ketika guru melempar pertanyaan hampir semua siswa berlomba untuk menjawabnya. Hal lain yang menunjukan keaktifan siswa adalah catatan-catatan materi yang dibuat siswa mengenai materi yang diajarkan.

(1) Observasi Siswa

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pertemuan 1 siklus II yang dilakukan observer (guru kelas V SD N 1 Pegandekan) dan peneliti dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun sudah terbilang baik dan secara umum sudah banyak peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil pengamatan lembar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak. Siswa semakin antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran terus meningkat dan pembelajaran pun berjalan semakin kondusif. Hasil nilai yang didapatkan oleh siswa pun meningkat. Pada kegiatan ini, nilai rata-rata kelas sudah tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pertemuan 2 siklus II yang dilakukan observer (guru kelas V SD N 1 Pegandekan) dan peneliti dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun pada kegiatan 2 siklus II ini secara umum sudah berjalan dengan hasil sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan siswa yang semakin serius, antusias, aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi cerita pendek semakin meningkat lagi. Selain itu, hasil nilai rata-rata kemampuan menyimak dalam mengerjakan soal evaluasi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan siswa semakin antusias dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan soal evaluasi terkait unsur-unsur cerita pendek yang telah disimak.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pertemuan 3 siklus II yang dilakukan observer (guru kelas V SD N 1 Pegandekan) dan peneliti dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan bahwa semua siswa sangat bersungguh-sungguh, antusias, semangat, fokus dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak dengan menggunakan media VCD film kartun. Kepercayaan diri siswa juga nampak dengan tidak merasa malu untuk mengacungkan jari dan bertanya mengenai materi yang belum jelas serta memberikan tanggapan terkait cerita yang telah disimaknya. Keaktifan siswa juga terlihat ketika guru memberikan pertanyaan hampir semua siswa berlomba untuk menjawabnya. Pada akhir kegiatan 3 siklus II hasil nilai rata-rata kemampuan menyimak mengalami peningkatan. Selain hasil nilai rata-rata kemampuan, Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tindakan siklus II juga mengalami peningkatan. Hasil penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan siklus II

No	Pelaksanaan Tindakan Kelas	Persentase Ketuntasan (%)	Kategori Persentase
1	Pertemuan 1	81%	Baik
2	Pertemuan 2	93%	Sangat Baik
3	Pertemuan 3	98%	Sangat Baik

Dari hasil pengamatan (observasi) pada tabel perbandingan di atas, dapat diketahui persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan selama pelaksanaan tindakan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 yakni sebesar 81% yang awalnya sebesar 80% pada pertemuan 3 siklus I meningkat menjadi 81%. Kemudian meningkat lagi sebesar 12% pada pertemuan 2 sebesar 93% dan

meningkat lagi sebesar 0,4 pada pertemuan 3 sebesar 98%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil observasi aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik. Selengkapnya dapat lihat di lampiran 8 (halaman 174).

(2) Observasi Guru

Peningkatan aktivitas dan pemahaman siswa terhadap hasil pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru saat melakukan proses pembelajaran menggunakan media VCD film kartun. Dari hasil pengamatan guru terlihat bahwa kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru selalu berusaha untuk memperbaiki pada pertemuan berikutnya. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dilakukan guru dengan cara berikut: sebelum memulai pelajaran guru selalu mengecek dengan teliti kesiapan-kesiapan bahan-bahan serta alat perlengkapan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan selalu mengkondisikan siswa untuk siap menerima materi yang akan dan sedang diajarkan. Bimbingan dengan penuh kesabaran agar siswa mudah dan mampu memahami materi yang diajarkan. Guru juga lebih sering memantau sejauh mana kemajuan siswa terhadap materi yang disampaikan. Motivasi dan terus memberi semangat terhadap siswa agar lebih giat lagi dalam belajar. Menyampaikan pesan atau moral terkait materi yang telah dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran tindakan siklus II juga mengalami peningkatan. Hasil penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan siklus II

No	Pelaksanaan Tindakan Kelas	Persentase Ketuntasan (%)	Kategori Persentase
1	Pertemuan 1	100%	Sangat Baik
2	Pertemuan 2	100%	Sangat Baik
3	Pertemuan 3	100%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) pada tabel perbandingan di atas, dapat diketahui persentase aktivitas guru berada pada kategori sangat baik selama pelaksanaan tindakan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1, 2 dan 3 yakni sebesar 100%. Selengkapnya dapat lihat di lampiran 9 (halaman 176).

3) Tahap Refleksi

Berdasarkan hambatan-hambatan dan kelebihan yang dilakukan dalam proses pembelajaran hasil evaluasi dan hasil diskusi peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 1 Pegandekan (kolaborator) pada siklus II, secara umum dalam pelaksanaan siklus II tidak ditemukan kendala-kendala yang prinsip, karena pelaksanaan siklus II ini merupakan perbaikan dari saran-saran yang dikemukakan pada siklus I. Siswa dan guru sudah sama-sama melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru menyampaikan materi dengan jelas, membimbing siswa dalam memahami materi serta memotivasi siswa. Sedangkan siswa secara antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran terkait cerita pendek yang sedang ditayangkan, aktif secara fisik serta tidak segan untuk bertanya ketika kurang memahami materi cerita pendek yang telah ditayangkan.

Dilihat dari proses pelaksanaan kegiatan, pembelajaran menyimak cerita pendek menggunakan media VCD film kartun di kelas V SD Negeri 1

Pegandekan ternyata hasilnya cukup meningkat. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang tampak yaitu berdasarkan hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi atau perhatian, aktivitas dan semangat siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, peningkatan interaksi antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, adanya peningkatan dan pengembangan teknik dan media pembelajaran, adanya peningkatan penguasaan bahan pelajaran sehingga hasil menyimak cerita pendek siswa meningkat. Keaktifan siswa meningkat dari 64% pada pertemuan pertama siklus I menjadi 100% jumlah siswa pada pertemuan terakhir siklus II. Presentase tersebut membuktikan bahwa pembelajaran cukup efektif dengan menggunakan media VCD film kartun.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun telah diterapkan secara optimal dan mampu meningkatkan pemahaman isi materi serta mampu meningkatkan keaktifan dan memotivasi siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan dalam belajar sehingga dapat mengidentifikasi unsur-unsur cerita pendek serta mampu meningkatkan nilai-nilai hasil tes soal evaluasi menyimak. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil evaluasi siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan yang diperoleh setelah proses kegiatan pembelajaran. Berikut adalah hasil perolehan nilai menyimak selama siklus II.

Tabel 11. Peningkatan nilai menyimak cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan pada siklus II

No	Indikator	SIKLUS II					
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Siswa tuntas belajar	25	96,15%	25	96,15%	0	100%
2	Siswa tidak tuntas Belajar	1	3,84%	1	3,84%	0	100%
3	Nilai tertinggi	89		96		97	
4	Nilai terendah	67		64		71	
5	Nilai rata-rata	81,03		83,92		87,42	
6	Pencapaian KKM	Mencapai KKM		Mencapai KKM		Mencapai KKM	
7	Nilai rata-rata Kumulatif Siklus II	84,14					
8	Keberhasilan KKM	Mencapai KKM					
9	Presentasi ketuntasan KKM	100%					
10	Kriteria Ketuntasan	Baik					

Peningkatan keterampilan siswa dapat dilihat juga dari rata-rata nilai siklus 1 yaitu 69,51 bila dibandingkan dengan nilai rata-rata kegiatan 1 pada siklus II yaitu meningkat sebesar 11,52 menjadi 81,03. Kenaikan rata-rata juga terus terjadi pada kegiatan 2 yaitu sebesar 2,89 menjadi 83,92 dan naik lagi sebesar 3,50 di kegiatan 3 menjadi 87,42. Presentase siswa yang mendapat nilai berkategori kurang masih ada 1 yaitu pada kegiatan 1 dan 2 akan tetapi pada kegiatan 3 sudah tidak ada. Presentase siswa yang mendapat nilai berkategori sangat baik dari 82% di akhir siklus I menjadi 100% di akhir siklus II. Pada siklus II ini, semua siswa sudah mengalami ketuntasan nilai. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 (halaman 167).

Dari semua hasil tersebut, bisa dikatakan bahwa siklus II berhasil. Dimana kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak cerita pendek menggunakan media VCD film kartun berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil evaluasi siswa. Namun

masih ada permasalahan yang timbul, akan tetapi sudah jauh berkurang dibandingkan siklus 1, permasalahan yang timbul pada siklus II yaitu berasal dari siswa. Masalah timbul berasal dari 1 siswa yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru serta rendahnya nilai hasil evaluasi dibandingkan siswa yang lain walaupun nilai yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, tindakan kelas ini perlu dilanjutkan pada siklus ke III.

c. Pelaksanaan Tindakan Kelas pada Siklus III

Berdasarkan refleksi pada tindakan siklus II, maka pelaksanaan tindakan siklus ketiga adalah sebagai berikut. Pelaksanaan tindakan siklus ketiga ini dilakukan 1 kali kegiatan pembelajaran. Hanya perbedaan pada siklus ketiga ini lebih meningkatkan kerja sama antara guru dan siswa dengan masukan-masukan yang diberikan dalam refleksi siklus II yang telah dijelaskan di atas. Selain itu, peneliti bersama kolabolator (Guru Kelas V) sepakat untuk menayangkan 2 cerita pendek yang ditayangkan sebagai materi pembelajaran yang ditayangkan sebanyak 2 kali penayangan secara bergantian dengan waktu kurang lebih 4 x 35 menit (140 menit). Sedangkan untuk langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus III, proses pembelajaran masih sama seperti pelaksanaan tindakan pada siklus II.

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus III sama dengan tindakan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilakukan dengan memperhatikan siklus II.

Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II diperbaiki pada siklus III .

Rencana persiapan guru (peneliti) pada siklus III adalah:

- (a) penyampaian aspek memahami isi cerita pendek yang masih kurang dimengerti siswa pada kegiatan siklus II.
- (b) penggunaan media VCD film kartun yang diperbesar untuk mempermudah siswa dalam menyimak isi cerita.
- (c) dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan pengamatan. pengamatan ini dilakukan observer, yakni Asriyati, S. Pd. guru kelas V SD Negeri 1 Pegandekan yang sekaligus berperan sebagai kolaborator dalam penelitian tindakan kelas ini.
- (d) pelaksanaan setiap kegiatan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas.

2) Tahap Tindakan dan Observasi

Pada Tahap ini, peneliti dan guru melakukan tahap yang telah direncanakan sebelumnya. Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada tahap tindakan dan observasi sebagai berikut.

a) Tahap Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus III sesuai dengan rencana tindakan perbaikan yang disusun berdasarkan refleksi siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus III dijelaskan dalam uraian berikut.

Pertemuan pada siklus III dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Maret 2015 pukul 07.00 – 9.20 WIB. Pembelajaran siklus III diikuti oleh seluruh siswa sejumlah 26 anak. Materi pembelajaran dan RPP yang digunakan

sama dengan siklus I dan siklus II. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus III adalah sebagai berikut.

Kegiatan pembelajaran menyimak cerita pendek siklus III dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pada **langkah persiapan**, kolaborator (guru kelas) menyiapkan RPP yang sudah dibuat sebelumnya. serta menyiapkan segala perlengkapan media yang digunakan dalam proses pembelajaran menyimak cerita pendek, seperti; *LCD*, *nootbook*, *speaker* dan cerita pendek yang sudah dipilih sebelumnya. Dalam kegiatan ini guru melakukannya dengan sangat baik. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena semua siswa merespon sangat baik untuk menerima pembelajaran menyimak cerita pendek yang disampaikan guru dan siswa tanpa dikomando menyiapkan alat tulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting terkait cerita pendek yang disimak.

Langkah pelaksanaan. Pada pelaksanaan kegiatan, pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian dilanjutkan dengan melakukan presensi. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk memperhatikan materi yang akan diajarkan terkait cerita pendek yang ditayangkan dengan menggunakan *LCD*. Dalam kegiatan ini guru melakukan dengan baik karena guru dengan sabar mengajak siswa untuk memperhatikan materi yang akan diajarkan guru dan siswa merespon dengan baik untuk mendengarkan materi yang dijelaskan. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan cara memberi pertanyaan

kepada siswa tentang unsur-unsur cerita yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan apersepsi ini dilakukan dengan sangat baik oleh guru karena sebagian besar siswa mengacungkan tangannya kemudian menjawab unsur-unsur cerita pendek yang pernah ditayangkan sebelumnya. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu mengidentifikasi unsur-unsur cerita pendek yang akan ditayangkan. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan dan siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Guru menjelaskan tahap-tahap pembelajaran menyimak cerita pendek dengan menggunakan langkah-langkah media VCD film kartun. Pada kegiatan ini, guru menjelaskan dengan jelas dan baik sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa sangat bersemangat dan antusias untuk mendengarkan penjelasan guru.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan pengertian cerita dan unsur cerita meliputi tokoh dan perwatakannya, latar, tema, alur dan amanat cerita. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik, karena siswa memberikan respon yang baik terhadap penjelasan guru. Sebelum memutar video guru mengarahkan siswa untuk menyimak cerita yang ditayangkan dengan fokus dan seksama. Dalam kegiatan ini, guru mengarahkan dengan baik sehingga sebagian besar siswa mendengarkan arahan yang diberikan guru. Kemudian guru memutar video yang berjudul “Ulah serigala”

sebanyak 2 kali. Pada bagian-bagian tertentu, guru menghentikan cerita pendek tersebut, kemudian guru mendemonstrasikan kepada siswa cara mengidentifikasi tokoh dan wataknya, tema, latar, dan amanat cerita. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik dan siswa sangat antusias, fokus dalam menyimak dan memperhatikan cerita dengan seksama. Pemutaran video cerita cendek berjalan dengan lancar dan siswa tampak sangat antusias, fokus dan melihat, mendengar, mengamati, dan mengikuti dengan seksama selama proses pembelajaran menyimak menggunakan media VCD film kartun. Selanjutnya guru memutar kembali video yang berjudul “Keledai dan Kancil” sebanyak 2 kali. Pada bagian-bagian tertentu, guru menghentikan cerita pendek tersebut, kemudian guru mendemonstrasikan kepada siswa cara mengidentifikasi tokoh dan wataknya, tema, latar, dan amanat cerita. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik dan siswa sangat antusias, fokus dalam menyimak dan memperhatikan cerita dengan seksama. Pemutaran video cerita cendek berjalan dengan lancar dan siswa tampak sangat antusias, fokus dan melihat, mendengar, mengamati, dan mengikuti dengan seksama selama proses pembelajaran menyimak menggunakan media VCD film kartun. Siswa tanpa diminta sudah mulai mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait cerita pendek yang telah ditayangkan. Dalam kegiatan ini siswa sangat bersemangat untuk mencatat isi cerita yang telah disimak. Selanjutnya, siswa diminta berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerita pendek yang telah diputar sebelumnya.

Dalam kegiatan ini siswa sangat bersemangat dan antusias mendiskusikan unsur-unsur cerita yang telah disimak. Setelah selesai menyimak, mencatat hal-hal yang penting terkait isi cerita dan berdiskusi tentang cerita yang telah ditayangkan sebelumnya, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang cerita pendek “Ulah Serigala dan Keledai dan Katak” yang telah ditayangkan. Kegiatan ini dilakukan dengan baik, karena semua siswa sangat antusias dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan cara mengacungkan jari terkait cerita yang ditayangkan serta sudah berani menjawab dengan benar. Kemudian guru memberikan penjelasan tambahan terkait cerita yang ditayangkan dalam kegiatan ini, guru melakukan dengan baik karena guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Selain itu, sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan tambahan terkait cerita pendek yang ditayangkan. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena siswa berani bertanya dan guru menjawab dengan tepat dan jelas tanpa harus ditunjuk dan suruh. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik karena semua siswa aktif dan berani untuk memberikan pendapat. Selanjutnya, guru membagikan soal evaluasi terkait cerita yang ditayangkan. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik karena siswa mengerjakan soal evaluasi dengan baik, saksama dan merespon baik tugas yang diberikan oleh guru serta antusias dalam menyelesaikan soal evaluasi. Kemudian, guru membimbing siswa

mengerjakan soal evaluasi. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik karena guru membimbing siswa mengerjakan soal evaluasi dengan sabar dan menerangkan dengan jelas menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti siswa.

Langkah tindak lanjut. Pada kegiatan akhir, siswa diminta memberikan tanggapan dan penilaian terkait cerita yang telah disimaknya. Dalam kegiatan ini semua siswa aktif dan merani mengungkapkan pendapat dan penilaiannya terkait cerita pendek yang disimak. Kemudian siswa diberi pesan moral terkait dengan materi cerita yang ditayangkan sebelumnya oleh guru dengan menggunakan bahasa yang santun. Kemudian, guru memberikan semangat dan motivasi untuk menyimak. Semangat dan motivasi berupa cerita “Ulah serigala dan Keledai dan Katak”. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan sangat baik karena mampu memotivasi siswa untuk terus semangat dan rajin belajar. Selanjutnya guru memberikan tugas berupa membagikan cerita yang telah ditayangkan sebelumnya kepada siswa untuk memperbaiki hasil pekerjaan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Dalam kegiatan ini, guru melakukannya dengan baik karena guru memberikan cerita yang telah ditayangkan sebelumnya agar siswa mau belajar di rumah. Selanjutnya, guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

b) Tahap Observasi

Observasi atau pengamatan pembelajaran siklus III, peneliti bersama kolaborator mengadakan observasi terhadap aktivitas siswa dan nilai hasil

pelaksanaan seperti pada observasi siklus I dan siklus II, tetapi pada observasi ini difokuskan pada kekurangan-kekurangan yang ada di siklus II. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkait cerita pendek yang telah ditayangkan sebelumnya, sehingga nilai siswa termasuk dalam kategori baik.

(1) Observasi Siswa

Hasil observasi kegiatan pembelajaran menyimak cerita pendek yang dilakukan oleh peneliti dan observer (guru kelas) menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus III ini secara umum sudah banyak peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran terus meningkat. Siswa semakin antusias, fokus, aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 100%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori sangat baik dan proses pembelajaran pada siklus III yang berjalan semakin kondusif. Hasil penilaian dapat dilihat pada lampiran 10 (halaman 178).

(2) Observasi Guru

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru di atas, dapat dikatakan bahwa guru semakin baik dalam mengelola pembelajaran menyimak cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada tiap aspek yang diamati dari siklus I, siklus II sampai siklus III. Persentase hasil rata-rata pada siklus III

yaitu 100%. Berdasarkan hasil perolehan persentase dari pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran, Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori sangat baik dan proses pembelajaran pada siklus III yang berjalan semakin kondusif. Hasil penilaian dapat dilihat pada lampiran 11 (halaman 190).

3) Tahap Refleksi

Secara umum dalam pelaksanaan Siklus III tidak ditemukan kendala yang prinsip, karena pelaksanaan siklus III merupakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus II. Pembelajaran sangat efektif karena semua siswa fokus, antusias, serius, aktif dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain aktivitas siswa, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menyimak cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun pun semakin baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil presentase lembar pengamatan siswa dan guru yang dapat mencapai 100%. Presentase tersebut membuktikan bahwa hasil pengamatan pada seriap aspek kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh observer (guru kelas V) bahwa pembelajaran menyimak cerita pendek di kelas V SD Negeri 1 Pegandekan dengan menggunakan media VCD film kartun ternyata hasilnya meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai-nilai yang didapat setelah proses kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah hasil pemerolehan nilai menyimak cerita pendek pada siklus III.

Tabel 12. Nilai menyimak cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan pada siklus III

No	Indikator	SIKLUS III	
		Jumlah	Presentase
1	Siswa tuntas belajar	26	100%
2	Siswa tidak tuntas belajar	0	0%
3	Nilai tertinggi	91	
4	Nilai terendah	78	
5	Nilai rata-rata kumulatif siklus II	84,53	
6	Keberhasilan KKM	Mencapai KKM	
7	Presentasi ketuntasan KKM	100%	
8	Kriteria ketuntasan	Baik	

Berdasarkan tabel perbandingan di atas membuktikan bahwa keterampilan menyimak cerita pendek menggunakan media VCD film kartun pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan mengalami peningkatan dari kegiatan pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kondisi awal yaitu 57,31 bila dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 69,51 atau meningkat sebesar 12,20. Peningkatan nilai rata-rata juga terjadi pada siklus II 84,14 atau meningkat sebesar 14,63 dan kemudian pada siklus III meningkat lagi sebesar 84,53 atau meningkat sebesar 0,39. Pada siklus III, semua siswa sudah mengalami ketuntasan nilai. Rata-rata yang tinggi membuktikan siswa telah mempunyai keterampilan menulis yang bagus. Presentase siswa yang mendapat nilai berkategori sangat baik 100% dari jumlah seluruh siswa. Melihat hasil tersebut, maka ketuntasan klasikal sudah mencapai target indikator kinerja yang menetapkan ketuntasan klasikal 75% bahkan melampaui 75% artinya secara klasikal sudah berhasil. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 (halaman 168) dan lampiran 5 (halaman 169). Dengan demikian, hasil persentase tersebut telah memenuhi standar indikator kriteria keberhasilan yang ditetapkan dan dengan melihat

analisis data tersebut, maka peneliti dan kolaborator (guru kelas V) sepakat tidak perlu lagi melaksanakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah diuraikan di atas, terlihat bahwa keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan, Purbalingga mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, II, dan III.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas hanya 57,31, sedangkan nilai yang mencapai ketuntasan minimal hanya 8 siswa atau sekitar 30,76% saja. Data tersebut masih jauh dari kriteria keberhasilan, dimana pembelajaran dikatakan berhasil jika ada sedikitnya 75% dari keseluruhan siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dan nilai rata-rata kelas minimal sebesar 70. Rendahnya hasil belajar siswa pada kondisi awal disebabkan karena sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa masih kesulitan dalam memahami isi dari cerita pendek karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru terkait materi cerita pendek yang disampaikan. Hal ini tentu saja menjadi masalah besar mengingat menyimak merupakan dasar bagi beberapa keterampilan berbahasa lain salah satu aspek dasar bagi beberapa keterampilan berbahasa lain yang mempunyai manfaat sangat penting, di samping membaca, berbicara, dan menulis (Erna Febru Aries, 2011: 77).

Kegiatan menyimak merupakan proses menangkap pesan atau gagasan keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari untuk menunjang kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan menyimak yang baik bisa memperlancar komunikasi karena komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar apabila pesan yang diterima tidak dimengerti. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa yaitu adanya penggunaan media VCD film kartun dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sesuai dengan karakteristik siswa SD kelas V yang masih berfikir konkrit dan sudah mulai menyimak secara kritis dan menyimak pada aneka ragam cerita puisi, rima kata-kata dan memperoleh kesenangan dalam menemui tipe-tipe baru Anderson (dalam Henry Guntur Tarigan, 2008: 65), maka untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek digunakanlah media VCD film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan 3 kali pertemuan. Pada kegiatan awal siswa dijelaskan materi-materi cerita pendek beserta unsur-unsur yang terkait dalam cerita pendek. Kemudian pada kegiatan inti siswa menyimak cerita yang ditayangkan guru dan mencatat-hal-hal yang dianggap penting. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab terkait cerita yang disimak dan siswa diminta menanggapi isi cerita, serta memberikan kesimpulan dan mengerjakan soal evaluasi. Kegiatan akhir, siswa diberi pesan dan moral serta motivasi terkait cerita yang disimak. Akan tetapi, penelitian ini belum dinyatakan tuntas karena nilai ketuntasan siswa pada siklus I hanya 65,35% dari 75% nilai kriteria ketuntasan

sedangkan nilai rata-rata pada siklus 1 hanya sebesar 69,51 belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian dengan KKM sebesar 70.

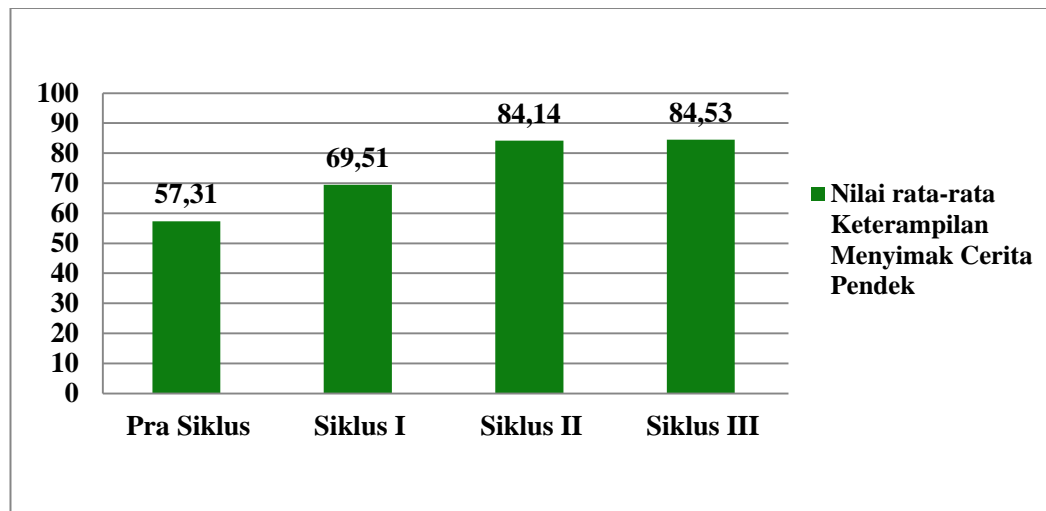
Penyebab belum tuntasnya tindakan pada siklus I yaitu pelaksanaan pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal, baik oleh pelaksana tindakan maupun siswa. Pada tindakan siklus I konsentrasi siswa yang belum sepenuhnya menyimak bahan simakan dengan baik. Hal ini disebabkan karena suasana luar ruangan atau kelas yang gaduh diakibatkan karena banyak siswa lain yang ingin ikut menonton bahan simakan yang sedang ditayangkan. Masih banyak siswa yang belum memahami isi cerita dan mencatat hal-hal penting terkait isi cerita yang disimak sehingga pada saat di beri pertanyaan terkait cerita yang ditayangkan hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab. Pembelajaran siklus I juga tidak terlihat adanya aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran dan interaksi antar siswa dalam pembelajaran tersebut, serta kurangnya memotivasi guru terhadap siswa terkait materi yang sedang diajarkan. Selain itu, penggunaan media VCD film kartun masih belum maksimal yaitu guru masih belum bisa maksimal mengoprasikan penggunaan media dengan baik hal ini dikarenakan guru masih belum terbiasa untuk menggunakan media tersebut. Gambar yang ditayangkan juga masih kekecilan sehingga siswa kurang jelas untuk menyimak cerita yang ditayangkan, dan letak penayangan yang kurang strategis menyebabkan siswa kurang nyaman dalam menyimak. Kekurangan-kekurangan pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan media VCD film kartun pada siklus I diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II.

Pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan sudah berjalan dengan optimal baik dilihat dari segi pelaksanaan maupun siswa. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, guru sudah mulai membimbing siswa dengan baik untuk melaksanakan tahap-tahap dalam menyimak sesuai dengan langkah-langkah proses pembelajaran menggunakan media VCD film kartun. Karena nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita pendek siswa pada tindakan siklus I belum mencapai KKM, maka peneliti bersama guru melakukan perbaikan pada proses pembelajaran siklus II. Pada proses pembelajaran tindakan siklus II dilakukan dengan menayangkan bahan simakan 2 kali penayangan pada setiap pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah memahami bahan simakan yang telah ditayangkan. Pelaksana tindakan juga sudah memantau perkembangan belajar siswa dengan mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal penting terkait isi cerita yang disimak, memperjelas materi yang dipelajari terkait bahan simakan yang disimak, memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, menilai dan menanggapi bahan simakan yang telah ditayangkan. Selain itu, pelaksanaan tindakan pada siklus II, guru sudah membimbing dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal evaluasi terkait bahan simakan yang telah ditayangkan.

Berdasarkan uraian di atas, hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cerita pendek siswa mengalami peningkatan yang signifikan baik dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa maupun hasil presentase siswa yang mencapai KKM. Hal ini terbukti dengan nilai yang diperoleh siswa

pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus II lebih tinggi dibandingkan nilai pada siklus I dan pra tindakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media VCD film kartun dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan. Kelebihan penggunaan media VCD film kartun, yaitu secara umum siswa dapat memahami materi cerita pendek dengan baik, sebab penggunaan media VCD film kartun dapat diputar secara berulang-ulang guna menambah kejelasan siswa dalam memahami isi cerita, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, dapat mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa terkait cerita yang ditayangkan, serta mampu mengembangkan imajinasi siswa dan mampu memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih nyata. Penelitian ini sudah dinyatakan berhasil karena nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat sebesar 84,14 dengan nilai ketuntasan 100% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian dengan nilai KKM sebesar 70. Namun masih ada permasalahan yang timbul, akan tetapi sudah jauh berkurang dibandingkan siklus I, permasalahan yang timbul pada siklus II yaitu berasal dari siswa. Masalah timbul berasal dari 1 siswa yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru serta rendahnya nilai hasil evaluasi dibandingkan siswa yang lain walaupun nilai yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, tindakan kelas ini perlu dilanjutkan pada siklus ke III. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti benar-benar berhasil atau mencapai kriteria keberhasilan penelitian dengan nilai KKM sebesar 70 dengan nilai rata-rata kelas ≥ 75 . Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus III nilai rata-rata meningkat sebesar

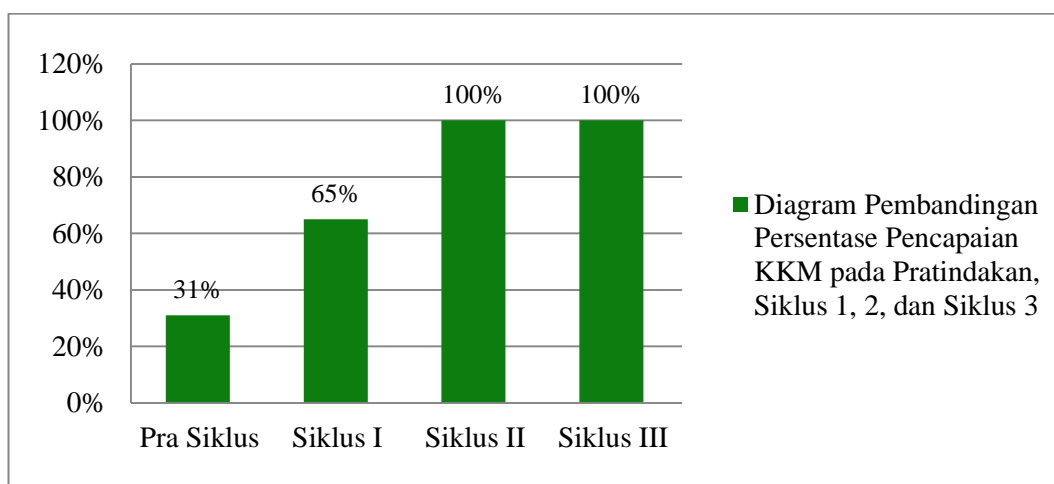
0,39 dari siklus II sebesar 84,14 menjadi 84,53 di siklus III dengan nilai ketuntasan 100% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian dengan nilai KKM sebesar 70. Berikut ini adalah diagram peningkatan rerata nilai tes pratindakan, evaluasi siklus I, evaluasi siklus II, dan evaluasi siklus III disajikan pada histogram.



Gambar 2. Rata-rata Nilai Tes Pratindakan, Evaluasi Siklus I, Evaluasi Siklus II, dan Evaluasi III

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil evaluasi siswa terus mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita pendek siswa mengalami kenaikan sebesar 12,20 terhadap rerata hasil tes pra tindakan atau awal pra tindakan nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita pendek sebesar 57,31 meningkat menjadi 69,51. Selanjutnya kenaikan rata-rata keterampilan menyimak cerita pendek siswa pada siklus II juga mengalami kenaikan sebesar 14,59 terhadap rerata nilai tes siklus II atau nilai rata-rata pada siklus I sebesar 69,51 naik menjadi 84,14. Kemudian kenaikan rata-rata keterampilan menyimakk cerita pendek siswa pada siklus III mengalami kenaikan

lagi sebesar 0,39 terhadap rerata nilai tes siklus II sebesar 84,14 naik menjadi 84,53. Selain nilai rata-rata, presentase jumlah siswa yang mencapai KKM juga terus mengalami peningkatan. Berikut ini merupakan diagram perbandingan persentase jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM yang ditetapkan pada materi cerita pendek sebelum dan sesudah pasca tindakan dengan menggunakan media VCD film kartun.



Gambar 3. Diagram perbandingan persentase pencapaian KKM pada Pratindekan, Siklus I, Siklus II dan III

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa pencapaian KKM oleh siswa terus mengalami peningkatan. Dari 30,76% pada pratindekan menjadi 65,38% pada siklus I atau meningkat sebesar 34,62%. Selanjutnya pada siklus 2 pencapaian KKM oleh siswa mengalami peningkatan lagi dari 65,38% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II dan siklus III atau meningkat sebesar 34,62%. Dengan demikian kriteria keberhasilan dalam penelitian ini sudah dinyatakan berhasil karena presentase siswa yang mencapai KKM sudah lebih dari 75%.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan ternyata membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media VCD film kartun

telah diterapkan secara optimal dan mampu meningkatkan hasil tes keterampilan menyimak cerita pendek sebesar 100% pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan, Purbalingga. Adanya media VCD film kartun dalam menyimak cerita pendek dapat membantu siswa aktif, pesan yang disajikan ringkas sehingga siswa akan lebih lama mengingat cerita yang disimak, dan merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar. Berkaitan dengan penggunaan media VCD film kartun, Sadiman, dkk (2003: 46) mengemukakan bahwa dengan penggunaan media VCD film kartun kemampuannya sangat besar untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku dan isi film kartun lebih mengena, pesan yang besar bisa disajikan secara ringkas dan kesan akan tahan lama di ingatan. Selain itu, adanya media VCD film kartun dalam menyimak juga membuat pembelajaran terasa menyenangkan penggunaan media tersebut juga mampu mengkonkritkan materi yang bersifat abstrak sehingga mempermudah siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait unsur intrinsik cerita (tokoh dan penokohan, latar, alur, tema, dan pesan atau amanah), materi yang disajikan jauh lebih menarik dan menyenangkan, mampu mengaktifkan alat indera seperti mata dan telinga, penggunaannya mudah dan praktis, dapat diputar sesuai kebutuhan siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin sering siswa menyimak maka semakin paham keterampilan menyimak siswa, yang dibuktikan dengan nilai yang semakin tinggi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Pegandekan ini memiliki keterbatasan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Setelah siswa mengerjakan tes soal evaluasi, pelaksana tindakan tidak melakukan pembahasan jawaban karena keterbatasan waktu.
2. Tidak semua media VCD film kartun dapat dijadikan media pembelajaran dalam menyimak.
3. Dalam penelitian ini, kriteria keberhasilan penelitian akan tercapai apabila rata-rata kelas mencapai nilai KKM sebesar 70. Kriteria keberhasilan penelitian ini tidak memantau perkembangan siswa secara individu, tetapi hanya memantau perkembangan siswa secara menyeluruh.
4. Jumlah Pelaksanaan tindakan Siklus III dilaksanakan 1 kali pertemuan karena keterbatasan waktu
5. Penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media VCD film kartun dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas V SD Negeri 1 Pegandekan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kriteria keberhasilan proses dan produk yang telah dicapai siswa selama pelaksanaan tindakan siklus I, II, dan III.

Peningkatan kriteria keberhasilan proses dapat dibuktikan dengan peningkatan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita pendek selama pelaksanaan tindakan siklus I, II dan III. Proses pembelajaran menyimak cerita pendek siswa menjadi lebih variatif dan menyenangkan dibandingkan sebelum menerapkan media VCD film kartun. Penyajian penggunaan media VCD film kartun lebih mengena siswa, pesan yang besar dapat disajikan secara ringkas dan kesan cerita yang ditayangkan akan tahan lama di ingat siswa. Selain itu, guru juga memberikan respon baik karena penerapan media VCD film kartun dapat menarik perhatian siswa dan menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan hidup.

Keberhasilan peningkatan produk dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas keterampilan menyimak cerita pendek dari pra tindakan, siklus I, siklus II sampai akhir siklus III. Pada pra siklus siswa menyimak cerita pendek diperoleh nilai rata-rata kelas siswa sebesar 57,31. Pada siklus I siswa menyimak cerita pendek dengan menggunakan langkah-langkah media VCD film kartun

dengan penayangan video sebanyak 1 kali diperoleh nilai rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 69,51. Pada siklus II siswa menyimak cerita pendek dengan langkah-langkah menggunakan media VCD film kartun dipadukan dengan diskusi kelompok dan penayangan video sebanyak 2 kali dengan pengulangan materi cerita yang sama diperoleh nilai rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 84,14. Pada siklus III siswa menyimak cerita pendek dengan langkah-langkah menggunakan media VCD film kartun dipadukan dengan diskusi kelompok dan penayangan video 2 kali dengan pengulangan materi cerita yang berbeda diperoleh nilai rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 84,53. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa telah memperoleh nilai diatas KKM yang ditentukan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, maka saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa
 - a. Apabila mengalami kesulitan konsentrasi dalam belajar menyimak suatu materi cerita sebaiknya menggunakan media pembelajaran untuk memfokuskan.
 - b. Dalam menyimak sebuah cerita, siswa harus memperhatikan tahap-tahap dalam menyimak agar mudah memahami bahan simakan dengan baik.
2. Bagi guru
 - a. Guru dapat menggunakan media VCD film kartun dalam pembelajaran menyimak cerita pendek untuk membantu siswa aktif dan merasa

termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar serta meningkatkan fokus dalam pembelajaran.

- b. Guru hendaknya memberikan motivasi dalam menyimak sehingga dalam pembelajaran siswa bisa bersungguh-sungguh untuk mengikuti pelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.
- c. Guru perlu membiasakan siswa menyimak dengan baik karena semakin sering siswa menyimak maka keterampilan menyimak akan meningkat sehingga siswa lebih mudah memahami materi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sanjaya. (2012). *Pengertian Cerpen*. Diakses dari <http://www.sarjanaku.com/2011/08/pengertian-cerpen.html>. Pada hari jumat tanggal 08 Februari 2013, Jam 15. 45 WIB.
- Ali Mustadi. (2010). Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa melalui Metode *Task Based Teaching (Tbt)* Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris di PGSD, FIP, UNY. *Jurnal Majalah Ilmiah PGSD*, Vol. 1 No. 1, Hlm 48.
- Anis. (2013). *Definisi atau Pengertian Keterampilan*. Diakses dari <http://keterampilansikaladi.blogspot.com/2013/07/definisi-atau-pengertian-keterampilan.html>. Pada hari rabu, tanggal 06 November 2013, Jam 13. 30 WIB.
- Arief, S. Sadiman. dkk. (2003). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan Nurgiantoro. (2010). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Burhan Nurgiantoro. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Danis. (2013). *Pengeritian, Ciri-ciri dan Unsur Intrinsik Cerpen*. Diakses dari <http://abc.danis.blogspot.com/2013/05/pengertian-ciri-ciri-dan-unsur.html>. Pada hari selasa, tanggal 05 November 2013, Jam 17. 40 WIB.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2008). Pedoman Pemanfaatan VCD Pembelajaran. Diakses dari <http://vcdpembelajaran.com/menu.php?mod=pedoman.html>. Pada hari selasa, tanggal 18 Maret 2013, Jam 06. 30 WIB.
- Djamarah, B.S. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- E. Kosasih. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

- Enny Zubaidah. (2012). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Cerita Anak Melalui Strategi Menulis Terbimbing. *Disertasi*. Jakarta. UNJ.
- Eko Sugiharto. (2013). *Cara Mudah Menulis Pantun, Puisi, dan Cerpen*. Yogyakarta: Khitah Publishing.
- Erna Febru Aries. (2011). *Asesmen dan Evaluasi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Fitri Yuliawati, Jamil Suprihatiningrum, & M. Agung Rokhimawan. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Intan Madani.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Jaka Filyamma. (2012). *Pengertian Cerita, Dongeng dan Metode Bercerita*. Diakses dari <http://jaka.filyamma.blogspot.com/2012/07/pengertian-cerita-dongeng-dan-metode.html>. Pada hari selasa, tanggal 05 November 2013, Jam 17. 31 WIB.
- Kundharu Saddhono & St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: CV Karya Putra.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rosda Karya.
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2009). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Puji Santosa, dkk. (2011). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rita Eka Izzaty. et al. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

- Sigit Purwanto. (2013). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Menggunakan Media VCD pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sudorogo Purworejo. *Skripsi*. Yogyakarta.
- Sudarmawan Danim. (1995) *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukirno. (2010). *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY. Press.
- Titik W.S. et. al. (2012). *Kreatif Menulis Cerita Anak*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Umri Nur'aini dan Indriyani. (2012). *Bahasa Indonesia 5 untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahdatin Rusdiana. (2013). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng dengan Menggunakan Media VCD Film Kartun pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Wates, Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rubrik Penilaian Menyimak Isi Cerita Pendek

No	Aspek	No Soal	Kriteria Penilaian		Skor Maksimal
			Deskripsi	Skor	
1.	Tokoh dan Penokohan	2	siswa dapat menyebutkan 4 tokoh dengan benar .	4,1-5	5
			siswa dapat menyebutkan 3-2 tokoh dengan benar .	2,1-4	
			siswa dapat menyebutkan 1 tokoh dengan benar.	1-2	
		3	siswa dapat menjawab soal dan menyertai alasannya dengan tepat.	8-10	10
			siswa menjawab dengan benar tetapi alasannya kurang tepat.	4,1-8	
			siswa menjawab soal dengan benar tetapi tidak menyertai alasan/ memberi alasan yang tidak tepat.	2-4	
		4	siswa dapat membedakan watak tokoh cerita dan menyertai alasannya dengan benar.	8-10	10
			siswa dapat membedakan watak tokoh cerita dengan benar tetapi alasannya kurang tepat.	4,1-8	
			siswa dapat membedakan watak tokoh cerita dengan salah.	2-4	
2.	Latar	5	siswa dapat menyebutkan latar tempat cerita dengan benar.	4,1-5	5
			siswa dapat menyebutkan latar tempat cerita tetapi kurang tepat.	2,1-4	
			siswa dapat menyebutkan latar tempat cerita tetapi salah.	1-2	
		6	siswa dapat menyebutkan latar waktu cerita dengan benar.	4,1-5	5
			siswa dapat menyebutkan latar waktu cerita tetapi kurang tepat.	2,1-4	
			siswa dapat menyebutkan latar waktu cerita tetapi salah.	1-2	
		7	siswa dapat menyebutkan latar suasana cerita dengan benar.	4,1-5	5
			siswa dapat menyebutkan latar suasana cerita tetapi kurang tepat.	2,1-4	
			siswa dapat menyebutkan latar suasana cerita tetapi salah.	1-2	
3.	Alur	8	siswa dapat menjawab soal dan menyertai alasannya dengan tepat.	4,1-5	5
			Siswa menjawab dengan benar tetapi	2,1-4	

			alasannya kurang tepat.		
			siswa menjawab soal dengan benar tetapi tidak menyertai alasan/ memberi alasan yang tidak tepat.	1-2	
		9	siswa dapat menjelaskan alasannya dengan benar.	4,1-5	5
			siswa dapat menjelaskan alasannya dengan benar tetapi kurang tepat.	2,1-4	
			siswa dapat menjelaskan alasannya tetapi salah.	1-2	
		10	siswa dapat menjawab soal dengan benar.	4,1-5	5
			siswa dapat menjawab soal tetapi kurang tepat	2,1-4	
			siswa dapat menjawab soal tetapi salah.	1-2	
4.	Tema	1	siswa dapat menjawab soal yaitu menentukan judul dengan benar.	4,1-5	5
			siswa dapat menjawab soal menentukan judul tetapi kurang tepat.	2,1-4	
			siswa dapat menjawab soal menentukan judul tetapi salah.	1-2	
		11	siswa dapat menjawab soal yaitu menentukan tema dengan benar.	4,1-5	5
			siswa dapat menjawab soal menentukan tema tetapi kurang tepat.	2,1-4	
			siswa dapat menjawab soal menentukan tema tetapi salah.	1-2	
		12	siswa dapat menjawab soal dengan benar.	4,1-5	5
			siswa dapat menjawab soal tetapi kurang tepat	2,1-4	
			siswa dapat menjawab soal tetapi salah.	1-2	
5.	Pesan atau amanat	13	siswa dapat menjelaskan pesan atau amanat yang terkandung dalam cerita dengan benar.	8,1-10	10
			siswa dapat menjelaskan pesan atau amanat yang terkandung dalam cerita tetapi kurang tepat.	4,1-8	
			siswa dapat menjelaskan pesan atau amanat yang terkandung dalam cerita tetapi salah.	2-4	
		14	siswa dapat menjawab soal yaitu menentukan sifat yang dapat dicontoh maupun tidak dari tayangan yang telah disimak dengan benar.	8,1-10	10

			siswa dapat menjawab soal yaitu menentukan sifat yang dapat dicontoh maupun tidak dari tayangan yang telah disimak tetapi kurang tepat.	4,1-8	
			siswa dapat menjawab soal yaitu menentukan sifat yang dapat dicontoh maupun tidak dari tayangan yang telah disimak tetapi salah.	2-4	
		15	siswa dapat menjawab soal yaitu menentukan sifat yang dapat dicontoh maupun tidak dari tayangan yang telah disimak dengan benar.	8,1-10	10
			siswa dapat menjawab soal yaitu menentukan sifat yang dapat dicontoh maupun tidak dari tayangan yang telah disimak tetapi kurang tepat.	4,1-8	
			siswa dapat menjawab soal yaitu menentukan sifat yang dapat dicontoh maupun tidak dari tayangan yang telah disimak tetapi salah.	2-4	
		Jumlah keseluruhan skor			

$$\text{Keterangan} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{nilai siswa}$$

Lampiran 2. Perolehan Nilai Tes Evaluasi Siklus I pada Siswa Kelas V SD 1 Negeri Pegandekan, Purbalingga

No Absen	Nama Siswa	Nilai Tes Evaluasi Siswa pada Siklus I			Rata-Rata	Keterangan
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3		
1	AK	74	75	76	75,00	Tuntas
2	BYS	70	73	85	76,00	Tuntas
3	FUF	36	57	71	54,67	Tidak Tuntas
4	HE	40	60	67	55,67	Tidak Tuntas
5	RSM	60	62	70	64,00	Tidak Tuntas
6	SA	74	70	78	74,00	Tuntas
7	AMR	58	70	89	72,33	Tuntas
8	ATS	42	50	78	56,67	Tidak Tuntas
9	AS	31	60	69	53,33	Tidak Tuntas
10	AM	37	61	68	55,33	Tidak Tuntas
11	BAR	49	70	77	65,33	Tidak Tuntas
12	DA	70	77	78	75,00	Tuntas
13	DAL	72	81	74	75,67	Tuntas
14	AD	71	77	75	74,33	Tuntas
15	EC	55	71	74	66,67	Tidak Tuntas
16	EDH	64	75	72	70,33	Tuntas
17	FS	84	94	79	85,67	Tuntas
18	FDH	72	65	87	74,67	Tuntas
19	MRA	69	71	80	73,33	Tuntas
20	MC	60	62	79	67,00	Tidak Tuntas
21	RY	68	70	73	70,33	Tuntas
22	TF	78	75	78	77,00	Tuntas
23	NIA	78	68	77	74,33	Tuntas
24	INA	80	76	82	79,33	Tuntas
25	TAR	63	76	71	70,00	Tuntas
26	FNA	70	71	73	71,33	Tuntas
Jumlah		1625	1817	1980	1807,33	Belum Mencapai KKM
Nilai Terendah		31	50	67		
Nilai Tertinggi		84	94	89		
Siswa Tidak Tuntas		14	9	3	9	
Siswa Tuntas		12	17	23	17	
Rata-rata Kelas		62,50	69,88	76,15	69,51	
Presentase Siswa Tidak Tuntas		53,84%	34,61%	11,53%	34,61%	
Presentase Siswa Tuntas		46,15%	65,38%	88,46%	65,38%	

Lampiran 3. Perolehan Nilai Tes Evaluasi Siklus II pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pegandekan, Purbalingga

No Absen	Nama Siswa	Nilai Tes Evaluasi Siswa pada Siklus II			Rata-Rata	Keterangan
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3		
1	AK	89	88	97	91,33	Tuntas
2	BYS	87	93	91	90,33	Tuntas
3	FUF	86	75	86	82,33	Tuntas
4	HE	89	87	87	87,67	Tuntas
5	RSM	73	70	71	71,33	Tuntas
6	SA	75	82	87	81,33	Tuntas
7	AMR	88	96	94	92,67	Tuntas
8	ATS	80	87	94	87,00	Tuntas
9	AS	74	64	72	70,00	Tuntas
10	AM	67	79	82	76,00	Tuntas
11	BAR	70	74	84	76,00	Tuntas
12	DA	85	80	84	83,00	Tuntas
13	DAL	88	85	95	89,33	Tuntas
14	AD	74	77	84	78,33	Tuntas
15	EC	80	87	85	84,00	Tuntas
16	EDH	88	89	89	88,67	Tuntas
17	FS	85	91	83	86,33	Tuntas
18	FDH	87	89	93	89,67	Tuntas
19	MRA	79	84	86	83,00	Tuntas
20	MC	77	83	93	84,33	Tuntas
21	RY	79	90	89	86,00	Tuntas
22	TF	82	85	90	85,67	Tuntas
23	NIA	82	89	88	86,33	Tuntas
24	INA	80	82	90	84,00	Tuntas
25	TAR	85	89	93	89,00	Tuntas
26	FNA	79	87	86	84,00	Tuntas
Jumlah		2108	2182	2273	2187,67	Mencapai KKM
Nilai Terendah		67	64	71		
Nilai tertinggi		89	96	97		
Siswa Tidak Tuntas		1	1	0	0	
Siswa Tuntas		25	25	26	26	
Rata-rata Kelas		81,08	83,93	87,42	84,14	
Presentase Siswa Tidak Tuntas		3,84%	3,84%	0%	0%	
Presentase Siswa Tuntas		96,15%	96,15%	100%	100%	

Lampiran 4. Perolehan Nilai Tes Evaluasi Siklus III pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pegandekan, Purbalingga

No Absen	Nama Siswa	Nilai Tes Evaluasi Siswa pada Siklus III	Keterangan
1	AK	90	Tuntas
2	BYS	87	Tuntas
3	FUF	80	Tuntas
4	HE	82	Tuntas
5	RSM	79	Tuntas
6	SA	80	Tuntas
7	AMR	89	Tuntas
8	ATS	84	Tuntas
9	AS	80	Tuntas
10	AM	79	Tuntas
11	BAR	82	Tuntas
12	DA	84	Tuntas
13	DAL	90	Tuntas
14	AD	80	Tuntas
15	EC	78	Tuntas
16	EDH	85	Tuntas
17	FS	90	Tuntas
18	FDH	90	Tuntas
19	MRA	86	Tuntas
20	MC	83	Tuntas
21	RY	82	Tuntas
22	TF	89	Tuntas
23	NIA	86	Tuntas
24	INA	91	Tuntas
25	TAR	85	Tuntas
26	FNA	87	Tuntas
Jumlah		2198	Mencapai KKM
Nilai Terendah		78	
Nilai tertinggi		91	
Siswa Tidak Tuntas		0	
Siswa Tuntas		26	
Rata-rata Kelas		84,53	
Presentase Siswa Tidak Tuntas		0%	
Presentase Siswa Tuntas		100%	

Lampiran 5. Peningkatan Nilai Hasil Menyimak Cerita Pendek Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No.	Inisial Nama Siswa	Nilai			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	AK	70	75,00	91,33	90
2.	BYS	80	76,00	90,33	87
3.	FUF	30	54,67	82,33	80
4.	HE	40	55,67	87,67	82
5.	RSM	55	64,00	71,33	79
6.	SA	65	74,00	81,33	80
7.	AMR	55	72,33	92,67	89
8.	ATS	40	56,67	87,00	84
9.	AS	30	53,33	70,00	80
10.	AM	35	55,33	76,00	79
11.	BAR	45	65,33	76,00	82
12.	DA	45	75,00	83,00	84
13.	DAL	46	75,67	89,33	90
14.	AD	60	74,33	78,33	80
15.	EC	52	66,67	84,00	78
16.	EDH	60	70,33	88,67	85
17.	FS	76	86,67	86,33	90
18.	FDH	70	74,67	89,67	90
19.	MRA	65	73,33	83,00	86
20.	MC	60	67,00	84,33	83
21.	RY	68	70,33	86,00	82
22.	TF	75	77,00	85,67	89
23.	NIA	74	74,33	86,33	86
24.	INA	75	79,33	84,00	91
25.	TAR	60	70,00	89,00	85
26.	FNA	70	71,33	84,00	87
Jumlah		1490	1808,33	2187,67	2198
Nilai Terendah		30	53,33	70,00	78
Nilai Tertinggi		80	86,67	92,67	91
Rata-rata		57,31	69,55	84,14	84,53
Tuntas		8	17	26	26
Persentase		30,76%	65,38%	100%	100%
Tidak Tuntas		18	9	0	0
Persentase		69,23%	34,61%	100%	100%

Lampiran 6. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Pernyataan Terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran	Skor Pengamatan Aktivitas Siswa		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1.	Siswa mempersiapkan perlengkapan belajar seperti; alat tulis, buku catatan dsb.	2	3	3
2.	Siswa mengatur posisi tempat duduk sendiri	2	3	3
3.	Siswa menyiapkan diri untuk menerima materi pembelajaran	2	3	4
4.	Siswa bersama guru do'a bersama untuk mengawali pembelajaran	4	4	4
5.	Siswa mendengarkan perintah yang diberikan guru untuk memperhatikan materi yang akan dipelajari	2	2	3
6.	Siswa melaksanakan kegiatan tanya terjawab dengan guru untuk menggali pengetahuan awal siswa	2	2	3
7.	Siswa mendengarkan pemberitahuan dari guru terkait kompetensi yang harus dicapai oleh siswa	2	2	3
8.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	3	3	3
9.	Siswa mendengarkan arahan guru untuk menyimak cerita pendek yang diperdengarkan dengan seksama	3	3	3
10.	Siswa menyimak cerita pendek yang ditayangkan dengan VCD film kartun	2	3	3
11.	Siswa mengikuti jalannya cerita yang sedang disimak melalui media pembelajaran VCD film kartun yang ditayangkan dari awal hingga akhir dengan baik	2	3	3
12.	Siswa mencatat hal-hal penting terkait unsur cerita (judul, tokoh dan penokohan, latar, tema, amanat atau pesan) dalam menyimak cerita pendek yang ditayangkan	2	3	3
13.	Siswa mendengarkan penjelasan tambahan terkait materi cerita pendek yang telah disimak	2	2	3
14.	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi cerita pendek yang belum jelas	2	3	3
15.	Siswa bersama guru menyimpulkan isi cerita yang dipelajari/disimak	2	3	3
16.	Siswa diminta mendengarkan penjelasan terkait tugas yang diberikan oleh guru terkait cerita yang telah disimak	2	3	3
17.	Setelah menyimak cerita yang ditayangkan oleh guru siswa diminta menilai unsur-unsur intrinsik cerita pendek tokoh dan penokohan, tema, amanat atau pesan	2	2	3
18.	Setelah menyimak cerita yang ditayangkan oleh guru siswa diminta menanggapi unsur-unsur intrinsik cerita pendek tokoh dan penokohan, tema, amanat atau pesan	2	2	3

19.	Siswa dengan bimbingan guru memberikan pesan moral terkait cerita yang telah ditayangkan sebelumnya	3	3	4
20.	Siswa mendengarkan penguatan dan motivasi yang diberikan oleh guru	3	3	4
Total Skor		46	55	64
Rata-rata Skor		0,57	0,68	0,80
Persentase Rata-rata skor (%)		57	69	80

Keterangan Skor:

- 4 = Baik sekali, jika siswa melaksanakan aktivitas dengan empat kualitas sebagai berikut (a) *fokus*, (b) *antusias*, (c) *serius*, (d) *dapat menjaga ketenangan / tidak membuat kegaduhan*.
- 3 = Baik, jika siswa melaksanakan aktivitas dengan tiga dari empat kualitas.
- 2 = Cukup, jika siswa melaksanakan aktivitas dengan dua dari empat kualitas.
- 1 = Kurang, jika siswa melaksanakan aktivitas hanya dengan salah satu dari empat kualitas.

Lampiran 7. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Pernyataan Terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran	Skor Pengamatan Aktivitas Guru		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1.	Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	1	1	1
2.	Guru menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti: LCD, laptop, speaker dan VCD film kartun yang akan digunakan untuk menyimak cerita pendek	1	1	1
3.	Guru memeriksa kesiapan siswa dalam menerima materi yang akan diajarkan	0	1	1
4.	Guru melakukan salam, do'a, dan preseni	1	1	1
5.	Guru mengajak siswa untuk memperhatikan materi yang akan diajarkan terkait cerita pendek	0	1	1
6.	Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan tanya jawab	1	1	1
7.	Guru memberitahukan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa terkait materi yang akan dipelajari	1	1	1
8.	Guru menyampaikan materi pembelajaran terkait pengertian cerita pendek dan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita pendek	1	1	1
9.	Guru mengarahkan siswa untuk menyimak cerita pendek yang disimak dengan seksama	0	0	1
10.	Guru memutar cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun	1	1	1
11.	Guru memantau dan mengamati siswa pada saat mengikuti jalannya proses pembelajaran menyimak cerita pendek yang sedang disimak melalui pembelajaran VCD film yang ditayangkan dari awal hingga akhir	1	1	1
12.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting terkait isi cerita pendek yang telah disimak	0	1	1
13.	Guru bersama siswa melakukan tanya jawab terkait isi cerita yang disimak	1	1	1
14.	Guru memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang dipelajari atau disimak	1	1	1
15.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum jelas terkait cerita yang telah dipelajari atau disimak	1	1	1
16.	Guru bersama siswa menyimpulkan terkait cerita pendek yang telah disimak atau dipelajari	0	1	1
17.	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa terkait cerita yang ditayangkan	1	1	1

18.	Guru memberikan tugas terkait cerita yang disimak	1	1	1
19.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan dan penilaian terkait unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang telah disimak	0	0	1
20.	Guru memberikan pesan moral terkait cerita yang telah ditayangkan	1	1	1
21.	Guru memberikan penguatan untuk memotivasi siswa dalam belajar dan menutup pelajaran	0	1	1
Total Skor		15	19	21
Rata-rata Skor		0,71	0,90	1,00
Persentase Rata-rata skor (%)		71	90	100

Keterangan Skor:

0 = apabila guru melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran

1 = apabila guru melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan baik.

Lampiran 8. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No	Pernyataan Terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran	Skor Pengamatan Aktivitas Siswa		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1.	Siswa mempersiapkan perlengkapan belajar seperti; alat tulis, buku catatan dsb.	4	4	4
2.	Siswa mengatur posisi tempat duduk sendiri	4	4	4
3.	Siswa menyiapkan diri untuk menerima materi pembelajaran	3	4	4
4.	Siswa bersama guru do'a bersama untuk mengawali pembelajaran	4	4	4
5.	Siswa mendengarkan perintah yang diberikan guru untuk memperhatikan materi yang akan dipelajari	4	4	4
6.	Siswa melaksanakan kegiatan tanya terjawab dengan guru untuk menggali pengetahuan awal siswa	4	4	4
7.	Siswa mendengarkan pemberitahuan dari guru terkait kompetensi yang harus dicapai oleh siswa	3	4	4
8.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	3	4	4
9.	Siswa mendengarkan arahan guru untuk menyimak cerita pendek yang diperdengarkan dengan seksama	3	3	3
10.	Siswa menyimak cerita pendek yang ditayangkan dengan VCD film kartun	3	4	4
11.	Siswa mengikuti jalannya cerita yang sedang disimak melalui media pembelajaran VCD film kartun yang ditayangkan dari awal hingga akhir dengan baik	4	4	4
12.	Siswa mencatat hal-hal penting terkait unsur cerita (judul, tokoh dan penokohan, latar, tema, amanat atau pesan) dalam menyimak cerita pendek yang ditayangkan	3	4	4
13.	Siswa mendengarkan penjelasan tambahan terkait materi cerita pendek yang telah disimak	3	3	4
14.	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi cerita pendek yang belum jelas	3	3	3
15.	Siswa bersama guru menyimpulkan isi cerita yang dipelajari/disimak	3	4	4
16.	Siswa diminta mendengarkan penjelasan terkait tugas yang diberikan oleh guru terkait cerita yang telah disimak	3	4	4
17.	Setelah menyimak cerita yang ditayangkan oleh guru siswa diminta menilai unsur-unsur intrinsik cerita pendek tokoh dan penokohan, tema, amanat atau pesan	3	3	4
18.	Setelah menyimak cerita yang ditayangkan oleh guru siswa diminta menanggapi unsur-unsur intrinsik cerita pendek tokoh dan penokohan, tema, amanat atau pesan	2	3	3

19.	Siswa dengan bimbingan guru memberikan pesan moral terkait cerita yang telah ditayangkan sebelumnya	3	3	4
20.	Siswa mendengarkan penguatan dan motivasi yang diberikan oleh guru	4	4	4
Total Skor		65	75	79
Rata-rata Skor		0,81	0,93	0,98
Persentase Rata-rata skor (%)		81	93	98

Keterangan Skor:

- 4 = Baik sekali, jika siswa melaksanakan aktivitas dengan empat kualitas sebagai berikut (a) *fokus*, (b) *antusias*, (c) *serius*, (d) *dapat menjaga ketenangan / tidak membuat kegaduhan*.
- 3 = Baik, jika siswa melaksanakan aktivitas dengan tiga dari empat kualitas.
- 2 = Cukup, jika siswa melaksanakan aktivitas dengan dua dari empat kualitas.
- 1 = Kurang, jika siswa melaksanakan aktivitas hanya dengan salah satu dari empat kualitas.

Lampiran 9. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No	Pernyataan Terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran	Skor Pengamatan Aktivitas Guru		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1.	Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	1	1	1
2.	Guru menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti: <i>LCD</i> , laptop, speaker dan <i>VCD</i> film kartun yang akan digunakan untuk menyimak cerita pendek	1	1	1
3.	Guru memeriksa kesiapan siswa dalam menerima materi yang akan diajarkan	1	1	1
4.	Guru melakukan salam, do'a, dan preseni	1	1	1
5.	Guru mengajak siswa untuk memperhatikan materi yang akan diajarkan terkait cerita pendek	1	1	1
6.	Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan tanya jawab	1	1	1
7.	Guru memberitahukan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa terkait materi yang akan dipelajari	1	1	1
8.	Guru menyampaikan materi pembelajaran terkait pengertian cerita pendek dan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita pendek	1	1	1
9.	Guru mengarahkan siswa untuk menyimak cerita pendek yang diperdengarkan dengan seksama	1	1	1
10.	Guru memutar cerita pendek dengan menggunakan media <i>VCD</i> film kartun	1	1	1
11.	Guru memantau dan mengamati siswa pada saat mengikuti jalannya proses pembelajaran menyimak cerita pendek yang sedang disimak melalui pembelajaran <i>VCD</i> film yang ditayangkan dari awal hingga akhir	1	1	1
12.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting terkait isi cerita pendek yang telah disimak	1	1	1
13.	Guru bersama siswa melakukan tanya jawab terkait isi cerita yang disimak	1	1	1
14.	Guru memberikan penjelasan tambahan terkait materi yang dipelajari atau disimak	1	1	1
15.	Guru memberikan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum jelas terkait cerita yang telah dipelajari atau disimak	1	1	1
16.	Guru bersama siswa menyimpulkan terkait cerita pendek yang telah disimak atau dipelajari	1	1	1
17.	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa terkait cerita yang ditayangkan	1	1	1

18.	Guru memberikan tugas terkait cerita yang disimak	1	1	1
19.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan penilaian dan tanggapan terkait unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang telah disimak	1	1	1
20.	Guru memberikan pesan moral terkait cerita yang telah ditayangkan	1	1	1
21.	Guru memberikan penguatan untuk memotivasi siswa dalam belajar dan menutup pelajaran	1	1	1
Total Skor		21	21	21
Rata-rata Skor		1,00	1,00	1,00
Persentase Rata-rata skor (%)		100	100	100

Keterangan Skor:

0 = apabila guru melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran

1 = apabila guru melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan baik

Lampiran 10. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus III

No	Pernyataan Terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran	Skor Pengamatan Aktivitas Siswa
1.	Siswa mempersiapkan perlengkapan belajar seperti; alat tulis, buku catatan dsb.	4
2.	Siswa mengatur posisi tempat duduk sendiri	4
3.	Siswa menyiapkan diri untuk menerima materi pembelajaran	4
4.	Siswa bersama guru do'a bersama untuk mengawali pembelajaran	4
5.	Siswa mendengarkan perintah yang diberikan guru untuk memperhatikan materi yang akan dipelajari	4
6.	Siswa melaksanakan kegiatan tanya terjawab dengan guru untuk menggali pengetahuan awal siswa	4
7.	Siswa mendengarkan pemberitahuan dari guru terkait kompetensi yang harus dicapai oleh siswa	4
8.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	4
9.	Siswa mendengarkan arahan guru untuk menyimak cerita pendek yang diperdengarkan dengan seksama	4
10.	Siswa menyimak cerita pendek yang ditayangkan dengan VCD film kartun	4
11.	Siswa mengikuti jalannya cerita yang sedang disimak melalui media pembelajaran VCD film kartun yang ditayangkan dari awal hingga akhir dengan baik	4
12.	Siswa mencatat hal-hal penting terkait unsur cerita (judul, tokoh dan penokohan, latar, tema, amanat atau pesan) dalam menyimak cerita pendek yang ditayangkan	4
13.	Siswa mendengarkan penjelasan tambahan terkait materi cerita pendek yang telah disimak	4
14.	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi cerita pendek yang belum jelas	4
15.	Siswa bersama guru menyimpulkan isi cerita yang dipelajari/disimak	4
16.	Siswa diminta mendengarkan penjelasan terkait tugas yang diberikan oleh guru terkait cerita yang telah disimak	4
17.	Setelah menyimak cerita yang ditayangkan oleh guru siswa diminta menilai unsur-unsur intrinsik cerita pendek tokoh dan penokohan, tema, amanat atau pesan	4
18.	Setelah menyimak cerita yang ditayangkan oleh guru siswa diminta menanggapi unsur-unsur intrinsik cerita pendek tokoh dan penokohan, tema, amanat atau pesan	4
19.	Siswa dengan bimbingan guru memberikan pesan moral terkait cerita yang telah ditayangkan sebelumnya	4
20.	Siswa mendengar penguatan dan motivasi yang diberikan oleh guru	4
Total Skor		80
Rata-rata Skor		1,00
Persentase Rata-rata skor (%)		100

Keterangan Skor:

- 4 = Baik sekali, jika siswa melaksanakan aktivitas dengan empat kualitas sebagai berikut *(a) fokus, (b) antusias, (c) serius, (d) dapat menjaga ketenangan / tidak membuat kegaduhan.*
- 3 = Baik, jika siswa melaksanakan aktivitas dengan tiga dari empat kualitas.
- 2 = Cukup, jika siswa melaksanakan aktivitas dengan dua dari empat kualitas.
- 1 = Kurang, jika siswa melaksanakan aktivitas hanya dengan salah satu dari empat kualitas.

Lampiran 11. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus III

No	Pernyataan Terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran	Skor Pengamatan Aktivitas Guru
1.	Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	1
2.	Guru menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti: <i>LCD</i> , laptop, speaker dan <i>VCD</i> film kartun yang akan digunakan untuk menyimak cerita pendek	1
3.	Guru memeriksa kesiapan siswa dalam menerima materi yang akan diajarkan	1
4.	Guru melakukan elakukan salam, do'a, dan preseni	1
5.	Guru mengajak siswa untuk memperhatikan materi yang akan diajarkan terkait cerita pendek	1
6.	Guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan tanya jawab	1
7.	Guru memberitahukan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa terkait materi yang akan dipelajari	1
8.	Guru menyampaikan materi pembelajaran terkait pengertian cerita pendek dan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita pendek	1
9.	Guru mengarahkan siswa untuk menyimak cerita pendek yang diperdengarkan dengan seksama	1
10.	Guru memutar cerita pendek dengan menggunakan media <i>VCD</i> film kartun	1
11.	Guru memantau dan mengamati siswa pada saat mengikuti jalannya proses pembelajaran menyimak cerita pendek yang sedang disimak melalui pembelajaran <i>VCD</i> film yang ditayangkan dari awal hingga akhir	1
12.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat hal-hal penting terkait isi cerita pendek yang telah disimak	1
13.	Guru bersama siswa melakukan tanya jawab terkait isi cerita yang disimak	1
14.	Guru meberikan penjelasan tambahan terkait materi yang dipelajari atau disimak	1
15.	Guru memberikan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum jelas terkait cerita yang telah dipelajari atau disimak	1
16.	Guru bersama siswa menyimpulkan terkait cerita pendek yang telah disimak atau dipelajari	1
17.	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa terkait cerita yang ditayangkan	1
18.	Guru memberikan tugas terkait cerita yang disimak	1
19.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan penilaian dan tanggapan terkait unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang telah disimak	1
20.	Guru memberikan pesan moral terkait cerita yang telah ditayangkan	1
21.	Guru memberikan penguatan untuk memotivasi siswa dalam belajar dan menutup pelajaran	1
Total Skor		21
Rata-rata Skor		1,00
Persentase Rata-rata skor (%)		100

Keterangan Skor:

0 = apabila guru melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran.

1 = apabila guru melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan baik.

Lampiran 12. Aktivitas Siswa saat Melakukan Proses Pembelajaran Menggunakan Media VCD Film Kartun



Gambar 4. Siswa sedang menyimak cerita pendek yang ditayangkan menggunakan media VCD Film Kartun.



Gambar 5. Siswa sedang mencatat dan berdiskusi terkait isi cerita yang disimak.



Gambar 6. Siswa sedang menyimak cerita pendek yang ditayangkan menggunakan media VCD Film Kartun.



Gambar 7. Siswa sedang mengerjakan soal evaluasi.

Lampiran 13.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 1 (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar N 1 Pegandekan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V (Lima) / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat).

C. Indikator

- 5.2.1 Menyimak jalannya isi cerita pendek yang ditayangkan dari awal hingga selesai.
- 5.2.2 Memahami isi cerita yang ditayangkan.
- 5.2.3 Menjawab pertanyaan sesuai isi cerita pendek yang ditayangkan dan mengidentifikasi unsur cerita pendek (tokoh dan penokohan, tema, latar dan amanat).
- 5.2.4 Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri.
- 5.2.5 Mengevaluasi isi cerita pendek yang telah ditayangkan.
- 5.2.6 Menanggapi isi cerita pendek yang telah ditayangkan.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui media VCD film kartun yang ditayangkan guru, siswa dapat menyimak jalannya isi cerita pendek dari awal hingga selesai dengan baik dan seksama.
- Melalui media VCD film kartun yang ditayangkan guru, siswa dapat memahami isi cerita yang dilihat dan didengar dengan baik dan tepat.
- Melalui media VCD film kartun yang ditayangkan guru, siswa dapat menjawab pertanyaan terkait isi cerita pendek yang telah didengarnya dengan tepat serta siswa dapat menyebutkan tokoh dan penokohan, alur, tema, latar dan amanat atau pesan yang terkait dengan cerita pendek yang ditayangkan dengan tepat.

- Melalui media VCD film kartun yang ditayangkan guru, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita pendek menggunakan kata-kata sendiri secara runtut dan benar.
- Melalui media VCD film kartun yang ditayangkan guru, siswa dapat mengevaluasi isi cerita pendek dengan baik.
- Melalui media VCD film kartun yang ditayangkan guru, siswa dapat menanggapi isi cerita pendek dengan baik dan tepat.

E. Karakter siswa yang diharapkan :

Saling berbagi, saling menghormati dan menghargai, tidak sombong dan berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait materi menyimak cerita pendek yang ditanyakan dengan menggunakan media VCD Film.

F. Materi

Menyimak, memahami, mengevaluasi dan menanggapi isi cerita pendek yang ditayangkan melalui media VCD film.

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab

H. Pendekatan Pembelajaran

Student Center (siswa aktif menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran menyimak cerita pendek dan tidak membuat gaduh selama proses menyimak berlangsung).

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

A. Kegiatan awal (5 menit)

1. Salam Pembuka.
2. Berdo'a.
3. Presensi.
4. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menyimak cerita pendek seperti: VCD Film cerita pendek, LCD, *speaker*, dan *laptop*. (**Langkah Persiapan**)
5. Siswa menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk mencatat hal-hal yang penting terkait dengan unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang disimak seperti: judul, tokoh, penokohan, alur cerita, tema, latar/setting, dan amanat atau pesan yang akan disimak. (**Langkah Persiapan**)
6. Guru mengkondisikan siswa untuk menerima materi cerita pendek yang akan diajarkan dengan menggunakan media VCD film kartun. (**Langkah Persiapan**)
7. Apersepsi: Siswa diberi pertanyaan oleh guru terkait dengan materi yang akan dipelajari. "Anak-anak, diantara kalian siapa yang sudah pernah mendengarkan atau membaca sebuah cerita? Cerita tentang apa yang pernah kalian dengar atau kalian baca?". Tujuannya untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang cerita pendek. (**Langkah Pelaksanaan**)

B. Kegiatan inti (60 menit)

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait pengertian cerita pendek dan unsur-unsur intrinsik dalam menyimak cerita pendek. *(Langkah Pelaksanaan)*
2. Siswa diarahkan guru untuk menyimak cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun dengan seksama. *(Langkah Pelaksanaan)*
3. Siswa menyimak cerita pendek berjudul “Ulah Serigala” yang ditayangkan dengan menggunakan LCD dengan cara memusatkan perhatian terhadap isi cerita yang disimak secara seksama dari awal hingga akhir. *(Langkah Pelaksanaan dengan tahap mendengarkan)*
4. Siswa diberi kesempatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait unsur intrinsik cerita pendek (judul, tokoh dan penokohan, latar, alur, tema, amanat atau pesan) yang telah disimak. *(Langkah Pelaksanaan dengan tahap memahami)*
5. Setelah selesai menyimak, siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait cerita pendek “Ulah Serigala” yang telah ditayangkan. *(Langkah Pelaksanaan dengan tahap memahami)*
6. Siswa mendengarkan penjelasan tambahan mengenai isi cerita pendek “Ulah Serigala” yang telah ditayangkan. *(Langkah Pelaksanaan dengan tahap memahami)*
7. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai bagian-bagian dari cerita pendek tentang “Ulah Serigala” yang belum dipahami. *(Langkah Pelaksanaan dengan tahap memahami)*
8. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan isi materi yang telah diajarkan. *(Langkah Pelaksanaan dengan tahap memahami)*
9. Siswa diberi soal evaluasi dan mengerjakan soal tersebut, terkait isi cerita pendek “Ulah Serigala” yang telah ditayangkan. *(Langkah Pelaksanaan dengan tahap memahami)*
10. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

C. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa diminta memberikan penilaian terkait unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang telah disimak. *(Langkah Tindak Lanjut dengan tahap mengevaluasi)*
2. Siswa diminta memberikan tanggapan terkait unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang telah disimak. *(Langkah Tindak Lanjut dengan tahap menanggapi)*
3. Siswa diberi pesan moral terkait dengan materi yang sudah diajarkan. *(Langkah Tindak Lanjut)*
4. Siswa diberi motivasi dan penguatan. *(Langkah Tindak Lanjut)*
5. Siswa diberi tugas terkait materi yang telah dipelajari. *(Langkah Tindak Lanjut)*
6. Pembelajaran ditutup oleh guru.
7. Berdo’a bersama.
8. Salam Penutup.

Pertemuan Kedua

A. Kegiatan awal (5 menit)

1. Salam Pembuka.
2. Berdo'a.
3. Presensi.
4. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menyimak cerita pendek seperti: VCD Film cerita pendek, LCD, *speaker*, dan *laptop*. (***Langkah Persiapan***)
5. Siswa menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk mencatat hal-hal yang penting terkait dengan unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang disimak seperti: judul, tokoh, penokohan, alur cerita, tema, latar/setting, dan amanat atau pesan yang akan disimak. (***Langkah Persiapan***)
6. Guru mengkondisikan siswa untuk menerima materi cerita pendek yang akan diajarkan dengan menggunakan media VCD film kartun. (***Langkah Persiapan***)
7. Apersepsi: Siswa diberi pertanyaan oleh guru terkait dengan materi pembelajaran yang telah ditayangkan sebelumnya (anak-anak apakah kalian masih ingat cerita pendek yang ibu tayangkan dari pertemuan sebelumnya? Apa kalian masih ingat watak yang dimiliki serigala? dan pesan yang apa yang dapat kalian petik atau ambil dari cerita pendek tersebut?). Tujuannya untuk mengingat pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran cerita pendek yang telah ditayangkan. (***Langkah Pelaksanaan***)

B. Kegiatan inti (60 menit)

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait pengertian cerita pendek dan unsur-unsur intrinsik dalam menyimak cerita pendek. (***Langkah Pelaksanaan***)
2. Siswa diarahkan guru untuk menyimak cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun dengan seksama. (***Langkah Pelaksanaan***)
3. Siswa menyimak cerita pendek yang berjudul "Semut dan Belalang" yang ditayangkan dengan menggunakan LCD dengan cara memusatkan perhatian terhadap isi cerita yang disimak secara seksama dari awal hingga akhir. (***Langkah Pelaksanaan dengan tahap mendengarkan***)
4. Siswa diberi kesempatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait unsur intrinsik cerita pendek (judul, tokoh dan penokohan, latar, alur, tema, amanat atau pesan) yang telah disimak. (***Langkah Pelaksanaan dengan tahap memahami***)
5. Setelah selesai menyimak, siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait cerita pendek "Semut dan Belalang" yang telah ditayangkan. (***Langkah Pelaksanaan dengan tahap memahami***)
6. Siswa mendengarkan penjelasan tambahan mengenai isi cerita pendek "Semut dan Belalang" yang telah ditayangkan. (***Langkah Pelaksanaan dengan tahap memahami***)

7. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai bagian-bagian dari cerita pendek tentang “Semut dan Belalang” yang belum dipahami. (*Langkah Pelaksanaan dengan tahap memahami*)
8. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan isi materi yang telah diajarkan. (*Langkah Pelaksanaan dengan tahap memahami*)
9. Siswa diberi soal evaluasi dan mengerjakan soal tersebut, terkait isi cerita pendek “Semut dan Belalang” yang telah ditayangkan. (*Langkah Pelaksanaan dengan tahap memahami*)
10. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

C. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa diminta memberikan penilaian terkait cerita pendek yang telah disimak. (*Langkah Tindak Lanjut dengan tahap mengevaluasi*)
2. Siswa diminta memberikan tanggapan terkait cerita pendek yang telah disimak. (*Langkah Tindak Lanjut dengan tahap menanggapi*)
3. Siswa diberi pesan moral terkait dengan materi yang sudah diajarkan. (*Langkah Tindak Lanjut*)
4. Siswa diberi motivasi dan penguatan. (*Langkah Tindak Lanjut*)
5. Siswa diberi tugas terkait materi yang telah dipelajari. (*Langkah Tindak Lanjut*)
6. Pembelajaran ditutup oleh guru.
7. Berdo’a bersama.
8. Salam Penutup.

Pertemuan Ketiga

A. Kegiatan awal (5 menit)

1. Salam Pembuka.
2. Berdo’a.
3. Presensi.
4. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menyimak cerita pendek seperti: VCD Film cerita pendek, LCD, *speaker*, dan *laptop*. (*Langkah Persiapan*)
5. Siswa menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk mencatat hal-hal yang penting terkait dengan unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang disimak seperti: judul, tokoh, penokohan, alur cerita, tema, latar/setting, dan amanat atau pesan yang akan disimak. (*Langkah Persiapan*)
6. Guru mengkondisikan siswa untuk menerima materi cerita pendek yang akan diajarkan dengan menggunakan media VCD film kartun. (*Langkah Persiapan*)
7. Apersepsi: Siswa diberi pertanyaan oleh guru terkait dengan materi pembelajaran yang telah ditayangkan sebelumnya (anak-anak apakah kalian masih ingat cerita pendek yang ibu tayangkan dari pertemuan sebelumnya? Apa kalian masih ingat watak yang dimiliki belalang? dan pesan yang apa yang dapat kalian petik atau ambil dari cerita pendek tersebut?). Tujuannya untuk mengingat pengetahuan siswa

tentang materi pembelajaran cerita pendek yang telah ditayangkan.
(Langkah Pelaksanaan)

B. Kegiatan inti (60 menit)

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait pengertian cerita pendek dan unsur-unsur intrinsik dalam menyimak cerita pendek.
(Langkah Pelaksanaan)
2. Siswa diarahkan guru untuk menyimak cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun dengan seksama. *(Langkah Pelaksanaan)*
3. Siswa menyimak cerita pendek yang berjudul “Kerbau dan Burung Gagak Hitam” yang ditayangkan dengan menggunakan LCD dengan cara memusatkan perhatian terhadap isi cerita yang disimak secara seksama dari awal hingga akhir. *(Langkah Pelaksanaan dengan tahap mendengarkan)*
4. Siswa diberi kesempatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting terkait unsur intrinsik cerita pendek (judul, tokoh dan penokohan, latar, alur, tema, amanat atau pesan) yang telah disimak. *(Langkah Pelaksanaan dengan tahap memahami)*
5. Setelah selesai menyimak, siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait cerita pendek “Kerbau dan Burung Gagak Hitam” yang telah ditayangkan. *(Langkah Pelaksanaan dengan tahap memahami)*
6. Siswa mendengarkan penjelasan tambahan mengenai isi cerita pendek “Kerbau dan Burung Gagak Hitam” yang telah ditayangkan. *(Langkah Pelaksanaan dengan tahap memahami)*
7. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai bagian-bagian dari cerita pendek tentang “Kerbau dan Burung Gagak Hitam” yang belum dipahami. *(Langkah Pelaksanaan dengan tahap memahami)*
8. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan isi materi yang telah diajarkan. *(Langkah Pelaksanaan dengan tahap memahami)*
9. Siswa diberi soal evaluasi dan mengerjakan soal tersebut, terkait isi cerita pendek “Kerbau dan Burung Gagak Hitam” yang telah ditayangkan. *(Langkah Pelaksanaan)*
10. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

C. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa diminta memberikan penilaian terkait cerita pendek yang telah disimak. *(Langkah Tindak Lanjut dengan tahap mengevaluasi)*
2. Siswa diminta memberikan tanggapan terkait cerita pendek yang telah disimak. *(Langkah Tindak Lanjut dengan tahap menanggapi)*
3. Siswa diberi pesan moral terkait dengan materi yang sudah diajarkan. *(Langkah Tindak Lanjut)*
4. Siswa diberi motivasi dan penguatan. *(Langkah Tindak Lanjut)*
5. Siswa diberi tugas terkait materi yang telah dipelajari. *(Langkah Tindak Lanjut)*
6. Pembelajaran ditutup oleh guru.
7. Berdo’a bersama.
8. Salam Penutup.

J. Media dan Sumber Belajar

1. Media

1. - Media

- VCD Film Cerita Pendek Ulah Serigala, Semut dan Belalang, dan Kerbau dan Burung Gagak Hitam
- Laptop
- Speaker
- LCD Proyektor
- Papan Tulis
- Lembar Soal Evaluasi

2. Sumber

- Umri Nur'aini dan Indriyani. (2012). *Bahasa Indonesia 5 untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyatno, dkk. (2008). *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

K. Penilaian

1. Penilaian

- a. Prosedur/ Teknik : Tes
- b. Jenis Tes : Tertulis
- c. Bentuk : Soal *essay*.
- d. Rubrik
 - Pedoman penilaian soal *essay*. Jumlah soal pilihan *essay* adalah 15, nilai maksimal pilihan *essay* = 10 dan hasil akhir 100.

2. Kriteria Keberhasilan

Siswa dianggap berhasil jika dalam setiap mata pelajaran siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Pembelajaran dianggap berhasil apabila 75% siswa mendapat nilai ≥ 75 dan aktif dalam proses pembelajaran.

L. LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Materi Pembelajaran
- Soal Evaluasi
- Kunci Jawaban Evaluasi

Purbalingga, 31 Mei 2014

Mengetahui,
Guru Kelas V

Asriyati, S.Pd

Peneliti

Sefi Mardianti

Materi Pembelajaran 1

Menyimak, memahami, mengevaluasi dan menanggapi cerita pendek yang ditayangkan menggunakan media *VCD* film berjudul:

“Ulah Serigala”

Alkisah, sepasang sahabat sedang bermain di tengah hutan, Ia terlihat hidup sangat rukun, Ia bernama kambing dan kancil. Mereka berniat berkunjung ke rumah pak beruang untuk mengundang acara syukuran menyambut datangnya musim hujan tahun ini, tetapi sebelum sampai rumah pak beruang mereka dikejutkan dengan datangnya tuan serigala yang keliatannya sedang kelaparan dan akan memangsa mereka untuk santapannya. Kancil mencoba mengelabui tuan serigala untuk tidak memangsanya dengan membohongi kalau ada makanan lezat yang disimpan di semak-semak tepat di samping tuan serigala. Serigala tanpa pikir panjang langsung masuk ke semak-semak tersebut untuk mencari makanan lezat yang diceritakan kancil. Setelah masuk ke dalam semak-semak tersebut ternyata serigala tidak menemukan apa-apa, Ia baru sadar kalau kancil sudah mengalihkan pembicaraan untuk menunda mereka menjadi santapannya. Tibalah mereka di tempat pak beruang, mereka menceritakan kronologis ceritanya pada pak beruang. Pak beruang hanya tertawa dan memuji kecerdikan kancil. Pak beruang pun setuju dengan undangan tersebut, Ia meminta untuk berangkat bersama dengan kancil dan kambing. Ia khawatir kalau serigala masih mengincar dan menunggu kedatangan mereka di tengah hutan sebagai santapannya. Serigala pun bergumam dan kesal kepada kancil, saat ia sedang berjalan-jalan tiba-tiba ia mencium bau lezat makanan yang belum pernah ia makan selama ini. Ia pun mencari asal bau makanan tersebut sampai pada pohon besar yang ada di depannya. Ternyata makanan lezat tersebut ada di dalam lubang di pohon tersebut. Ia pun tanpa pikir panjang langsung masuk ke dalam lubang dan memakan makanannya sampai habis. Laparnya pun sudah hilang. Ketika Ia hendak keluar dari lubang tersebut, ia merasa kesusahan, ia baru sadar kalau perutnya buncit karena kekenyangan dan ia tidak dapat keluar dari lubang pohon tersebut.

Sore hari pun tiba, pak beruang dan kambing serta kancil siap berangkat untuk acara yang sudah direncanakan sebelumnya. Belum sampai pada tempat acaranya, mereka terkejut melihat serigala yang masuk ke dalam lubang pohon. Mereka pun menghampiri serigala dan menanyakan perihal tersebut. “apa yang dilakukan serigala di lubang itu ya..” kata kambing. Kancil pun geram dan menanyakan makanan yang sudah disimpan dalam lubang itu. Makanan tersebut ternyata sudah dimakan semua oleh serigala. Pak beruang pun marah dan memberi peringatan pada serigala. Serigala malah balik meminta tolong pada pak beruang untuk mengeluarkan Ia dari lubang pohon tersebut. Mendengar permohonan serigala kancil, kambing dan pak beruang hanya tertawa. Kancil memberikan saran kalau hanya serigala saja yang bisa membantu dirinya sendiri, menurut kancil satu-satunya cara untuk mengeluarkan serigala dari lubang tersebut adalah ketika perut serigala sudah kembali kurus lagi. Mereka pun meninggalkan serigala untuk memberi pelajaran

padanya. Malam hari pun tiba, hujan lebat mengguyur kepala serigala yang tidak berada di luar lubang tersebut. Ia pun menangis kedinginan. Pak beruang hanya merasa kasihan pada keadaan serigala yang berada di luar.

Pagi hari pun tiba, pak beruang, kambing dan kancil menghampiri serigala untuk melihat keadaannya. Serigala sudah tidak kuat lagi. Pak beruang pun mencoba menarik kepala serigala untuk keluar dari lubang tersebut, akhirnya dengan sekuat tenaga serigala dapat keluar dari lubang pohon tersebut. Serigala merasa kelaparan lagi. Kancil dan kambing membawakan makanan untuk serigala, mereka tau pasti serigala kelaparan. Serigala pun mengucapkan terimakasih kepada mereka atas bantuan yang diberikan dan memakan makanan tersebut dengan lahap.

SOAL EVALUASI

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Dari cerita yang kalian simak, apa judul yang tepat dari cerita tersebut?
2. Sebutkan empat tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?
3. Apakah watak serigala dalam cerita tersebut baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan alasannya!
4. Coba kalian bedakan bagaimanakah sifat antara serigala dan kancil? Berikan alasannya!
5. Setelah kalian menyimak cerita pendek yang telah ditayangkan, sebutkan latar tempat dimana peristiwa itu terjadi?
6. Kapan peristiwa dalam cerita tersebut terjadi?
7. Bagaimana suasana yang tergambar pada saat pak beruang, kambing dan kancil melihat serigala didalam lubang pohon?
8. Bagaimana cara serigala dapat keluar dari lubang pohon? Jelaskan alasannya secara singkat.
9. Apa yang menyebabkan serigala tidak bisa keluar dari lubang pohon?
10. Apabila pak beruang tidak menolong serigala, apa yang akan terjadi pada serigala?
11. Berdasarkan cerita yang telah ditayangkan, apa tema dari cerita pendek yang telah kalian simak?
12. Apakah tema dalam cerita tersebut dapat kalian tiru? Berikan alasannya.
13. Dari cerita yang telah kalian simak, Pesan atau amanat apakah yang dapat kalian peroleh dalam cerita pendek tersebut
14. Berdasarkan cerita yang telah ditayangkan, sifat apa yang tidak boleh dicontoh dalam kehidupan sehari-hari?
15. Sifat apa yang dapat kalian tiru atau contoh berdasarkan cerita tersebut?

Kunci Jawaban

1. Ulah Serigala
2. Serigala, Kambing, Kancil, dan Pak Beruang.
3. Tidak, karena serigala serakah semua makanan yang ada di lubang dihabiskan semua akibatnya dia kekenyangan dan tidak bisa keluar dari lubang pohon.
4. Serigala sifatnya mudah tertipu dan serakah memakan semua makanan yang bukan miliknya sedangkan kancil sifatnya cerdik dan penolong walaupun makananya sudah dihabiskan serigala.
5. Terjadi di hutan
6. Siang hari, Sore hari, malam hari dari dan keesokan hari (pagi hari)
7. Sangat terkejut melihat serigala berda di dalam lubang pohon.
8. Dengan cara pak beruang menarik kepala serigala untuk keluar dari lubang pohon.
9. Serigala serakah memakan semua makanan sampai habis hingga perutnya buncit karena kekenyangan sehingga tidak bisa keluar.
10. Serigala akan mati karena kedinginan dan kelaparan..
11. Keserakahan
12. Tidak karena keserakahan bukan sifat yang terpuji dan dapat merugikan diri sendiri
13. Janganlah memiliki sifat yang serakah karena keserakahan bukan sifat yang terpuji dan dapat merugikan diri sendiri dan makan secukupnya saja.
14. Jangan serakah dan makan secukupnya.
15. Apabila ada teman yang sedang kesusahan sebaiknya kita tolong.

ARE setiauan

1 ulah serigala 5

~~gajah~~

2 serigala kecil kambing dan pak bertuang 5

3 tiki berwujud manusia baluza 0

4 serigala kecil kambing 5

5 di hutan 5

6 di hutan 0

7 tiki berwujud manusia baluza 0

8 di tolak dan pak bertuang 7

9 di tolak dan pak bertuang 0

10 akan kelaparan 3

11 ~~berwujud~~ 1

12 serigala yang di serahkan 1

13 ulah serigala 0

14 xahat 1

15 di tolak dan pak bertuang 1

Nama: Fendi Sebiawan

- ① Ulah Serigala 5
- ② Kancil, kambing, Serigala dan beruang 5
- ③ Tidak baik karena mencuri makanan Kancil 9
- ④ Serigala jahat karena mau memakan Kancil
Kancil cerdik karena dapat menipu Serigala 7
- ⑤ di hutan 5
- ⑥ Pada Suatu hari, Saat Kancil dan beruang
akan pergi ke Rumah beruang 5
- ⑦ Pada Suatu hari Terkejut 5
- ⑧ Dibarik oleh Pak beruang, karena Pak beruang
kasihan melihat Serigala terjebak di pohon 5
- ⑨ Karena Peribayanya buncit 4
- ⑩ bisa mati 3
- ⑪ Persahabatan 3
- ⑫ Serigala terjebak di pohon karena
suka mencuri 2
- ⑬ Kita tidak boleh mengambil barang
yang bukan milik kita 10
- ⑭ Kita tidak boleh mencuri 9
- ⑮ menolong sesama 10

Materi Pembelajaran 2

Menyimak, memahami, mengevaluasi, dan menanggapi cerita pendek yang ditayangkan menggunakan media *VCD* film berjudul:

“Semut dan Belalang”

Di tengah hutan, hiduplah seekor semut yang sangat rajin. Setiap hari semut kecil ini selalu berusaha mengumpulkan makanan dan menyimpannya di dalam lumbung. Teriknya matahari tidak menyurutkan semangat sang semut untuk mengumpulkan makanan. Dengan bersusah payah, sang semut bekerja keras untuk membawa makanan demi makanan yang berhasil dikumpulkannya untuk disimpan di dalam lumbung rumahnya. Pada suatu hari, ketika sang semut sedang berusaha membawa makanannya untuk di simpan di lumbung, sang semut bertemu dengan seekor belalang yang sedang asyik bermain bioalnya dan bermalas-malasan. “Hai semut...apa yang sedang kamu lakukan?” tanya belalang. “Semut pun hanya diam dan tidak menghiraukan kata-kata Belalang. Belalang tertawa “untuk apa bersusah payah mengumpulkan makanan, bukankah di hutan banyak sekali makanan yang bisa kita santap?” Semut hanya diam dan tetap ja keras mengumpulkan makanan untuk persiapan musim dingin nanti” sembari berusaha mendorong makanan hasil temuannya ke lumbung. Belalang kembali tertawa sambil mengejek sang semut “Musim dingin masih lama, buat apa bersusah-susah sekarang? Toh masih banyak waktu untuk itu. Lebih baik kita bersenang-senang dulu”katanya sambil menyantap daun hijau yang ada di dekatnya. Sang semut tetap diam dan tidak memperdulikan belalang yang sedang bermalas-malasan itu, dia tetap saja sibuk untuk mengumpulkan makanan demi makanan yang bisa dijumpainya. “Buat apa susah..susah itu tak ada gunanya,” senandung sang belalang mengiringi langkah semut yang hendak pergi. Keesokan harinya, pagi-pagi sekali, sang semut kembali bersiap-siap untuk mencari makanan lagi. Ketika dia membuka pintu rumahnya untuk pergi, dilihatnya lalat sedang asyik bermain dan bermalas-malasan. Sang semut hanya menggelengkan kepala dan segera berlalu. Lalat yang melihat semut sudah mulai sibuk kembali mencari makan, hanya tertawa dan mengejek.

Demikianlah sepanjang hari sang semut sibuk mengumpulkan makanannya di lumbung sementara sang belalang asyik-asyikan bermain biolanya, dan lalat bermain saja. Mereka bermalas-malasan dan tidak mengumpulkan makanan untuk persediaan bila tiba musim dingin nanti. Setelah bekerja hampir sepanjang hari bahkan berbulan-bulan lumbung tempat persediaan sang semut hampir penuh, tetapi hal ini tidak membuat sang semut yang rajin itu menjadi malas. Dia masih tetap berusaha untuk mencari makanan untuk disimpan di lumbungnya. “Selagi masih ada kesempatan, aku harus terus berusaha untuk mengumpulkan makanan, sebab tidak ada yang tau berapa lama musim dingin akan berlangsung,” kata sang semut dalam hati. Sementara itu sang belalang dan lalat, masih tetap saja bermalas-malasan dan bersenang-senang sepanjang hari. Musim gugur pun segera tiba. Pohon-pohon yang tadinya hijau, perlahan-lahan berubah warna menjadi kuning kecoklatan. Rumput-rumput pun mulai mengering. Udara menjadi semakin dingin. Sang semut yang rajin tak putus harapan. Dia masih tetap

berusaha untuk mencari makanan walaupun tempat persediaannya sudah penuh. Sedangkan sang belalang yang malas itu mulai sibuk mengumpulkan makanan untuk persediaan di musim dingin.

Akhirnya musim dingin pun tiba. Sang semut yang rajin itu duduk dengan nyaman didalam rumahnya yang hangat sambil menikmati makanannya yang berlimpah. Sedangkan sang belalang dan lalat yang malas itu hanya menyimpan sedikit persediaan makanan. Persediaan makanan sang belalang dan lalatpun habis... kemudian mereka pergi meninggalkan rumah untuk mencari makanan, tetapi mereka tidak berhasil menemukan apa-apa. Di tengah-tengah perjalanannya belalang dan lalat hampir mati kedinginan dan kelaparan, mereka pun pingsan ditengah-tengah hutan. Tiba-tiba belalang dan lalat tersadar dari pingsannya dan terkejut dengan suara semut yang telah menolong mereka, Semut memberikan makanan hangat untuk mereka. Kemudian mereka menyantapnya dengan lahap dan meminta maaf kepada semut, mereka merasa sangat menyesal telah meremehkan sahabat kecilnya yang berhati mulia. Akhirnya mereka pun saling memaafkan dan hidup rukun. Belalang pun memainkan bioalnya yang dipersembahkan untuk para semut yang telah menolongnya sebagai gantinya.

SOAL EVALUASI

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Dari cerita yang kalian simak, apa judul yang tepat dari cerita tersebut?
2. Sebutkan empat tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?
3. Jelaskan apakah watak semut dalam cerita tersebut baik ditiru dalam kehidupan sehari-hari?
4. Coba kalian bedakan bagaimanakah sifat antara semut dan belalang? Berikan alasannya!
5. Setelah kalian menyimak cerita pendek yang telah ditayangkan, sebutkan latar tempat dimana peristiwa itu terjadi?
6. Kapan peristiwa dalam cerita tersebut terjadi?
7. Bagaimana suasana yang tergambar pada saat belalang dan lalat mengetahui bahwa dirinya telah ditolong semut?
8. Jika kalian menjadi belalang atau lalat, maka apa yang sebaiknya kalian lakukan setelah melihat semut sibuk mencari makan?
9. Apa yang menyebabkan belalang dan lalat pingsan?
10. Apabila semut tidak menolong belalang dan lalat, apa yang akan terjadi pada mereka?
11. Berdasarkan cerita yang telah ditayangkan, dapatkah kalian menentukan apa tema cerita pendek tersebut?
12. Dari cerita yang telah kalian simak, cerita tersebut bercerita tentang apa?
13. Pesan atau amanat apakah yang dapat kalian peroleh dalam cerita pendek yang telah ditayangkan?
14. Berdasarkan cerita yang telah ditayangkan, sifat apa saja yang tidak dapat kalian contoh dalam kehidupan sehari-hari?
15. Sifat apa saja yang dapat kalian tiru dalam cerita tersebut?

Kunci Jawaban

1. Semut dan Belalang.
2. Semut, belalang, dan lalat.
3. Dapat karena semut pekerja keras, penolong dan tidak marah saat ia diejek oleh belalang dan lalat.
4. Semut sifatnya pekerja keras, penolong dan tidak marah saat ia diejek oleh belalang dan lalat, sedangkan belalang sifatnya sombong suka mengejek semut yang sedang mencari makan.
5. Tempat cerita tersebut di hutan dan rumah semut.
6. Terjadi pada siang hari
7. Mengharukan
8. Menyemangati semut yang sedang bekerja keras mencari makan buakan malah mengejeknya.
9. Belalang dan lalat kedinginan dan kelaparan.
10. Belalang dan lalat akan mati kedinginan.
11. Persahabatan
12. Persahabatan sejati yang tidak hanya mendekat disaat membutuhkan saja.
13. Apabila mengetahui teman yang sedang bekerja keras sebaiknya kita menyemangati buakan malah mengejeknya dan jangan suka menyombongkan diri sendiri karena tidak baik.
14. Jangan suka mengejek orang lain, jangan suka menyombongkan diri sendiri.
15. Suka menolong siapa saja walaupun orang tersebut sudah menyakiti kita.

Ade Tri Sulis T

No 8
Date

- ① Semut dan Belalang 5
- ② Semut, Belalang, katai 5
- ③ baik dan suka menolong orang lain 7
- ④ Semut suka menolong orang lain, belalang
suka Mengejek orang lain 8
- ⑤ Hutan 5
- ⑥ semut dan belalang berterimakasih
- ⑦ Saat musim dingin 4
- ⑧ semut dan belalang berterimakasih 3
- ⑨ Menolong 1
- ⑩ kelaparan 3
- ⑪ Mati 3
- ⑫ Semut dan Belalang 0
- ⑬ ~~musim~~ musim dingin akan tiba 0
- ⑭ Belalang, 0
- ⑮ baik N
- ⑯ menolong dan membantu 5

no = 17

Kelas: V (Lima)

Nama: Fendi Sebiawan

No. 17
Date

- ① Semut dan Belalang 5
- ② Semut, Belalang, lalat dan Sembar 5
- ③ Baik, ~~Suka~~ Suka Bekerja Keras 7
- ④ Semut, Baik karena Suka menolong
menolong Sesama, Belalang, malas karena berma
⑤ in terus 10
- ⑤ dihutan 5
- ⑥ Saat musim gugur dan musim dingin 4
- ⑦ berkejut dan Senang 5
- ⑧ Kub menemani makanan 4
- ⑨ Karena Kedinginan 4
- ⑩ akan mati Kedinginan 5
- ⑪ Persahabatan 5
- ⑫ terbang Semut yang bekerja keras
Sedangkan Belalang dan lalat yang Berma
as malas 5
- ⑬ Kita harus bekerja keras dan kita harus
tolong menolong 10
- ⑭ Berma-las malas dan ~~jangan~~ ^{Suka} mengejek 10
- ⑮ bekerja keras dan tolong menolong 10

Materi Pembelajaran 3

Menyimak, memahami, mengevaluasi, dan menanggapi cerita pendek yang ditayangkan menggunakan media VCD film berjudul:

“Kerbau dan Burung Gagak Hitam”

Pada suatu hari di hutan yang sangat indah nan permai, berkumpul beberapa hewan, Seperti; anjing, kucing, kura-kura, kelinci, burung merpati, tupai, dan burung gagak hitam. Mereka semua adalah teman-teman kerbau. Mereka sedang asyik bersenda gurau sambil memakan makanan yang disediakan oleh sang kerbau untuk dimakan sesuai dengan jenis makanannya masing-masing. Mereka semua sangat senang sekali memiliki teman seperti kerbau yang baik hati. Kerbau membagi makanan yang enak dan lezat. Mereka semua memuji kebaikan yang dilakukan si kerbau kecuali burung gagak hitam, Ia tidak ikut berkumpul bersama teman-temannya, setelah Ia makan langsung terbang tanpa pamit kepada teman-temannya. Di tengah pembicaraan tiba-tiba si kucing membicarakan burung gagak hitam. Ia mengatakan bahwa burung gagak hitam jelek, jorok dan tidak pantas dijadikan teman. Dari pembicaraan itu teman-teman lainnya menjadi terpengaruh, mereka ikut-ikutan mencaci maki burung gagak hitam. Kecuali si anjing yang tidak paham dengan topik yang sedang dibicarakan, Ia hanya memikirkan makanan yang sedang dimakannya saja sehingga saat dimintai pendapat malah jawabannya ngantur tidak jelas dan tidak sejalan dengan topik pembicaraan yang sedang dibahas teman-teman lainnya. Walaupun demikian kerbau tetap berpikiran positif tanpa menyalahkan burung gagak hitam.

Suatu ketika si kerbau sedang berjalan-jalan mencari udara segar diiringi nyanyian dalam langkah perjalanannya. Sampai-sampai Ia tidak memperdulikan jalan yang dilaluinya, karena jalan yang dilalui kerbau sangat sempit, tiba-tiba Ia tersandung batu dan terpeleset masuk ke dalam jurang. Gubraaaaakkkk.....(*Suara jatuhnya kerbau ke dalam jurang*). “Tolong.....tolong aku.....tolong!!! (*teriak si kerbau mengharap bantuan*). Kebetulan pada saat itu burung merpati sedang bermain dengan temannya berterbangan di udara, temannya yang sama-sama satu jenis mendengar suara kerbau sedang meminta tolong, Ia memberi tahu kepada burung merpati, namun burung merpati tidak menghiraukan si kerbau yang sedang dalam kesulitan, Ia malah asyik melanjutkan bermainnya dan membiarkan saja. Lalu kerbau berteriak meminta tolong lagi kepada siapapun yang mau menolongnya, dalam hatinya Ia berharap teman-temannya akan menolongnya. “Tolong aku....kawan.....tolong aku....tolong aku kawan.....!!! (*teriaknya sambil menangis merasa sedih*). Teman-teman lainnya pun mendengar suara minta tolong dari kejauhan dan mengira kalau itu seperti suara kerbau, kemudian mereka bergegas melihat sumber suara tersebut di balik tebing, ternyata benar dugaan mereka, Ia melihat kerbau sedang bergelantungan meminta pertolongan. Mereka mencoba melihat ke arah bawah tebing, karena sangat curam dan dalam, mereka pun ketakutan, satu persatu dari mereka menyerah dan mencari-cari alasan untuk melarikan diri tanpa memikirkan keadaan kerbau yang tengah kesusahan. Anjing pun mewakili teman-temannya mengatakan minta maaf kalau tidak bisa menolong kerbau untuk hal ini. Kerbau pun menangis sembari berdoa dalam hatinya mengharap pertolongan. Ia pun berteriak meminta tolong

kembali. Tolong aku.....tolong aku...tolong aku!!!. Tiba-tiba burung gagak hitam mendekat dan berniat menolong kerbau. Ia mencari sesuatu dan akhirnya menemukan tali dan diberikannya kepada si kerbau untuk dinaiki sampai ujung tebing, Ia pun berteriak memberikan semangat dan dukungan supaya kerbau terus memanjat sampai ujung tebing.

Akhirnya, dengan kerja keras dan dukungan burung gagak hitam kerbau pun sampai di ujung tebing dengan selamat. Karena melihat badan dan muka kerbau lecet-lecet dan memerah, burung gagak hitam membawa obat untuk menutup luka-luka itu supaya cepat sembuh. Kerbau meminta maaf kepada burung gagak karena sudah salah menilai, Ia baru menyadari bahwa teman-teman yang diharapkan malah menjauhinya di saat Ia dalam kesulitan dan kesusahan. Mereka hanya mendekat dan baik kepada kerbau ketika sedang senang saja. Kerbau pun menyadari bahwa burung gagak hitam lah satu-satunya teman sejatinya yang menemani dikala kesusahan dan kesulitan. Ia berniat memberi hadiah kepada burung gagak hitam dengan menawarkan menggendong burung gagak hitam sambil jalan-jalan mengitari hutan yang indah nan permai ini. Mereka berdua pun menjadi sahabat sejati.

SOAL EVALUASI

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Dari cerita yang kalian simak, apa judul yang tepat dari cerita tersebut?
2. Sebutkan empat tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?
3. Jelaskan apakah watak kerbau dalam cerita tersebut baik ditiru dalam kehidupan sehari-hari?
4. Coba kalian bedakan bagaimanakah sifat antara burung merpati dan gagak hitam? Berikan alasannya!
5. Setelah kalian menyimak cerita pendek yang telah ditayangkan, sebutkan latar tempat dimana peristiwa itu terjadi?
6. Kapan peristiwa dalam cerita tersebut terjadi?
7. Bagaimana suasana yang tergambar pada saat anjing meminta maaf kalau ia bisa tidak menolong kerbau?
8. Jika kalian menjadi burung merpati, maka apa yang sebaiknya kalian lakukan setelah melihat kerbau dalam kesulitan?
9. Apa yang menyebabkan kerbau masuk ke dalam jurang?
10. Apabila burung gagak hitam tidak menolong kerbau, apa yang akan terjadi pada kerbau?
11. Berdasarkan cerita yang telah ditayangkan, dapatkah kalian menentukan apa tema cerita pendek tersebut?
12. Dari cerita yang telah kalian simak, cerita tersebut bercerita tentang apa?
13. Pesan atau amanat apakah yang dapat kalian peroleh dalam cerita pendek yang telah ditayangkan?
14. Berdasarkan cerita yang telah ditayangkan, sifat apa saja yang tidak dapat kalian contoh dalam kehidupan sehari-hari?
15. Sifat apa saja yang dapat kalian tiru dalam cerita tersebut?

Kunci Jawaban

1. Kerbau dan Burung Gagak Hitam
2. Kerbau, anjing, kucing, kura-kura, kelinci, burung merpati, tupai, dan burung gagak hitam.
3. Dapat karena kerbau selalu berpikiran positif tanpa menyalahkan burung gagak hitam.
4. Burung merpati sifatnya suka menghina gagak hitam dan tidak menolong kerbau yang sedang kesusahan malah asik main sendiri sedangkan gagak hitam sifatnya penolong, selalu memberikan semangat dan dukungan kepada kerbau untuk terus memanjat sampai ujung tebing.
5. Tempat cerita tersebut di hutan dan tebing.
6. Terjadi pada siang hari
7. Menyedihkan
8. Menolong kerbau yang jatuh kejurang bukan hanya main sendiri dan membiarkannya dalam kesusahan.
9. Kerbau tidak memperhatikan jalan yang sedang dilaluinya sempit sehingga ia tersandung batu dan terpeleset ke dalam jurang.
10. Kerbau akan jatuh lebih dalam lagi kedalam jurang.
11. Persahabatan
12. Persahabatan sejati yang tidak hanya mendekat disaat membutuhkan saja.
13. Apabila mengetahui teman yang sedang kesusahan sebaiknya kita tolong dan dalam menjalin persahabatan sebaiknya kita .
14. Menjelek-jelekan orang lain dan menjauh saat mengetahui teman dalam kesusahan dan tidak menolongnya.
15. Selalu berpikir positif dan suka menolong.

No. A
Date Herawan

1. kerbau dan burung gagak hitam
2. kerbau dan burung gagak kelinclangan
3. jika kerdus selalu berpikir positif
4. tidak mau menolong
5. Hutang orang
6. sedih
7. sedih
8. menolong
9. ~~kerbau~~ kerbau tersandung
10. kerbau akan jatuh dan akan mati
11. tolong menolong persahabatan
12. kerbau jatuh ke jurang
13. tolong-menolong
14. selambanya tidak mau menolong
15. tolong-menolong

kelas. V.S. Lima

No. 7
Date

nama: Aranda Maha Rani m

- ① kerbau dan Durang gagak hitam 5
- ② kerbau, kelinci, gagak hitam, Anjing 5
- ③ baik karena dia tidak mau mengejek 10
karena dia berwujud positif
- ④ ~~baik~~ dia tidak mau menolong kerbau 9
sedang kerbau mau menolong kerbau
- ⑤ hutan, jurang 5
- ⑥ Pada siang hari 5
- ⑦ sedih karena tidak ada yang mau menolong 5
- ⑧ menolongnya 3
- ⑨ bersandung 3
- ⑩ kerbau akan jatuh terjatuh 4
- ⑪ tolong menolong, persahabatan 5
- ⑫ kerbau yang jatuh ke jurang 2
- ⑬ kita harus saling tolong menolong 10
- ⑭ tidak mau menolong, saling mengejek 10
- ⑮ saling tolong menolong 8

Lampiran 14.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar N 1 Pegandekan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V (Lima) / 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat).

C. Indikator

- 5.2.1 Mendengarkan (menyimak) jalannya cerita pendek yang ditayangkan dari awal sampai selesai.
- 5.2.2 Memahami isi cerita pendek yang disimak.
- 5.2.2 Menjawab pertanyaan sesuai isi cerita pendek yang ditayangkan dan mengidentifikasi unsur cerita pendek bersama teman sebangku. (tokoh dan penokohan, tema, latar, alur, dan amanat).
- 5.2.3 Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri.
- 5.2.4 Mengevaluasi isi cerita yang telah ditayangkan.
- 5.2.5 Menanggapi isi cerita pendek yang telah ditayangkan.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui media VCD Film Kartun, siswa dapat mendengarkan (menyimak) cerita pendek dari awal sampai akhir dengan fokus, antusias dan seksama.
- Melalui media VCD Film Kartun yang ditayangkan guru, siswa dapat memahami isi cerita pendek yang telah disimak sehingga mampu menyebutkan tokoh dan penokohan, tema, latar, alur, pesan atau amanat dengan baik .
- Melalui media VCD Film Kartun yang ditayangkan guru, siswa dapat menjawab pertanyaan terkait isi pendek yang telah didengarnya dengan tepat serta siswa dapat menyebutkan tokoh dan penokohan, alur, tema, latar dan amanat atau pesan yang terkait dengan cerita pendek yang ditayangkan dengan tepat.

- Melalui media VCD Film yang ditayangkan, siswa dapat mengidentifikasi unsur cerita pendek bersama teman sebangku (tokoh dan penokohan, tema, latar, alur, dan amanat) dengan tepat dan baik.
- Melalui media VCD Film Kartun yang ditayangkan guru, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita pendek menggunakan kata-kata sendiri secara runtut dan benar.
- Melalui media VCD Film Kartun yang ditayangkan guru, siswa dapat mengevaluasi isi cerita pendek yang didengarnya dengan baik.
- Melalui media VCD Film Kartun yang ditayangkan guru, siswa dapat menanggapi isi cerita pendek yang telah didengarnya dengan tepat serta siswa dapat menyebutkan tokoh dan penokohan, alur, tema, latar dan amanat atau pesan yang terkait dengan cerita pendek yang ditayangkan dengan tepat.

E. Karakter siswa yang diharapkan :

Patuh, saling menghormati dan menghargai, tidak sombong, jangan suka mengejek dan berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait materi menyimak cerita pendek yang ditanyakan dengan menggunakan media VCD film kartun.

F. Materi

Menyimak, memahami, mengevaluasi, dan menanggapi isi cerita pendek yang ditayangkan melalui media VCD film kartun.

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab

H. Pendekatan Pembelajaran

Student Center (siswa antusias dan fokus dalam menyimak cerita yang ditayangkan, siswa aktif menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran menyimak cerita pendek dan tidak membuat gaduh selama proses menyimak berlangsung).

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

A. Kegiatan awal (10 menit)

1. Salam Pembuka.
2. Berdo'a.
3. Presensi.
4. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menyimak cerita pendek seperti: VCD Film cerita pendek, LCD, *speaker*, dan *laptop*. (*Langkah persiapan menggunakan media VCD film kartun*)
5. Siswa menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk mencatat hal-hal yang penting terkait dengan unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang disimak seperti: judul, tokoh, penokohan, alur cerita, tema, latar/setting, dan amanat atau pesan yang akan disimak. (*Langkah persiapan menggunakan media VCD film kartun*)

6. Guru mengkondisikan siswa untuk menerima materi cerita pendek yang akan diajarkan dengan menggunakan media VCD film kartun. (*Langkah persiapan menggunakan media VCD film kartun*)
7. Apersepsi: Siswa diberi pertanyaan oleh guru terkait dengan materi yang akan dipelajari. “Anak-anak, diantara kalian siapa yang masih ingat apa judul cerita yang telah kalian simak kemarin?sebutkan tokoh dan bagaimana watak dari masing-masing tokoh tersebut? Tujuannya untuk mengkondisikan siswa siap dalam menerima materi pelajaran dan menggali pengetahuan siswa terkait cerita pendek yang telah disimak. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun*)
8. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menyimak dengan menggunakan media VCD Film Kartun. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun*).

B. Kegiatan inti (85 menit)

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait pengertian cerita pendek dan unsur-unsur intrinsik dalam menyimak cerita pendek yang meliputi tokoh dan penokohan, latar, tema, alur dan amanat. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun*)
2. Siswa diarahkan guru untuk menyimak cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun dengan seksama. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun*)
3. Siswa menyimak cerita pendek yang berjudul “Keledai dan Katak” yang ditayangkan dengan menggunakan LCD dengan cara memusatkan perhatian terhadap isi cerita yang disimak secara seksama dari awal hingga akhir. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap mendengarkan*)
4. Siswa mencatat hal-hal yang penting terkait dengan unsur-unsur intrinsik cerita pendek “Keledai dan Katak” seperti: judul, tokoh, penokohan, alur cerita, tema, latar/setting, dan amanat atau pesan yang akan disimak. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)
5. Siswa kembali menyimak cerita pendek yang berjudul “Keledai dan Katak” yang ditayangkan dengan menggunakan LCD dengan cara memusatkan perhatian terhadap isi cerita yang disimak secara seksama dari awal hingga akhir. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap mendengarkan*)
6. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku terkait dengan unsur-unsur intrinsik cerita pendek “Keledai dan Katak” seperti: judul, tokoh, penokohan, alur cerita, tema, latar/setting, dan amanat atau pesan yang akan disimak. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)
7. Setelah selesai menyimak, mencatat dan berdiskusi, siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait cerita pendek “Keledai dan Katak”

yang telah ditayangkan. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)

8. Siswa mendengarkan penjelasan tambahan mengenai isi cerita pendek “Keledai dan Katak” yang telah ditayangkan. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)
9. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai bagian-bagian dari cerita pendek tentang “Keledai dan Katak” yang belum dipahami. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)
10. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan isi materi yang telah diajarkan. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)
11. Siswa diberi soal evaluasi dan mengerjakan soal tersebut, terkait isi cerita pendek “Keledai dan Katak” yang telah ditayangkan. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)
12. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa diminta memberikan penilaian terkait cerita yang telah disimak. (*Langkah tindak lanjut menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap mengevaluasi*)
2. Siswa diminta memberikan tanggapan terkait cerita yang telah disimak. (*Langkah tindak lanjut menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap menanggapi*)
3. Siswa diberi pesan moral terkait dengan materi yang sudah diajarkan. (*Langkah tindak lanjut menggunakan media VCD Film Kartun*)
4. Siswa diberi motivasi dan penguatan. (*Langkah tindak lanjut menggunakan media VCD Film Kartun*)
5. Siswa diberi tugas terkait materi yang telah dipelajari. (*Langkah tindak lanjut menggunakan media VCD Film Kartun*)
6. Pembelajaran ditutup oleh guru.
7. Berdo’a bersama.
8. Salam Penutup.

Pertemuan Kedua

B. Kegiatan awal (10 menit)

1. Salam Pembuka.
2. Berdo’a.
3. Presensi.
4. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menyimak cerita pendek seperti: VCD Film cerita pendek, LCD, *speaker*, dan *laptop*. (*Langkah persiapan menggunakan media VCD film kartun*)

5. Siswa menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk mencatat hal-hal yang penting terkait dengan unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang disimak seperti: judul, tokoh, penokohan, alur cerita, tema, latar/setting, dan amanat atau pesan yang akan disimak. (*Langkah persiapan menggunakan media VCD film kartun*)
6. Guru mengkondisikan siswa untuk menerima materi cerita pendek yang akan diajarkan dengan menggunakan media VCD film kartun. (*Langkah persiapan menggunakan media VCD film kartun*)
7. Apersepsi: Siswa diberi pertanyaan oleh guru terkait dengan materi yang pembelajaran yang telah ditayangkan sebelumnya (anak-anak apakah kalian masih ingat cerita pendek yang Ibu tayangkan dari pertemuan sebelumnya? Apa kalian masih ingat bagaimanakah watak katak? dan pesan apa yang dapat kalian petik atau ambil dari cerita tersebut?) Tujuannya untuk mengkondisikan siswa siap dalam menerima materi pelajaran dan menggali pengetahuan siswa terkait cerita pendek yang telah disimak. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun*)
8. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menyimak dengan menggunakan media VCD Film Kartun. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun*).

B. Kegiatan inti (85 menit)

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait pengertian cerita pendek dan unsur-unsur intrinsik dalam menyimak cerita pendek yang meliputi tokoh dan penokohan, latar, tema, alur dan amanat. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun*)
2. Siswa diarahkan guru untuk menyimak cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun dengan seksama. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun*)
3. Siswa menyimak cerita pendek yang berjudul “Kelinci yang Merasa Bersalah” yang ditayangkan dengan menggunakan LCD dengan cara memusatkan perhatian terhadap isi cerita yang disimak secara seksama dari awal hingga akhir. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap mendengarkan*)
4. Siswa mencatat hal-hal yang penting terkait dengan unsur-unsur intrinsik cerita pendek “Kelinci yang Merasa Bersalah” seperti: judul, tokoh, penokohan, alur cerita, tema, latar/setting, dan amanat atau pesan yang akan disimak. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)
5. Siswa kembali menyimak cerita pendek yang berjudul “Kelinci yang Merasa Bersalah” yang ditayangkan dengan menggunakan LCD cara memusatkan perhatian terhadap isi cerita yang disimak secara seksama dari awal hingga akhir. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap mendengarkan*)

6. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku terkait dengan unsur-unsur intrinsik cerita pendek “Kelinci yang Merasa Bersalah” seperti: judul, tokoh, penokohan, alur cerita, tema, latar/setting, dan amanat atau pesan yang akan disimak. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)
7. Setelah selesai menyimak, mencatat dan berdiskusi, siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait cerita pendek “Kelinci yang Merasa Bersalah” yang telah ditayangkan. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)
8. Siswa mendengarkan penjelasan tambahan mengenai isi cerita pendek “Kelinci yang Merasa Bersalah” yang telah ditayangkan. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)
9. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai bagian-bagian dari cerita pendek tentang “Kelinci yang Merasa Bersalah” yang belum dipahami. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)
10. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan isi materi yang telah diajarkan. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)
11. Siswa diberi soal evaluasi dan mengerjakan soal tersebut, terkait isi cerita pendek “Kelinci yang Merasa Bersalah” yang telah ditayangkan. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)
12. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa diminta memberikan penilaian terkait cerita yang telah disimak. (*Langkah tindak lanjut menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap mengevaluasi*)
2. Siswa diminta memberikan tanggapan terkait cerita yang telah disimak. (*Langkah tindak lanjut menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap menanggapi*)
3. Siswa diberi pesan moral terkait dengan materi yang sudah diajarkan. (*Langkah tindak lanjut menggunakan media VCD Film Kartun*)
4. Siswa diberi motivasi dan penguatan. (*Langkah tindak lanjut menggunakan media VCD Film Kartun*)
5. Siswa diberi tugas terkait materi yang telah dipelajari. (*Langkah tindak lanjut menggunakan media VCD Film Kartun*)
6. Pembelajaran ditutup oleh guru.
7. Berdo’a bersama.
8. Salam Penutup.

Pertemuan Ketiga

A. Kegiatan awal (10 menit)

1. Salam Pembuka.

2. Berdo'a.
3. Presensi.
4. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menyimak cerita pendek seperti: VCD Film cerita pendek, LCD, *speaker*, dan *laptop*. (*Langkah persiapan menggunakan media VCD film kartun*)
5. Siswa menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk mencatat hal-hal yang penting terkait dengan unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang disimak seperti: judul, tokoh, penokohan, alur cerita, tema, latar/setting, dan amanat atau pesan yang akan disimak. (*Langkah persiapan menggunakan media VCD film kartun*)
6. Guru mengkondisikan siswa untuk menerima materi cerita pendek yang akan diajarkan dengan menggunakan media VCD film kartun. (*Langkah persiapan menggunakan media VCD film kartun*)
7. Apersepsi: Siswa diberi pertanyaan oleh guru terkait dengan materi pembelajaran yang telah ditayangkan sebelumnya (anak-anak masih ingatkah kalian pembelajaran kemarin, sebutkan judul apa saja cerita pendek yang kalian simak? Sebutkan tokoh dan penokohan pada cerita keledai dan katak? apa pesan yang dapat kalian ambil dari cerita tersebut?) Tujuannya untuk mengkondisikan siswa siap dalam menerima materi pelajaran dan menggali pengetahuan siswa terkait cerita pendek yang telah disimak. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun*)
8. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menyimak dengan menggunakan media VCD Film Kartun. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun*).

B. Kegiatan inti (85 menit)

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait pengertian cerita pendek dan unsur-unsur intrinsik dalam menyimak cerita pendek yang meliputi tokoh dan penokohan, latar, tema, alur dan amanat. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun*)
2. Siswa diarahkan guru untuk menyimak cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun dengan seksama. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun*)
3. Siswa menyimak cerita pendek yang berjudul "Rubah yang Serakah" yang ditayangkan dengan menggunakan LCD dengan cara memusatkan perhatian terhadap isi cerita yang disimak secara seksama dari awal hingga akhir. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap mendengarkan*)
4. Siswa mencatat hal-hal yang penting terkait dengan unsur-unsur intrinsik cerita pendek "Rubah yang Serakah" seperti: judul, tokoh, penokohan, alur cerita, tema, latar/setting, dan amanat atau pesan yang akan disimak. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)

5. Siswa kembali menyimak cerita pendek yang berjudul “Rubah yang Serakah” yang ditayangkan dengan menggunakan LCD dengan cara memusatkan perhatian terhadap isi cerita yang disimak secara seksama dari awal hingga akhir. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap mendengarkan*)
6. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku terkait dengan unsur-unsur intrinsik cerita pendek “Rubah yang Serakah” seperti: judul, tokoh, penokohan, alur cerita, tema, latar/setting, dan amanat atau pesan yang akan disimak. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)
7. Setelah selesai menyimak, mencatat dan berdiskusi, siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait cerita pendek “Rubah yang Serakah” yang telah ditayangkan. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)
8. Siswa mendengarkan penjelasan tambahan mengenai isi cerita pendek “Rubah yang Serakah” yang telah ditayangkan. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)
9. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai bagian-bagian dari cerita pendek tentang “Rubah yang Serakah” yang belum dipahami. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)
10. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan isi materi yang telah diajarkan. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)
11. Siswa diberi soal evaluasi dan mengerjakan soal tersebut, terkait isi cerita pendek “Rubah yang Serakah” yang telah ditayangkan. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)
12. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa diminta memberikan penilaian terkait cerita yang telah disimak. (*Langkah tindak lanjut menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap mengevaluasi*)
2. Siswa diminta memberikan tanggapan terkait cerita yang telah disimak. (*Langkah tindak lanjut menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap menanggapi*)
3. Siswa diberi pesan moral terkait dengan materi yang sudah diajarkan. (*Langkah tindak lanjut menggunakan media VCD Film Kartun*)
4. Siswa diberi motivasi dan penguatan. (*Langkah tindak lanjut menggunakan media VCD Film Kartun*)
5. Siswa diberi tugas terkait materi yang telah dipelajari. (*Langkah tindak lanjut menggunakan media VCD Film Kartun*)
6. Pembelajaran ditutup oleh guru.

7. Berdo'a bersama.
8. Salam Penutup.

J. Media dan Sumber Belajar

1. Media

- VCD Film Cerita Pendek Keledai dan Katak, Kelinci yang Merasa Bersalah, dan Rubah yang Serakah
- Laptop
- Speaker
- LCD Proyektor
- Papan Tulis
- Lembar Soal Evaluasi

2. Sumber

- Umri Nur'aini dan Indriyani. (2012). *Bahasa Indonesia Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyatno, dkk. (2008). *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

K. Penilaian

1. Penilaian

- a. Prosedur/ Teknik : Tes
- b. Jenis Tes : Tertulis
- c. Bentuk : Soal *essay*.
- d. Rubrik
 - Pedoman penilaian soal *essay*. Jumlah soal pilihan *essay* adalah 15, nilai maksimal pilihan *essay* =10 dan hasil akhir 100.

2. Kriteria Keberhasilan

Siswa dianggap berhasil jika dalam setiap mata pelajaran siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Pembelajaran dianggap berhasil apabila 75% siswa mendapat nilai ≥ 75 dan aktif dalam proses pembelajaran.

L. LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Materi Pembelajaran
- Soal Evaluasi
- Kunci Jawaban Evaluasi

Purbalingga, 5 Juni 2014

Mengetahui,
Guru Kelas V

Asriyati, S.Pd

Peneliti

Sefi Mardianti

Materi Pembelajaran 1

Menyimak, memahami, mengevaluasi, dan menanggapi cerita pendek yang ditayangkan menggunakan media *VCD* film berjudul:

“Keledai dan Katak”

Dahulu kala ada seorang kakek tua yang hidup sebatang kara di tengah-tengah hutan, Ia hanya ditemani seekor keledai kesayangannya untuk menjalani sisa hidupnya. Suatu hari keledai kesayangannya di perintah untuk mengantarkan kayu-kayu yang sudah kering ke tempat kulakan yang biasanya sering di kunjunginya di pasar. Keledai pun dengan sigap dan patuh menjalani perintah tuannya. Dalam perjalanan ia dikejutkan dengan sapaan si kambing yang berniat menanyakan perihal kegiatannya tu, keledai hanya menjawab dengan nada datar menunjukkan kegiatan itu sudah biasa ia lakukan dan tidak menjadi suatu beban. Kambing pun berpesan untuk berhati-hati di jalan. Keledai melanjutkan perjalanannya dengan langkah yang pasti dan hati-hati. Perjalanan menuju pasar memang jauh, hal itu membuat keledai sedikit kelelahan. Di tengah-tengah perjalanan ia harus melewati jembatan yang di buat ala kadarnya dari beberapa batang bambu, ia merasa ragu apakah bambu-bambu itu masih kuat untuk menahan beban badannya yang ditambah kayu-kayu kering tertumpuk dipunggungnya. Keraguan itu tidak lama dirasakan, ia masih tetap semangat untuk melanjutkan perjalanan, namun di tengah-tengah jembatan, tiba-tiba bambu-bambu yang menjadi jembatan tersebut patah, keledai pun terjatuh masuk ke sungai. Tolong.....tolong aku.....tolooooong...!! teriaknya meminta bantuan. Beberapa katak yang sedang bermain di sungai pun mendengar jeritan minta tolong dari keledai, mereka pun menghampirinya. Saat mereka berhadapan, keledai dengan suara memelas meminta tolong kepada katak untuk membantunya, ia merasa sudah tidak sanggup keluar dari sungai itu. Namun jawaban katak justru sebaliknya, ia malah mengejek keledai dengan mengatakan bahwa keledai seekor hewan yang manja yang tidak kuat hidup di sungai walaupun sebentar, katak membandingkan dengan dirinya yang hidup di sungai berlama-lama tapi ia tetap kuat dan malah merasa senang. Keledai pun merasa tersinggung dan mengatakan kalau katak itu sombong. Mereka berdua malah saling mengejek dan mengunggulkan kelebihan yang dimilikinya masing-masing.

Akhirnya, datanglah kancil untuk menengahi percekocan mulut diantara keledai dan katak yang saling mengejek. Ia menyapa mereka dengan suara yang ramah dan menanyakan kepada keledai kenapa bisa ada di dalam sungai. Dengan nada kesal keledai pun menceritakan kronologis ceritanya, Ia mengharap bantuan dari katak malah ejekan yang ia dapat, katak pun menyanggahnya kalau ia hanya berniat memberi semangat kepada keledai untuk berjuang lebih keras lagi untuk keluar dari sungai itu, katak menyadari kalau dirinya hewan bertubuh kecil, ia merasa tidak mungkin bisa membantu keledai untuk keluar dari sungai itu. Setelah mendengar cerita mereka, kancil hanya tersenyum dan memberi pengarahan kepada mereka, bahwa kita hidup di tempat yang berbeda-beda, katak dapat hidup berlama-lama di air, berkembang biak dan makannya pun di air, sedangkan keledai dan kancil harus hidup di daratan, makan dan berkembangbiak di daratan

juga. Alangkah lebih baiknya walau kita hidup dengan tempat yang berbeda-beda, tetapi kita dapat saling menolong, *kata kancil*. Setelah mendengarkan penjelasan dan arahan dari kancil, keledai dan katak pun mengerti akan hal tersebut dan akhirnya mereka damai. Kemudian mereka semua membantu keledai untuk keluar dari sungai dengan melepas kayu-kayu dari punggungnya dulu ke daratan, lalu keledai di suruh naik ke daratan, akhirnya dengan saling bekerja sama keledai pun dapat keluar dari sungai dengan selamat. Mereka pun senang dan menjadi sahabat.

SOAL EVALUASI

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Dari cerita yang kalian simak, apa judul yang tepat dari cerita tersebut?
2. Sebutkan empat tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?
3. Apakah watak Keledai dalam cerita tersebut baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan alasannya!
4. Coba kalian bedakan bagaimanakah sifat antara keledai dan katak? Berikan alasannya!
5. Setelah kalian menyimak cerita pendek yang telah ditayangkan, sebutkan latar tempat dimana peristiwa itu terjadi?
6. Kapan peristiwa dalam cerita tersebut terjadi?
7. Bagaimana suasana yang tergambar pada saat bambu yang menjadi jembatan untuk menyeberang patah, keledai pun terjatuh masuk ke sungai?
8. Bagaimana cara keledai dapat keluar dari sungai? Jelaskan alasannya secara singkat.
9. Apa yang menyebabkan keledai dan katak saling ejek mengejek?
10. Apabila kancil tidak datang apa yang akan terjadi pada keledai dan katak?
11. Berdasarkan cerita yang telah ditayangkan, apa tema dari cerita pendek yang telah kalian simak?
12. Dari cerita yang kalian simak, cerita tersebut bercerita tentang apa?
13. Pesan atau amanat apakah yang dapat kalian peroleh dalam cerita pendek tersebut?
14. Berdasarkan cerita yang telah ditayangkan, sifat apa yang tidak boleh dicontoh dalam kehidupan sehari-hari?
15. Sifat apa yang dapat kalian tiru atau contoh berdasarkan cerita tersebut?

Kunci Jawaban

1. Keledai dan Katak
2. Kakek pemilik Keledai, Keledai, Kambing, Katak, dan Kancil.
3. Iya, karena keledai mau membantu atau menolong kakek (majikan) untuk mengantarkan kayu-kayu yang sudah kering ke tempat kulakan yang biasanya sering di kunjunginya di pasar.
4. Keledai sifatnya penolong dan patuh yaitu mau menolong kakek (majikan) untuk mengantarkan kayu-kayu yang sudah kering ke tempat kulakan sedangkan katak sifatnya suka mengejek, sombong dan tidak mau menolong keledai yang sedang dalam kesusahan.
5. Terjadi di rumah pemilik keledai dan sungai
6. Siang hari
7. Keledai sangat ketakutan.
8. Dengan cara dengan melepas kayu-kayu dari punggungnya dulu ke daratan, lalu keledai di minta naik kedaratan.
9. Keledai merasa tersinggung dengan jawaban katak ketika ia meminta tolong kepada katak untuk membantunya keluar dari sungai itu.
10. Mereka akan saling terus mengejek satu sama lain dan keledai pun tidak bisa mengantarkan kayu kering ke tempat kulakan.
11. Pekerja keras
12. Perjuangan keledai dalam mengantarkan kayu ke pasar.
13. Apabila ada teman yang sedang kesusahan sebaiknya kita tolong bukan mengejeknya.
14. Jangan sombong dan jangan suka mengejek orang lain.
15. Membantu orang lain, memberi semangat kepada siapa saja.

Amin No = 10

No
Date

- 1) Keredai dan Katak 5
- 2) Keredai Katak Kenci Kambing 5
- 3) 42 kumana soda menkakan kayu 8
- 4) Katak Sembong 5
- 5) di Ruma disewa sebagai 5
- 6) Pagi siang 5
- 7) teerkerjat dan ketakukan 5
- 8) ditolong ore kandi dan katak 5
- 9) kerena keredai kenen Bisa naik 2
- 10) ~~Berkesempatan~~ moko sulinge jar megciak
- 11) Dongeng 0
- 12) Keredang Rejin 1
- 13) Kita harus suling mengolong 8
- 14) sembang ~~suka~~ megjek 10
- 15) berkesempatan 0

Nama = agus kurniawan. No Absen = 1 (Satu)

No
Date

- 1) keledai dan katak 5
- 2) katak, keledai, kakak, kancil 5
- 3) ya karena sudah menolong kakak untuk mengantar kaya ke pasar 10
- 4) keledai baik karena menolong kakak kakak sombong karena sudah mengejar keledai 10
- 5) ditamah, Sawah, Sungai 5
- 6) pagi 5
- 7) terkejut dan sangat ketakutan 5
- 8) ditolong oleh kancil 3
- 9) karena keledai tidak bisa keluar dari Sungai 3
- 10) ka tak terus mengejar keledai keledai tidak bisa mengantar kaya 5
- 11) tolong menolong / persahabatan 5
- 12) keledai yang baik 3
- 13) ~~kakak~~ tolong menolong 2
- 14) sombong / suka mengejar 10
- 15) kita harus bisa 7

Materi Pembelajaran 2

Menyimak, memahami, mengevaluasi, dan menanggapi cerita pendek yang ditayangkan menggunakan media VCD film berjudul:

“Kelinci yang merasa bersalah”

Dahulu kala di tengah hutan tinggalah seekor kelinci yang bernama Nabito. Siang hari Ia melakukan pekerjaan menanam gandum kesukaannya di ladang. Nabito selalu mengeluh dalam mengerjakan pekerjaannya, baru saja dikerjakan ia sudah merasa lelah. Hari itu cuaca memang sangat panas, Ia pun beristirahat sejenak untuk menghilangkan lelahnya dengan menyenderkan badannya di bawah pohon. Saat Ia memejamkan mata tiba-tiba ia terbangun dan melihat si Badak yang sedang berjalan dengantegapnya, kemudian munculah ide dalam pikirannya. Ia pun memanggil si Badak. Kakak Badak.....kakak Badak.....teriaknya. Mendengar jeritan Nabito, Badak pun menghampirinya dan menanyakan perihal tersebut kepada Nabito. Nabito meminta bantuan kepada si Badak untuk bekerjasama dalam menanam gandumnya, nanti pada saat panen hasilnya akan dibagikan setengahnya untuk si Badak, ucap Nabito. Mendengar ide tersebut Badak pun setuju, namun badak takut panas, jadi ia menyarankan untuk bekerja di malam hari pada si Badak, karena dipagi harinya akan ia kerjakan sendiri. Badak pun menyetujuinya karena ia lebih suka bekerja di malam hari. Ternyata Nabito tidak bekerja di pagi harinya, ia malah melanjutkan istirahatnya dan bermalas-malasan. Saat Ia beranjak ke tempat istirahatnya, Ia melihat Gajah sedang berjalan ke suatu tempat, Ia pun memanggil Gajah. Kakak Gajah.....kakak Gajah.....teriaknya. Gajah pun menghampirinya sambil mengatakan panas sekali cuaca hari ini....huuuffttttt...katanya. Nabito melakukan ide yang sama seperti yang Ia katakan pada kakak Badak sebelumnya. Mendengar ide tersebut Gajah pun menyukainya dan langsung setuju, Nabito menyuruh Gajah untuk bekerja dipagi harinya. Gajah tidak mempermasalahkan hal tersebut.

Malam hari pun telah tiba, Nabito malah enak-enakan tidur di ranjang kasur yang empuk di rumahnya, sedangkan Badak sedang bekerja mencangkul lahan yang akan ditanami gandum yang dijanjikan Nabito. Begitu pun Gajah, Ia menyebar benih gandum di pagi harinya. Setiap hari kegiatan Nabito hanya tidur dan bermalas-malasan seperti kegiatan biasanya. Ia hanya menunggu gandum-gandum itu tumbuh lebat. Setelah beberapa hari tanaman gandumnya pun tumbuh sangat lebat dan bagus. Ia berlari-lari kegirangan melihatnya. Sesampainya di rumah, Ia pun terfikir akan janjinya pada si Gajah. Tidak lama kemudian ada yang memanggil nama Nabito di balik pintu, Nabito pun membuka pintu. Ternyata yang memanggilnya adalah si Gajah, Gajah memberitahu Nabito kalau gandumnya sudah matang dan sudah saatnya di panen. Namun, jawaban Nabito malah sebaliknya, Ia mengatakan tahun ini musim kering, gandumnya banyak dimakan hama, jadi gandumnya tinggal sedikit. Nabito mengajak bertanding dengan Gajah, yang menang akan mendapatkan gandumnya, ucapnya. Gajah pun terkejut mendengar ajakan Nabito yang tidak masuk akal itu, Ia mengatakan sepuluh kelinci pun tak akan bisa mengalahkannya. Namun Nabito tetap kekeh

dengan pendiriannya itu, akhirnya Gajah pun menerima ajakan pertandingan tersebut. Nabito menyuruh Gajah bertemu di bawah pohon pisang besok. Tidak ada rasa takut dalam diri nabito, Ia malah tertawa di dalam kamarnya sambil menunggu kedatangan si Badak, tak lama kemudian pintu rumahnya pun ada yang mengetuk dan memanggil, Nabito sudah mengira bahwa itu adalah si Badak. Ternyata dugaan nabito benar, Ia berpura-pura menanyakan keadaan Badak terlebih dahulu, dengan santainya Badak pun menjawab kalau dirinya dalam keadaan baik. Tiba-tiba nabito langsung memberitahu kalau gandumnya sudah matang, sudah waktunya dibagi setengah-setengah, Ia menyarankan untuk beradu tenaga siapa yang lebih besar dan menang akan mendapatkan semua gandumnya, ucapnya. Dengan santainya, Badak pun menjawab kalau nobita pasti akan kalah, namun nobita tetap kekeh untuk menantangnya, Badak pun hanya meledeknya saja, kalau kalah jangan nangis yaa.... ucapnya. Nabito tetap percaya diri dan menyuruh Badak bertemu besok di bawah pohon pisang sama halnya saat Ia menyuruh pada Gajah sebelumnya.

Sebelum mereka berkumpul di arena pertandingan, nabito sudah mempersiapkan segala keperluannya, Ia membawa tali untuk menguji kekuatan mereka. Tali tersebut ia berikan satu bagian untuk dipegang Badak dan sebagian lagi dipegang Gajah, mereka ditempatkan pada tempat yang berbeda. Satu sama lainnya tidak mengetahui kalau mereka sedang di tipu oleh nabito. Saat mereka sudah siap bertanding, mereka disuruh memegang tali masing-masing, nabito yang menghitung, dalam hitungan ketiga pertandingan akan di mulai. Mereka pun saling menahan tali itu dengan sekuat tenaga, mereka pun sama-sama kuat. Di tengah pertandingan mereka merasa ada keganjalan dan kecurigaan akan pertandingan tersebut, mereka pun saling bertemu, ternyata mereka baru menyadari kalau mereka telah tertipu oleh nabito. Gajah pun berniat melihat gandum-gandumnya di ladang, ternyata semua gandum yang telah masak itu sudah lenyap dan menghilang. Mereka pun sangat marah kepada nabito yang telah membohongi mereka. Mereka merasa kesal dan geram, jika mereka melihat nabito, mereka akan membalas semua yang telah dilakukan nabito pada mereka. Di balik pohon nabito mendengar kekesalan dan kemarahan mereka pada dirinya, nabito pun ketakutan dan lari tunggang langgang kembali ke rumahnya. Saat malam tiba, nabito tidak bisa tidur, Ia merasa ketakutan karena telah melakukan kesalahan. Ia menyadari kalau Ia telah melakukan kesalahan kepada mereka. Ia menyesal dengan perbuatannya tersebut.

SOAL EVALUASI

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Dari cerita yang kalian simak, apa judul yang tepat dari cerita tersebut?
2. Sebutkan empat tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?
3. Jelaskan apakah watak kelinci dalam cerita tersebut baik ditiru dalam kehidupan sehari-hari?
4. Coba kalian bedakan bagaimanakah sifat antara kelinci dan badak? Berikan alasannya!
5. Setelah kalian menyimak cerita pendek yang telah ditayangkan, sebutkan latar tempat dimana peristiwa itu terjadi?

6. Kapan peristiwa dalam cerita tersebut terjadi?
7. Bagaimana suasana yang tergambar pada saat gajah melihat semua gandum yang telah masak telah lenyap dan menghilang?
8. Jika kalian menjadi kelinci, maka apa yang sebaiknya kalian lakukan setelah mendengar gajah dan badak marah kepada dirinya?
9. Apa yang menyebabkan kelinci tidak bisa tidur?
10. Apabila kelinci tidak membohongi badak dan gajah, apa yang akan terjadi pada kelinci?
11. Berdasarkan cerita yang telah ditayangkan, dapatkah kalian menentukan apa tema cerita pendek tersebut?
12. Dari cerita yang telah kalian simak, cerita tersebut bercerita tentang apa?
13. Pesan atau amanat apakah yang dapat kalian peroleh dalam cerita pendek yang telah ditayangkan?
14. Berdasarkan cerita yang telah ditayangkan, sifat apa saja yang tidak dapat kalian contoh dalam kehidupan sehari-hari?
15. Sifat apa saja yang dapat kalian tiru dalam cerita tersebut?

Kunci Jawaban

1. Kelinci yang merasa bersalah.
2. Kelinci, badak, dan gajah.
3. Tidak karena kelinci suka menyuruh orang lain untuk bekerja sedangkan dirinya bermalas-malas.
4. Kelinci sifatnya suka menyuruh orang lain untuk bekerja sedangkan dirinya bermalas-malassedangkan badak sifatnya pekerja keras mau membantu kelinci untuk menanam gandum.
5. Tempat cerita tersebut hutan dan ladang gandum.
6. Terjadi pada siang hari dan malam hari
7. Geram (marah)
8. Meminta maaf atas kesalahannya karena sudah membohongi gajah dan badak.
9. Kelinci merasa ketakutan karena telah melakukan kesalahan.
10. Kelinci akan tidur nyenyak dan tidak merasa ketakutan.
11. Penyesalan
12. Kelinci yang merasak ketakutan karena telah melakukan kesalahan.
13. Apabila kita menginginkan sesuatu harus berusaha, jangan suka bermalas-malasan, jangan suka membohongi orang lain.
14. Pemalas, pembohong, tidak bertanggung jawab, serakah.
15. Pekerja keras dan penolong.

ARIF : selawon

No 9
Date

- 1 kerinci kerinci xamero co bergalah 5
- 2 hadak kama Gajah 5
- 3 xadia keteng herbohongy cepda Gajah hadak 6
- 4 kerinci Berbohongy ketataman jagah membant u-caman 8
- 5 ~~hadak~~ kama nongdum 0
- 6 makomori 3
- 7 marah 5
- 8 kabut kerumah 0
- 9 ketakutan karna bersalah 5
- 10 ketakutan 9
- 11 pendikan 1
- 12 badan membolongtaman 2
- 13 berusaha mencanai sandum 4
- 14 ~~ke~~ membolongy dan bermaces 60
- 15 kerja kerja mebanu 60

Kelas. V, S, Lima.

No. 7
Date

Nama: Ananda maha Bani m.

- ① kelinci yang merasa bersalah 5
- ② kelinci, badak, gajah. 5
- ③ tidak baik karena kelinci suka membohongi orang lain 9
- ④ kelinci sifatnya membohongi teman, badak sifatnya membantu teman 8
- ⑤ diladang, di hutan, di bawah pohon pisang 5
- ⑥ pada siang hari 5
- ⑦ kaget dan terkejut, marah 5
- ⑧ meminta maaf dan membagi semua gandumnya kepada gajah dan badak 5
- ⑨ karena merasa bersalah 5
- ⑩ ~~tidak~~ maka akan tidur nyenyak, tidak merasa bersalah 5
- ⑪ persahabatan, pendidikan, kerja keras 5
- ⑫ kelinci merasa bersalah karena telah membohongi badak dan gajah 5
- ⑬ kita tidak boleh membohongi teman kita sendiri berusaha, bekerja keras. 9
- ⑭ membohongi, malas, tidak bertanggung jawab 10
- ⑮ bekerja keras, berusaha, membantu teman. 10

Materi Pembelajaran 3

Menyimak, memahami, mengevaluasi, dan menanggapi cerita pendek yang ditayangkan menggunakan media VCD film berjudul:

“Rubah yang Serakah”

Pada suatu hari ada seekor rubah yang sedang tidur di rumahnya, namun karena perutnya lapar dan berbunyi terus, Ia pun bergegas bangun untuk mencari makanan. Saat Ia menengok ke luar halaman rumahnya, cuaca sangat panas dan terik matahari sangat menyengat siang itu. Hal demikian membuat si rubah menjadi tambah malas untuk berburu makanan di luar. Pengennya sudah tersedia didepan, kalau harus mencari dulu...ya cape deh...tapi mau gak mau harus mencari makanan, kalau tidak bisa mati kelaparan, *kata si rubah*. Sebelum Ia bergegas pergi tiba-tiba Ia melihat seekor burung kutilang yang sedang bertengger di ranting pohon dengan membawa makanan (*keju*) dimulutnya, dengan hati penasaran, rubah pun mendekatinya sambil berpura-pura menanyakan kabar dan mencoba mengelabui si burung kutilang dengan mengabarkan berita tidak sedap bahwa seluruh hewan penghuni hutan ini telah mengabarkan kalau suara merdumu telah hilang”*katanya dengan nada memelas*. Burung kutilang tidak menjawab karena mulutnya sedang membawa keju. Ia hanya menggelengkan kepala dan mengepakkan sayapnya mengisyaratkan bahwa semua berita itu tidak benar. karena si rubah meledeknya terus, akhirnya burung kutilang pun geram dan mencoba menyanggah berita yang tidak sedap tersebut dengan membuktikan bahwa suaranya masih ada dan merdu saat bernyanyi. Saat Ia ingin berbicara, mulutnya pun terbuka dan pada saat yang sama keju yang digigit dimulutnya pun terjatuh dan tertangkap oleh si rubah, namun Ia belum sadar kalau rubah telah menipunya, Ia malah sebaliknya mengucapkan terimakasih karena sudah menyelamatkan kejunya. Ia pun memamerkan suara merdunya dihadapan rubah, tapi baru sebentar menyanyi rubah melarikan diri dan membawa kejunya.

Pada saat itulah burung kutilang tersadar dan baru menyadari kalau si rubah telah menipunya dan membawa kejunya. Rubah pun melarikan diri dengan muka girang karena telah mendapatkan apa yang diinginkan tanpa memperdulikan burung kutilang. Saat Ia sedang berbaring dibawah pohon untuk menikmati keju tersebut, tiba-tiba Ia dikejutkan dengan monyet yang sedang memainkan buah apel di atas pohon. Ia berniat untuk meledek dan mengelabui monyet supaya Ia dapat membawa semua buah apel yang dimiliki monyet tersebut. Ia tiba-tiba melempar sebuah batu dan mengenai kepala monyet, awalnya monyet hanya diam dan tidak membalas, tetapi rubah terus meledeknya. Karena monyet merasa kesal dan geram atas ejekan itu, Ia pun membalas dengan melempar buah apelnya satu persatu, namun alangkah malangnya monyet tidak ada satupun buah apel yang bisa mengenai si rubah, tanpa Ia sadari buah apelnya semua sudah habis untuk melempar rubah. Rubah melarikan diri dan membawa semua apel milik monyet dengan karung. Saat itulah monyet baru menyadari kalau rubah telah menipunya, Ia pun marah dengan menjerit ranting pohon sampai patah dan terjatuh ditanah.

Sesampainya di depan rumah, rubah dikejutkan dengan sapaan kancil. Rubah pun menjawab dengan sombongnya. Ia mengganggu sapaan kancil itu

berniat untuk meminta hasil makanan rampasannya yang banyak tersebut. Kancil pun menyanggahnya dengan mengelabui rubah. Ia mengatakan telah diberi makanan dari seekor rubah lain yang makanannya jauh lebih banyak dari pada si rubah. Rubah lain tersebut sedang enakan-enakan tidur dirumahnya dan menunggu untuk menantangmu. (*kata si kancil*). Mendengar cerita kancil, rubah pun marah besar dan mencoba mendatangi rumahnya dengan muka memerah ingin segera mengalahkan rubah saingannya tersebut. Rubah mengira di dalam rumahnya ada rubah saingannya yang sedang menantangnya, Ia pun melihat gaya rubah saingannya yang sama persis dengannya, Ia menganggap rubah saingannya sedang meledeknya, Ia pun menjadi semakin emosi, tanpa menunggu waktu lama Ia pun menerkam rubah saingannya tersebut ke dalam rumahnya yang berada di goa. Saat rubah terbang untuk menerkam rubah saingannya terdengar suara gubraakkk...deeerr...praakk...rubah terjatuh dan babak belur terkena tembok goa yang menjadi dinding rumahnya. Sampai akhirnya Ia pun menyerah dan menyerahkan rumahnya kepada rubah saingannya, Ia tidak menyadari kalau rubah saingannya adalah bayangannya sendiri. Dia sudah menghukum dirinya sendiri, itu setimpal dengan perbuatan menipunya, senjata makan tuan, penipu yang ketipu, semoga dia kapok mendapatkan pelajaran ini yaa..(*kata kancil, monyet dan burung kutilang.*)

SOAL EVALUASI

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Apa judul yang tepat dari cerita tersebut?
2. Sebutkan empat tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?
1. Jelaskan apakah watak rubah dalam cerita tersebut baik ditiru dalam kehidupan sehari-hari?
2. Coba kalian bedakan bagaimanakah sifat antara rubah dan kancil? Berikan alasannya!
3. Sebutkan latar tempat dimana peristiwa itu terjadi?
4. Kapan peristiwa dalam cerita tersebut terjadi?
5. Bagaimana suasana yang tergambar pada saat rubah mendengar cerita kancil bahwa ia telah diberi makanan dari seekor rubah lain yang makanannya jauh lebih banyak dari pada si rubah?
6. Jika kalian menjadi rubah, maka apa yang sebaiknya kalian lakukan setelah membohongi dan mengambil makanan burung kutilang?
7. Apa yang menyebabkan monyet sangat marah kepada rubah?
8. Apabila kancil tidak menolong burung kutilang dan monyet, apa yang akan terjadi pada makanan mereka?
9. Berdasarkan cerita tersebut, dapatkan kalian menentukan apa tema cerita pendek tersebut?
10. Dari cerita tersebut bercerita tentang apa?
11. Pesan atau amanat apakah yang dapat kalian peroleh dalam cerita pendek yang telah ditayangkan?
12. Berdasarkan cerita tersebut, sifat apa saja yang tidak dapat kalian contoh dalam kehidupan sehari-hari?
13. Sifat apa saja yang dapat kalian tiru dalam cerita tersebut?

Kunci Jawaban

1. Rubah yang serakah
2. Rubah, Burung Kutilang, Monyet dan Kancil
3. Tidak, karena rubah memiliki sifat yang kurang baik. Ia mengambil makanan burung kutilang dan monyet dengan cara membohonginya.
4. Rubah memiliki watak pembohong, dan tidak mau berusaha sedangkan kancil cerdik karena mau menolong temannya untuk mengembalikan makanan burung kutilang dan monyet.
5. Latar tempat yang terjadi di gua (runah rubah) dan hutan
6. Peristiwa terjadi pada siang hari
7. Saat mendengar cerita kancil rubah sangat marah karena ia diberi makanan lebih banyak dari pada milik dirinya.
8. Meminta maaf karena sudah mengambil makanannya dengancara berbohong dan mengembalikan makanan tersebut.
9. Monyet marah kepada rubah karena ia dilemari dengan batu sehingga mengenai dirinya dan apel miliknya diambil dengan cara membohonginya.
10. Makanan burung kutilang dan monyet tidak akan dikembalikan dan makanan tersebut akan habis dimakan rubah.
11. Keserakahan
12. Keserakahan sang rubah yang membohongi burung kutilang dan monyet untuk mendapatkan makanan mereka
13. Dalam hidup kita tidak boleh serakah, tidak boleh membohongi teman, apaila kita menginginkan sesuatu harus berusaha.
14. Berbohong untuk mendapatkan sesuatu, serakah, jangan mengambil sesuatu yg bukan miliknya.
15. Cerdik dan mau menolong teman yang sedang mengalami kesusahan.

No 5
Date

Nama: Rio Septu mahendra

Ruban yang bersalah	1	5
uban dan ke tiang	2	3
jahat	3	1
kancil baik ruban pembohong	4	7
hutan di rumah ruban	5	5
siang hari	6	5
terkejut terkejut dan marah	7	5
di kabur	8	0
di kara dirempar batu	9	4
tidak dikembalikan	10	4
kesekapan ruban	11	5
kesekapan kesekapan ruban	12	4
tidak boleh membongkitemat	13	8
ke serauan	14	7
cerdik penolong	15	8

Nama = Agus Kurniawan
No absen = 1 (Satu)

No
Date

- 1) rubah yang serakah 5
- 2) kutilang, monyet, rubah dan kancil 5
- 3) tidak karena membohongi monyet dan burung kutilang 10
- 4) rubah jahat karena membohongi teman kancil & cerdik karena mau membantu teman 9
- 5) gua, hutan 5
- 6) siang 5
- 7) marah dan berkelut 5
- 8) ~~tidak membohongi kutilang dan monyet~~ meminta maaf 4
- 9) karena makannya diambil oleh rubah & dan dilempar 10
- 10) 1 batu 5
- 10) ~~rebus~~ makanan simonyet dan burung kutilang akan habis 5
- 11) ~~jahat~~ serakah 5
- 12) ke-serakahan rubah 4
- 13) kita tidak boleh membohongi teman / serakah 10
- 14) berbohongi teman / serakah 10
- 15) cerdik, menolong teman 10

Lampiran 15.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS III (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar N 1 Pegandekan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V (Enam) / 2 (dua)
Hari / Tanggal	: Selasa, 24 Maret 2015
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat).

C. Indikator

- 5.2.1 Mendengarkan (menyimak) cerita pendek yang telah ditayangkan dari awal sampai selesai.
- 5.2.2 Memahami isi cerita yang telah disimak.
- 5.2.3 Menjawab pertanyaan sesuai isi cerita pendek yang ditayangkan dan mengidentifikasi unsur cerita pendek (tokoh dan penokohan, alur, tema, latar dan amanat).
- 5.2.4 Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri.
- 5.2.5 Mengevaluasi isi cerita yang telah ditayangkan.
- 5.2.6 Menanggapi isi cerita yang telah ditayangkan.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui media VCD Film Kartun, siswa dapat mendengarkan (menyimak) cerita pendek dari awal sampai selesai dengan fokus, antusias dan seksama.
- Melalui media VCD Film Kartun yang telah ditayangkan guru, siswa dapat memahami isi cerita pendek yang telah disimak dengan baik dan benar.
- Melalui media VCD Film Kartun yang ditayangkan guru, siswa dapat menjawab pertanyaan terkait isi pendek yang telah didengarnya dengan tepat serta siswa dapat menyebutkan tokoh dan

penokohan, alur, tema, latar dan amanat atau pesan yang terkait dengan cerita pendek yang ditayangkan dengan tepat.

- Melalui media VCD Film yang ditayangkan, siswa dapat mengidentifikasi unsur cerita pendek bersama teman sebangku (tokoh dan penokohan, tema, latar, alur, dan amanat) dengan tepat dan baik.
- Melalui media VCD Film Kartun yang ditayangkan guru, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita pendek menggunakan kata-kata sendiri secara runtut dan benar.
- Melalui media VCD Film Kartun yang ditayangkan guru, siswa dapat mengevaluasi isi cerita pendek yang telah didengarnya dengan baik.
- Melalui media VCD Film Kartun yang ditayangkan guru, siswa dapat menanggapi isi cerita pendek yang telah didengarnya dengan tepat serta siswa dapat menyebutkan tokoh dan penokohan, alur, tema, latar dan amanat atau pesan yang terkait dengan cerita pendek yang ditayangkan dengan tepat.

E. Karakter siswa yang diharapkan :

Menghormati dan menghargai, tidak serakah, serta tidak berbohong, jangan mengambil hak yang bukan miliknya, dan berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait materi menyimak cerita pendek yang ditanyakan dengan menggunakan media VCD Film.

F. Materi

Menyimak, memahami, mengevaluasi, dan menanggapi isi cerita pendek berjudul “Ulah Serigala dan Keledai dan Katak” yang ditayangkan melalui media VCD film.

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab

H. Pendekatan Pembelajaran

Student Center (siswa fokus dan antusias dalam menyimak serta aktif menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran menyimak cerita pendek dan tidak membuat gaduh selama proses menyimak berlangsung).

I. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan awal (10 menit)

1. Salam pembuka
2. Berdo'a
3. Presensi
4. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menyimak cerita pendek seperti: VCD Film cerita pendek, LCD, *speaker*, dan *laptop*. (*Langkah persiapan menggunakan media VCD film kartun*)
5. Siswa menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan untuk mencatat hal-hal yang penting terkait dengan unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang disimak seperti: judul, tokoh, penokohan, alur cerita, tema,

- latar/setting, dan amanat atau pesan yang akan disimak. (*Langkah persiapan menggunakan media VCD film kartun*)
6. Guru mengkondisikan siswa untuk menerima materi cerita pendek yang akan diajarkan dengan menggunakan media VCD film kartun. (*Langkah persiapan menggunakan media VCD film kartun*)
 7. Apersepsi: Siswa diberi pertanyaan oleh guru terkait dengan materi yang pembelajaran yang telah ditayangkan sebelumnya (anak-anak apakah kalian masih ingat cerita pendek yang Ibu tayangkan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya? Apa kalian masih ingat sebutkan tokoh dan penokohan pada cerita Rubah yang Serakah? dan pesan atau amanat apa yang dapat kalian petik atau ambil dari cerita tersebut?) Tujuannya untuk mengkondisikan siswa siap dalam menerima materi pelajaran dan menggali pengetahuan siswa terkait cerita pendek yang telah disimak. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD film kartun*)
 8. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menyimak dengan menggunakan media VCD Film Kartun. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD film kartun*).

B. Kegiatan inti (120 menit)

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait pengertian cerita pendek dan unsur-unsur intrinsik dalam menyimak cerita pendek yang meliputi tokoh dan penokohan, latar, tema, alur dan amanat. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD film kartun*)
2. Siswa diarahkan guru untuk menyimak cerita pendek dengan menggunakan media VCD film kartun dengan seksama. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD film kartun*)
3. Siswa menyimak cerita pendek yang berjudul “Ulah Serigala” yang ditayangkan menggunakan LCD dengan cara memusatkan perhatian terhadap isi cerita yang disimak secara seksama dari awal hingga akhir. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap mendengarkan*)
4. Siswa mencatat hal-hal yang penting terkait dengan unsur-unsur intrinsik cerita pendek “Ulah Serigala” seperti: judul, tokoh, penokohan, alur cerita, tema, latar/setting, dan amanat atau pesan yang akan disimak. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD film kartun dengan tahap memahami*)
5. Setelah siswa menyimak cerita pendek pertama, selanjutnya siswa menyimak kembali cerita kedua yang berjudul “Keledai dan Katak” yang ditayangkan menggunakan LCD dengan cara memusatkan perhatian terhadap isi cerita yang disimak secara seksama dari awal hingga akhir. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap mendengarkan*)
6. Siswa mencatat hal-hal yang penting terkait dengan unsur-unsur intrinsik cerita pendek “Keledai dan Katak” seperti: judul, tokoh, penokohan, alur cerita, tema, latar/setting, dan amanat atau pesan

yang akan disimak. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD film kartun dengan tahap memahami*)

7. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku terkait dengan unsur-unsur intrinsik cerita pendek “Ulah Serigala dan Keledai dan Katak” seperti: judul, tokoh, penokohan, alur cerita, tema, latar/setting, dan amanat atau pesan yang akan disimak. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD film kartun dengan tahap memahami*)
8. Setelah selesai menyimak, mencatat dan berdiskusi, siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait cerita pendek “Ulah Serigala dan Keledai dan Katak” yang telah ditayangkan. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD film kartun dengan tahap memahami*)
9. Siswa mendengarkan penjelasan tambahan mengenai isi cerita pendek “Ulah Serigala dan Keledai dan Katak” yang telah ditayangkan. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD film kartun dengan tahap memahami*)
10. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai bagian-bagian dari cerita pendek tentang “Ulah Serigala dan Keledai dan Katak” yang belum dipahami. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)
11. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan isi materi yang telah diajarkan. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)
12. Siswa diberi soal evaluasi dan mengerjakan soal tersebut, terkait isi cerita pendek “Ulah Serigala dan Keledai dan Katak” yang telah ditayangkan. (*Langkah pelaksanaan menggunakan media VCD Film Kartun dengan tahap memahami*)
13. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

C. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Siswa diminta memberikan penilaian terkait cerita yang telah disimak. (*Langkah tindak lanjut menggunakan media VCD film kartun dengan tahap mengevaluasi*)
2. Siswa diminta memberikan tanggapan terkait cerita yang telah disimak. (*Langkah tindak lanjut menggunakan media VCD film kartun dengan tahap menanggapi*)
3. Siswa diberi pesan moral terkait dengan materi yang sudah diajarkan. (*Langkah tindak lanjut menggunakan media VCD film kartun*)
4. Siswa diberi motivasi dan penguatan. (*Langkah tindak lanjut menggunakan media VCD film kartun*)
5. Siswa diberi tugas terkait materi yang telah dipelajari. (*Langkah tindak lanjut menggunakan media VCD film kartun*)
6. Pembelajaran ditutup oleh guru.
7. Berdo’a bersama.
8. Salam penutup.

J. Media dan Sumber Belajar

1. Media

- VCD Film Cerita Pendek Ulah Serigala dan Keledai dan Katak.
- Laptop.
- Speaker.
- LCD Proyektor.
- Papan Tulis.
- Lembar Soal Evaluasi.

2. Sumber

- Umri Nur'aini dan Indriyani. (2012). *Bahasa Indonesia Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyatno, dkk. (2008). *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

K. Penilaian

1. Penilaian

- a. Prosedur/ Teknik : Tes
- b. Jenis Tes : Tertulis
- c. Bentuk : Soal *essay*
- d. Rubrik
 - Pedoman penilaian soal *essay*. Jumlah soal pilihan *essay* adalah 15, nilai maksimal pilihan *essay* = 10, Hasil akhir 100.

2. Kriteria Penilaian

Siswa dianggap berhasil jika dalam setiap mata pelajaran siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Pembelajaran dianggap berhasil apabila 75% siswa mendapat nilai ≥ 75 dan aktif dalam proses pembelajaran.

L. LAMPIRAN-LAMPIRAN.

- Materi Pembelajaran
- Soal Evaluasi
- Kunci Jawaban Evaluasi

Purbalingga, 24 Maret 2015

Mengetahui,
Guru Kelas V

Asriyati, S.Pd

Peneliti

Sefi Mardianti

Materi Pembelajaran

Menyimak, memahami, mengevaluasi, dan menanggapi cerita pendek yang ditayangkan menggunakan media *VCD* film berjudul:

“Ulah Serigala”

Alkisah, sepasang sahabat sedang bermain di tengah hutan, Ia terlihat hidup sangat rukun, Ia bernama kambing dan kancil. Mereka berniat berkunjung ke rumah pak beruang untuk mengundang acara syukuran menyambut datangnya musim hujan tahun ini, tetapi sebelum sampai rumah pak beruang mereka dikejutkan dengan datangnya tuan serigala yang keliatannya sedang kelaparan dan akan memangsa mereka untuk santapannya. Kancil mencoba mengelabui tuan serigala untuk tidak memangsanya dengan membohongi kalau ada makanan lezat yang disimpan di semak-semak tepat di samping tuan serigala. Serigala tanpa pikir panjang langsung masuk ke semak-semak tersebut untuk mencari makanan lezat yang diceritakan kancil. Setelah masuk ke dalam semak-semak tersebut ternyata serigala tidak menemukan apa-apa, Ia baru sadar kalau kancil sudah mengalihkan pembicaraan untuk menunda mereka menjadi santapannya. Tibalah mereka di tempat pak beruang, mereka menceritakan kronologis ceritanya pada pak beruang. Pak beruang hanya tertawa dan memuji kecerdikan kancil. Pak beruang pun setuju dengan undangan tersebut, Ia meminta untuk berangkat bersama dengan kancil dan kambing. Ia khawatir kalau serigala masih mengincar dan menunggu kedatangan mereka di tengah hutan sebagai santapannya. Serigala pun bergumam dan kesal kepada kancil, saat ia sedang berjalan-jalan tiba-tiba ia mencium bau lezat makanan yang belum pernah ia makan selama ini. Ia pun mencari asal bau makanan tersebut sampai pada pohon besar yang ada di depannya. Ternyata makanan lezat tersebut ada di dalam lubang di pohon tersebut. Ia pun tanpa pikir panjang langsung masuk ke dalam lubang dan memakan makanannya sampai habis. Laparnya pun sudah hilang. Ketika Ia hendak keluar dari lubang tersebut, ia merasa kesusahan, ia baru sadar kalau perutnya buncit karena kekenyangan dan ia tidak dapat keluar dari lubang pohon tersebut.

Sore hari pun tiba, pak beruang dan kambing serta kancil siap berangkat untuk acara yang sudah direncanakan sebelumnya. Belum sampai pada tempat acaranya, mereka terkejut melihat serigala yang masuk ke dalam lubang pohon. Mereka pun menghampiri serigala dan menanyakan perihal tersebut. “apa yang dilakukan serigala di lubang itu ya..” kata kambing. Kancil pun geram dan menanyakan makanan yang sudah disimpan dalam lubang itu. Makanan tersebut ternyata sudah dimakan semua oleh serigala. Pak beruang pun marah dan memberi peringatan pada serigala. Serigala malah balik meminta tolong pada pak beruang untuk mengeluarkan Ia dari lubang pohon tersebut. Mendengar permohonan serigala kancil, kambing dan pak beruang hanya tertawa. Kancil memberikan saran kalau hanya serigala saja yang bisa membantu dirinya sendiri, menurut kancil satu-satunya cara untuk mengeluarkan serigala dari lubang tersebut adalah ketika perut serigala sudah kembali kurus lagi. Mereka pun meninggalkan serigala untuk memberi pelajaran

padanya. Malam hari pun tiba, hujan lebat mengguyur kepala serigala yang tidak berada di luar lubang tersebut. Ia pun menangis kedinginan. Pak beruang hanya merasa kasihan pada keadaan serigala yang berada di luar.

Pagi hari pun tiba, pak beruang, kambing dan kancil menghampiri serigala untuk melihat keadaannya. Serigala sudah tidak kuat lagi. Pak beruang pun mencoba menarik kepala serigala untuk keluar dari lubang tersebut, akhirnya dengan sekuat tenaga serigala dapat keluar dari lubang pohon tersebut. Serigala merasa kelaparan lagi. Kancil dan kambing membawakan makanan untuk serigala, mereka tau pasti serigala kelaparan. Serigala pun mengucapkan terimakasih kepada mereka atas bantuan yang diberikan dan memakan makanan tersebut dengan lahap.

“Keledai dan Katak”

Dahulu kala ada seorang kakek tua yang hidup sebatang kara di tengah-tengah hutan, Ia hanya ditemani seekor keledai kesayangannya untuk menjalani sisa hidupnya. Suatu hari keledai kesayangannya di perintah untuk mengantarkan kayu-kayu yang sudah kering ke tempat kulakan yang biasanya sering di kunjunginya di pasar. Keledai pun dengan sigap dan patuh menjalani perintah tuannya. Dalam perjalanan ia dikejutkan dengan sapaan si kambing yang berniat menanyakan perihal kegiatannya tu, keledai hanya menjawab dengan nada datar menunjukkan kegiatan itu sudah biasa ia lakukan dan tidak menjadi suatu beban. Kambing pun berpesan untuk berhati-hati di jalan. Keledai melanjutkan perjalanannya dengan langkah yang pasti dan hati-hati. Perjalanan menuju pasar memang jauh, hal itu membuat keledai sedikit kelelahan. Di tengah-tengah perjalanan ia harus melewati jembatan yang di buat ala kadarnya dari beberapa batang bambu, ia merasa ragu apakah bambu-bambu itu masih kuat untuk menahan beban badannya yang ditambah kayu-kayu kering tertumpuk dipunggungnya. Keraguan itu tidak lama dirasakan, ia masih tetap semangat untuk melanjutkan perjalanan, namun di tengah-tengah jembatan, tiba-tiba bambu-bambu yang menjadi jembatan tersebut patah, keledai pun terjatuh masuk ke sungai. Tolong..tolong aku..tolong..!! teriaknya meminta bantuan. Beberapa katak yang sedang bermain di sungai pun mendengar jeritan minta tolong dari keledai, mereka pun menghampirinya. Saat mereka berhadapan, keledai dengan suara memelas meminta tolong kepada katak untuk membantunya, ia merasa sudah tidak sanggup keluar dari sungai itu. Namun jawaban katak justru sebaliknya, ia malah mengejek keledai dengan mengatakan bahwa keledai seekor hewan yang manja yang tidak kuat hidup di sungai walaupun sebentar, katak membandingkan dengan dirinya yang hidup di sungai berlama-lama tapi ia tetap kuat dan malah merasa senang. Keledai pun merasa tersinggung dan mengatakan kalau katak itu sombong. Mereka berdua malah saling mengejek dan mengunggul-unggulkan kelebihan yang dimilikinya masing-masing.

Akhirnya, datanglah kancil untuk menengahi percekocokan mulut diantara keledai dan katak yang saling mengejek. Ia menyapa mereka dengan suara yang ramah dan menanyakan kepada keledai kenapa bisa ada di dalam sungai. Dengan nada kesal keledai pun menceritakan kronologis ceritanya, Ia mengharap bantuan

dari katak malah ejekan yang ia dapat, katak pun menyanggahnya kalau ia hanya berniat memberi semangat kepada keledai untuk berjuang lebih keras lagi untuk keluar dari sungai itu, katak menyadari kalau dirinya hewan bertubuh kecil, ia merasa tidak mungkin bisa membantu keledai untuk keluar dari sungai itu. Setelah mendengar cerita mereka, kancil hanya tersenyum dan memberi pengarahan kepada mereka, bahwa kita hidup di tempat yang berbeda-beda, katak dapat hidup berlama-lama di air, berkembang biak dan makannya pun di air, sedangkan keledai dan kancil harus hidup di daratan, makan dan berkembangbiak di daratan juga. Alangkah lebih baiknya walau kita hidup dengan tempat yang berbeda-beda, tetapi kita dapat saling menolong, *kata kancil*. Setelah mendengarkan penjelasan dan arahan dari kancil, keledai dan katak pun mengerti akan hal tersebut dan akhirnya mereka damai. Kemudian mereka semua membantu keledai untuk keluar dari sungai dengan melepas kayu-kayu dari punggungnya dulu ke daratan, lalu keledai di suruh naik ke daratan, akhirnya dengan saling bekerja sama keledai pun dapat keluar dari sungai dengan selamat. Mereka pun senang dan menjadi sahabat.

SOAL EVALUASI

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Dari cerita yang kalian simak, apa judul yang tepat dari cerita yang ditayangkan pertama?
2. Sebutkan empat tokoh yang terdapat dalam cerita yang ditayangkan pada cerita kedua?
3. Apakah watak Keledai dalam cerita tersebut baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan alasannya!
4. Coba kalian bedakan bagaimanakah sifat antara serigala dan kancil? Berikan alasannya!
5. Setelah kalian menyimak cerita pendek kedua, sebutkan latar tempat dimana peristiwa itu terjadi?
6. Kapan peristiwa dalam cerita pendek pertama terjadi?
7. Bagaimana suasana yang tergambar pada saat bambu yang menjadi jembatan untuk menyeberang patah, keledai pun terjatuh masuk ke sungai?
8. Bagaimana cara serigala dapat keluar dari lubang pohon? Jelaskan alasannya secara singkat.
9. Apa yang menyebabkan keledai dan katak saling ejek mengejek?
10. Apabila pak beruang tidak menolong serigala, apa yang akan terjadi pada serigala?
11. Berdasarkan cerita yang telah ditayangkan, apa tema dari cerita pendek pertama yang telah kalian simak?
12. Dari cerita yang kalian simak, cerita kedua yang telah ditayangkan bercerita tentang apa?
13. Berdasarkan cerita yang telah kalian simak, Pesan atau amanat apakah yang dapat kalian peroleh dalam cerita pendek kedua yang telah ditayangkan?
14. Berdasarkan cerita pertama yang telah ditayangkan, sifat apa yang tidak boleh dicontoh dalam kehidupan sehari-hari?
15. Sifat apa yang dapat kalian tiru atau contoh berdasarkan cerita kedua yang telah ditayangkan?

Kunci Jawaban

1. Ulah Serigala
2. Kakek pemilik Keledai, Keledai, Kambing, Katak, dan Kancil.
3. Iya, karena keledai mau membantu atau menolong kakek (majikan) untuk mengantarkan kayu-kayu yang sudah kering ke tempat kulakan yang biasanya sering di kunjunginya di pasar.
4. Serigala sifatnya mudah tertipu dan serakah memakan semua makanan yang bukan miliknya sedangkan kancil sifatnya cerdik dan penolong walaupun makananya sudah dihabiskan serigala.
5. Terjadi di rumah pemilik keledai dan sungai
6. Siang hari, Sore hari, malam hari dari dan keesokan hari (pagi hari)
7. Keledai sangat ketakutan.
8. Dengan cara pak beruang menarik kepala serigala untuk keluar dari lubang pohon.
9. Keledai merasa tersinggung dengan jawaban katak ketika ia meminta tolong kepada katak untuk membantunya keluar dari sungai itu.
10. Serigala akan mati karena kedinginan dan kelaparan.
11. Keserakahan
12. Perjuangan keledai dalam mengantarkan kayu ke pasar.
13. Apabila ada teman yang sedang kesusahan sebaiknya kita tolong bukan mengejeknya
14. Jangan serakah, jangan mengambil barang yang bukan miliknya, jangan mencuri dan makan secukupnya.
15. Membantu orang lain, memberi semangat kepada siapa saja.

No. _____
Date: _____

1.	Ulah Serigala	5
2.	Katak, keledai, kancil, dan kambing	5
3.	Iya karena menolong kakek	5
4.	Serigala Sipat Serakah	5
5.	Sungai	3
6.	Siang	5
7.	Terkejut	4
8.	di tarik kepakanya oleh Berung	4
9.	karena keledai tidak bisa keluar dari Sungai	5
10.	Mati kedinginan	5
11.	Serakah	5
12.	keledai yang baik	4
13.	tolong menolong	5
14.	Serakah, Suka mencari	10
15.	Suka menolong	8
	Nama : Erika Cahyono	
	No Absen : 15	

Never put off till tomorrow what you can do today

Nama : Inayatun Aisyah
No Absen : 24

B e diligent

1. Ulah serigala 5
2. keledai, kambing, dan kancil, pemilik keledai 5
3. ya sudah menolong kakak mengantarkan kayu 10
4. Serigala Serakah karena mengambil makanan kancil 5
5. rumah, sawah, sungai 5
6. siang hari 5
7. ketakutan 4
8. ditank beruang karena beruang merasa kasian kepada serigala 4
9. keledai tidak bisa keluar dari sungai 5
10. mati kedinginan 5
11. serakah 5
12. keledai yang terjebak di sungai 3
13. Apabila ada teman yang kesusahan sebaiknya menolong bukan mengejek 10
14. serakah, memakan makanan beruang 10
15. bijaksana, suka menolong. 10

**PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN KETERAMPILAN MENYIMAK
CERITA PENDEK MENGGUNAKAN MEDIA VCD FILM KARTUN**

Dengan ini saya:

Nama : Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.

NIP : 19630302 199001 1 001

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator materi yang disusun oleh:

Nama : Sefi Mardianti

NIM : 09108244076

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

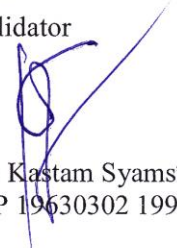
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Menggunakan Media VCD Film Kartun pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pegandekan”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator


Dr. Kastam Syamsi, M.Ed
NIP 19630302 199001 1 001

Lampiran 23: Surat Ijin Penelitian

1. Surat ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Surat ijin penelitian dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Surat ijin penelitian dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
4. Surat ijin penelitian dari Pemerintah Kabupaten Purbalingga
5. Surat ijin penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3894/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

21 Mei 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Sefi Mardianti
NIM : 09108244076
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Desa Pegandekan, RT 01/01, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri 1 Pegandekan, Kemangkon, Purbalingga
Subyek : Siswa Kelas V
Obyek : Keterampilan Menyimak Cerita Pendek
Waktu : Mei - Juli 2014
Judul : Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Menggunakan Media VCD Film Kartun pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pegandekan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Nomor : 074 /I374/ Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 3894/UN34.11/PL/2014
Tanggal : 21 Mei 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PENDEK MENGGUNAKAN MEDIA VCD FILM KARTUN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PAGANDEKAN"**, kepada:

Nama : SEFI MARDIANTI
NIM : 09108244076
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD,
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : SD Negeri Pegandekan, Kemangkon, Kab. Purbalingga,
Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Mei s/d Juli 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 070/SUG
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 26 Mei 2014

Kepada
Yth. Bupati Purbalingga
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Purbalingga

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/1220/04.1/2014 Tanggal 26 Mei 2014 atas nama SEFI MARDIANTI dengan judul proposal PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PENDEK MENGGUNAKAN MEDIA VCD FILM KARTUN PADA SISIWA KELAS V SD NEGERI 1 PAGANDEKAN, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Ir. YUNI ASTUTI, MA.
Pembina Utama Muda
NIP. 19620621 198709 2 001

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. SEFI MARDIANTI;
6. Arsip,-



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1220/04.1/2014

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
 4. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 27 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1374/Kesbang/2014 tanggal 22 Mei 2014 perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : SEFI MARDIANTI.
2. Alamat : Pegandekan 001/Rw 001 Kel. Pegandekan, Kec. Kemangkong, Kab. Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Penelitian : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PENDEK MENGGUNAKAN MEDIA VCD FILM KARTUN PADA SISIWA KELAS V SD NEGERI 1 PAGANDEKAN.
- b. Tempat / Lokasi : SD Negeri I Pegandekan, Kemangkong, Kab. Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : Mei – Juli 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. Dr. Enny Zubaidah, M.Pd
2. Dr. Ali Mustadi, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 26 Mei 2014

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah

YUNI ASTUTI, MA.
Pembina Utama Muda
NIP. 19620621 198709 2 001



PEMERINAH KABUPATEN PURBALINGGA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. Jambukarang No. 8 Telepon (0281) 891450 Fax (0281) 895194
PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/384/2014
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Research / Survey

Purbalingga, 2 Juni 2014

Kepada Yth.

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga

di -

PURBALINGGA

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/267/2014 tanggal 2 Juni 2014, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada Instansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian/ Survey oleh :

Nama/NIP : SEFI MARDIANTI NIM. 09108244076
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Pegandekan RT.01/01 Kemangkong, Purbalingga.
Lokasi : SD Negeri 1 Pegandekan
Judul / Tujuan : Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Menggunakan Media VCD Film Kartun pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pegandekan
Waktu : Juni - Juli 2014

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasilnya ke pada BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan hasil Penelitian/Pra Survey untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BAPPEDA
Kabupaten Purbalingga
Kadiv. Statistik Pengendalian dan Evaluasi,



SRI HARYANTO PURWANDONG, SE

Penata Tingkat I

NIP. 19620522 198611 1 001

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga;
2. Kepala Badan Penanaman Modal Provinsi Jawa Tengah;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jambu Karang No.2 Purbalingga Pswt. 247 Telp. (0281) 893117
PURBALINGGA - 53311

Purbalingga, 2 Juni 2014

Nomor : 071 / 567 / 2014
Lampiran :
Perihal : Research/ Suvey

Yth. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga
di - PURBALINGGA.

Berdasarkan Surat dari Badan Penanaman Modal Provinsi Jawa Tengah

Nomor : 020 / 540

Tanggal : 26 Mei 2014

Di wilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan research/ survey tentang :
Ijin Penelitian

(Photo Copy) terlampir oleh :

1. Nama : SEFTI MARDIANEY
2. NIM : 0010*211006
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Alamat : Pengadegan Rt.01/01 Purbalingga
5. Tujuan Research/survey : untuk menyusun Skripsi berjudul :
Peningkatan Ketramwilan Menyimak Cerita Pendek Menggunakan Media
VCD Film Kartun Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pengadegan.
6. Waktu : Mei s/d Juli 2014
7. Lokasi : Kab. Purbalingga

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon tidak berkeberatan untuk
menerbitkan surat ijinnya.

AN.KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PURBALINGGA
Kepala Seksi Pembinaan Sosial Politik



NIP.19580930 198103 1 009.

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Purbalingga
2. Wakil Bupati Purbalingga.
3. Sekretaris Daerah Kab. Purbalingga,



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Let. Jend. S. Parman No.345, Telepon (0281) 891004, Fax : 891616
PURBALINGGA 53317

Purbalingga, 5 Juni 2014.

Nomor : 071/935/2014.
Lamp. : -
Hal : Penelitian / Survey Oleh
Mahasiswa.

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 1 Pegandekan
Kec. Kemangkon

di
Tempat

Berdasarkan surat Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/384/2014 tanggal 2 Juni 2014 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini kami beritahukan bahwa di Satuan Pendidikan/ Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian/ survei oleh :

1. **Identitas**
 - Nama : **SEFI MARDIANTI**
 - Pekerjaan : Mahasiswa
 - NIM : 09108244076
 - Tempat tinggal : Pegandekan Rt.01 Rw.01 Kec. Kemangkon Kab. Purbalingga
2. **Judul/Tujuan** : Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek menggunakan Media VCD Film Kartun pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pegandekan Kec. Kemangkon Kab. Purbalingga
3. **Waktu** : Juni s/d Juli 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak berkeberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan/ peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan kegiatan penelitian.
2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan/ Sekolah yang bersangkutan.
3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar.
4. Kegiatan berakhir selambat-lambatnya 31 Juli 2014 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga.

Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu seperlunya.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN PURBALINGGA
Sekretaris

Dia. DIAH PALUPI TH. MM
Pembina
NIP. 19650519 198803 2 006

Tembusan :

1. Kepala Badan Penanaman Modal Provinsi Jawa Tengah.
2. Kepala BAPPEDA Kabupaten Purbalingga.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab Purbalingga.
4. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga.
5. Mahasiswa Yang Bersangkutan.